Dr. Esi Hairani, M.Pd

HQ Press

AL QUR'AN CAMP

Satu Minggu Hafal Juz 30 Bittilawah

Strategi Menghafal Cepat, Hafal Terjemah Perkata Plus Latihan MHQ dan Shalawat, bersama Mahasiswa Berprestasi di Bidang Al-Qur'an

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN

The Institute for Quranic Studies

JAKARTA – INDONESIA

www.iiq.ac.id

AL-QUR`AN CAMP

Satu Minggu Hafal Juz 30 Bittilawah

Strategi Menghafal Cepat, Hafal Terjemah Perkata, Plus Latihan MHQ dan Shalawat, bersama Mahasiswa Berprestasi di Bidang Al-Qur`an

Dr. Esi Hairani, M.Pd

IIQ Press
Serving Quran Lovers

Al-QUR`AN CAMP

SATU MINGGU HAFAL JUZ 30 BITTILAWAH

Hak Cipta ©EsiHairani 2019

Dewan Redaksi IIQ Press:
Abdul Rosyid, Mamluatun Nafisah, dan Rahmatul Fadhil

Penulis:
Dr. Esi Hairani, M.Pd

Penyunting:
Lailatul Mahmuda

Layout Isi:
Isyroqotun Nashoiha

Desain Cover:
Muhammad Ibtissam Han

Diterbitkan oleh:
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Press
Jl. Ir. H. Juanda No: 70 Ciputat Tangerang 15419, Telp. (021) 7496240

Hairani, Esi.
Ciputat: IIQ Press 2019
viii+162 halaman; 16 x 24 cm
ISBN 978-623-7183-30-3

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang maha Rahman dan Rahim, yang telah melimpahkan karunia kepada hamba-Nya, sehingga buku ini dapat diselesaikan. Sujud syukur kepada Allah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk agar manusia mengetahui kebenaran dalam kehidupan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan, pemimpin dan nabi yang paling agung: Nabi Muhammad Saw. beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pewarisnya sampai akhir zaman.

Buku ini berawal dari banyaknya keinginan masyarakat agar anak-anaknya bisa mengaji Al-Qur`an dan menghafalkannya walaupun hanya Juz 30. Selain itu sekolah atau Madrasah di era saat ini memiliki tantangan dan kendala yang besar dalam mengajarkan Al-Qur`an kepada para siswanya. Selain itu juga tuntutan bagi Institusi pendidikan untuk meningkatkan pengabdian di masyarakat.

Belajar Al-Qur`an merupakan sebuah perbuatan yang mulia, terlebih jika seorang mau menghafal, mentadabburi/memahami serta mengamalkan Al-Qur`an dalam segala aspek kehidupan sehari-hari. Al-Qur`an merupakan pedoman bagi seluruh umat manusia, sehingga Allah akan senantiasa memuliakan serta meninggikan derajat orang-orang yang senantiasa mempelajari Al-Qur`an dan mengamalkannya. Karena itu kami Fakultas Tarbiyah merasa terpanggil untuk mensyiarkan Al-Qur`an ke sekolah atau Madrasah.

Buku ini dan metode pelatihannya ditujukan membantu meningkatkan mutu dan daya saing siswa Madrasah. Sehingga banyaknya peluang siswa Madrasah meraih apresiasi bantuan tahfizh

Qur`an dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, kami Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta merasa terpanggil membantu dalam pelatihan tahfizh Al-Qur`an untuk meningkatkan mutu di sekolah atau madrasah.

Selain itu juga sampai saat ini, banyak sekali orang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an, hanya saja keinginan itu tidak pernah terwujud, karena kebanyakan dari mereka kekurangan motivasi (terlebih karena motivasi eksternal) sehingga perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk mewujudkan keinginan mulia tersebut. Menyadari hal ini maka kami sebagai kampus Al-Qur`an merasa terpanggil untuk membuat suatu terobosan baru dan berperan aktif guna mendukung peserta didik siswa siswi di sekolah atau madrasah di manapun berada agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur`an serta menyelesaikan target pencapaian hafalan Al-Qur`an dalam waktu relatif singkat.

Kami telah merancang sebuah program ekstra di luar pembelajaran reguler di kelas, yang akan mendorong motivasi serta pencapaian target hafalan terutama Juz 30 di sekolah atau madrasah binaan. Program ini bernama "Al-Qur`an Camp" satu minggu hafal juz 30 Bittilawah, dengan strategi menghafal cepat, hafal terjemah perkata, plus latihan MHQ dan Shalawat. Bersama tenaga pelatih yang terpilih yang berprestasi di bidangnya. Qori nasional dan internasional, serta para Hafizhah yang berprestasi. yang tentunya memiliki basic ilmu Al-Qur`an terutama Ilmu Tajwid.

Isi buku ini pada garis besarnya terdiri dari bagian satu yaitu pendahuluan, pengertian menghafal Al-Qur`an, ketentuan menghafal Al-Qur`an, metode menghafal Al-Qur'an, adab menghafal Al-Qur`an, ilmu yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur`an, motivasi menghafal Al-Qur`an, keutamaan menghafal Al-Qur`an. Bagian kedua yaitu strategi program "Al-Qur`an Camp" satu minggu hafal juz 30 bittilawah. Yaitu langkah langkah pelaksanaan program, pembagian sesi menghafal selama satu minggu. Terakhir lampiran-lampiran surah Al-Qur`an, kotak control dan surah Al-Qur`an serta terjemah perkata.

Tulisan ini terwujud berkat rahmat dan karunia Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terwujudnya buku ini.

1. Pertama penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Rektor Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta yang telah mendorong terselenggaranya buku ini.
2. Terima kasih yang sebesar-besar saya sampaikan kepada Para Warek (I, II, dan III) Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta.
3. Dan tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan di Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, dan Fakultas Ushuluddin.
4. Terima kasih dan rasa bangga yang mendalam kepada seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang terlibat langsung ataupun secara tidak langsung khususnya TIM pelaksana lapangan yang telah membantu menyukseskan program ini.
5. Dan ucapan terima kasih juga kepada suami yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan buku ini.

Semoga mereka mendapatkan limpahan rahnat karunia dari Allah SWT atas segala jasa-jasanya dalam mewujudkan buku ini. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemajuan dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta dan semoga Allah meridai segala amal ibadah kita. Aamiin.

Penulis

PERSYARATAN MASUK

1. Lulusan Madrasah Aliyah Negeri/ Swasta, Pesantren, SMA atau lulusan yang sederajat
2. Fotokopi ijazah atau surat keterangan lulus, dilegalisir sebanyak 2 (dua) lembar
3. Foto berwarna dan berjilbab ukuran 2x3, 3x4 dan 4x6 masing-masing 2 (dua) lembar
4. Fotocopi KTP/Kartu Pelajar

MATERI UJIAN

1. Bahasa Arab
2. Bahasa Inggris
3. Al-Qur'an wa Ulumuhu

SARANA DAN FASILITAS

- Lokasi kampus strategis
- Pesantren Takhassus
- Rusunawa
- Masjid
- Perpustakaan
- Maktabah Shautiyah
- Studio Rekaman
- Laboratorium bahasa
- Laboratorium Komputer
- Bus antar jemput
- Sarana olah raga
- Koperasi
- Café Merah
- Saung Al-Qur'an
- Wifi dan lain-lain

TENAGA PENGAJAR

Prof. Dr. K. H. Ali Yafie
Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A.
Prof. Dr. H. Artani Hasbi, M.A.
Prof. Dr. H. Ahmad Thib Raya, M.A.
Prof. Dr. Chotibul Umam, M.A.
Prof. Dr. H. Hamdani Anwar, M.A.
Prof. Dr. H. Jaih Mubarok, M.A.
Dr. K.H. Ahmad Munif Suratmaputra, M.A.
Dr. K.H. Ahsin Sakho Muhammad, M.A.
Dr. K.H.Ahmad Fathoni, M.Ag
Dr. H. Ir. M. Nadratuzzaman Hosen, M.Sc, M.Ec
Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum
Dr. Hj. Romlah Widayati , M.Ag
Dr. H. Hasanuddin, M.Ag
Dr. Hj. Faizah Ali Syibromalisi, M.A.
Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE, Ak, CPA, M.Si
Dr. H. Dimyati Badruzzaman, M.A.
Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M.Ag.
Dra. Hj. Muzayanah, M.A.
Dra. Hj. Maria Ulfah, M.A.
Dr. H. Azizan Fitriana, Lc, M.A.
H. M.Ziyad Ulhaq, SQ,S.HI, S.EI, PhD
Dr. H. M. Ulinnuha, Lc, M.A.
KH. Haris Hakam, M.A.
Dr. Esi Hairani, M.Pd.
Dr. Hendra Kholid, M.A.

PENDAFTARAN DILAKUKAN SECARA ONLINE MELALUI
www.iiq.ac.id

PROGRAM STRATA (S-1)

SYARI'AH
- Prodi Mua'malah/Hukum Ekonomi Islam (Terakreditasi B)
- Prodi Zakat Wakaf

USHULUDDIN DAN DAKWAH
- Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (Terakreditasi B)
- Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

TARBIYAH
- Prodi Pendidikan Agama Islam (Terakreditasi A)
- Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

PROGRAM PASCA-SARJANA (S-2)

Terakreditasi A
- Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
- Program Studi Hukum Ekonomi Islam/Muamalah
- Prodi Pendidikan Agama Islam

PROGRAM PASCA-SARJANA (S-3)

- Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

PENERIMAAN MAHASISWA BARU

جامعة علوم القرآن بجاكرتا

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Kampus Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
Jl. Ir. H. Juanda No. 70 Ciputat, Tangerang Selatan, 15419.
Telp. (021) 7405154, Fax. (021) 7402703
website: iiq.ac.id, Email : iiq@iiq.ac.id
fb : Institut Ilmu Al-Qur'an

Pesantren Takhasus IIQ Jakarta
Jl. M. Toha no 31 Pamulang Timur,
Tangerang Selatan 15417 Telp. (021) 7490051
website : www.pesantreniiq.or.id, fb: pesantreniiq
email : pesantreniiq@gmail.com

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR | iii
DAFTAR ISI | vii

SEPUTAR MENGHAFAL AL-QUR'AN | 1
A. Pengertian Al-Qur`an dan Menghafal Al-Qur'an | 1
B. Ketentuan Menghafal Al-Qur'an | 5
C. Metode Menghafal Al-Qur'an | 12
D. Adab Menghafal Al-Qur'an | 17
E. Ilmu Yang Berkaitan Dengan Menghafal Al-Qur'an | 21
F. Motivasi Menghafal Al-Qur'an | 22
G. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an | 23

STRATEGI PROGRAM AL-QUR`AN CAMP | 27
A. Satu Minggu Hafal Juz 30 | 27
B. Langkah-Langkah Pelaksanaan Program | 28

LAMPIRAN | 39
A. Al-Qur`an Terjemah Per Kata | 39
B. Al-Qur`an Juz 30 |135

DAFTAR PUSTAKA | 159

VISI

Menjadi Pusat Studi dan Riset Al-Qur'an Terbaik dan Terdepan di Dunia

MISI

1. Menyelenggarakan Program Pendidikan Tinggi Al-Qur'an dengan memadukan sistem pendidikan tinggi dan pesantren
2. Menyelenggarakan Program Riset Al-Qur'an dan Pengabdiannya bagi kemaslahatan umat.
3. Membangun, Mengembangkan dan Memperkuat Jaringan Studi dan Riset Al-Qur'an di Dunia.

TUJUAN

1. Menghasilkan ulama dan sarjana Al-Qur'an yang mumpuni, memiliki etos kerja dan amanah serta mampu melahirkan dan mengkomunikasikan pemikiran-pemikiran solutif dan mencerahkan bagi kemaslahatan dan kemuliaan umat
2. Menyebarluaskan ilmu-ilmu keislaman, khususnya ulumul Qur'an berbasis jaringan kerja, baik secara langsung maupun melalui media online (paperless) menuju kembalinya kejayaan Islam
3. Terwujudnya organisasi sebagai Pusat Studi dan Riset Al-Qur'an Terbaik dan Terdepan di Dunia

PRESTASI MAHASISWI

INTERNASIONAL

1. Juara I Cabang Tahfizh 30 juz di Libya Tahun 2006
2. Juara I Cabang Tahfizh 30 juz di Libya Tahun 2007
3. Juara III Cabang Tahfizh 20 juz di Jordania Tahun 2007
4. Juara I Cabang Tahfizh 10 juz + Tafsir di Brunei Darussalam Tahun 2011
5. Juara IV Cabang Tahfizh 5 juz + Tilawah di Maroko Tahun 2014

NASIONAL

1. Tahun 2014 STQN di Batam
   - Juara Cabang I Tahfizh 15 juz
   - Juara Cabang Tahfizh 10 juz
2. Tahun 2014 Olimpiade al-Qur'an UIN Syarif Hidayatullah Jkt
   - Juara I Cabang Tahfizh 30 juz
   - Juara I Cabang Tilawah
3. Tahun 2015 STQN Pondok Gede
   - Juara I Cabang tahfizh 5 juz + tilawah
   - Juara I Cabang tahfizh 10 juz
   - Juara I Cabang tahfizh 20 juz
   - Juara II Cabang tahfizh 5 juz + tilawah
   - Juara II Cabang tahfizh 10 juz
   - Juara II tahfizh 20 juz
4. Tahun 2016 MTN NTB
   - Juara I Cabang tahfizh 10 juz

PIMPINAN IIQ

Rektor	:	Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, M.A.
Warek I	:	Dr. Hj. Nadjematul Faizah, SH, M.Hum
Warek II	:	Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE, Ak, CPA, M.Si
Warek III	:	Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag
Direktur Pascasarjana	:	Dr. K.H. Ahmad Munif Suratmaputra, M.A.
Dekan Fakultas Syari'ah	:	Dra. Hj. Muzayanah, M.A.
Dekan Fakultas Ushuluddin	:	Dra. Hj. Maria Ulfah, M.A.
Dekan Fakultas Tarbiyah	:	Dr. Hj. Umi Khusnul Khotimah, M.Ag
Pengasuh Pesantren Takhassus	:	Dr. K.H.Ahmad Fathoni, M.Ag
Kaprodi Hukum Ekonomi Syariah (Muo'amalah)	:	H. M.Ziyad Ulhaq, SQ,S.HI, S.EI, PhD
Kaprodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (IAT)	:	Dr. H. M. Ulinnuha, Lc, M.A.
Kaprodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)	:	K.H. Haris Hakam, M.A.
Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI)	:	Dr. Esi Hairani, M.Pd.

KURIKULUM

Kurikulum IIQ merupakan kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang memadukan kurikulum nasional dengan matakuliah kekhususan IIQ: Tahfizh Al-Qur'an, Ulumul Qur'an, Ilmu Qiraat (Qiraat Sab'ah), Rasm Utsmani dan Nagham (Tilawah Al-Qur'an)

PILIHAN PROGRAM TAHFIZH

Tahfizh Al-Qur'an untuk semua Fakultas dan Jurusan terdiri atas 4 (empat) program, yaitu:

1) Program 5 juz + juz 30
2) Program 10 juz + juz 30
3) Program 20 juz + juz 30
4) Program 30 juz

Bagian Satu
SEPUTAR MENGHAFAL AL-QUR`AN

A. Pengertian Al-Qur`an dan Menghafal Al-Qur`an

Al-Qur`an secara harfiah berarti bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan. Al-Qur`an Al-Karim berarti bacaan yang maha Sempurna dan maha Mulia. Kemuliaan dan kesempurnaan bacaan ini agaknya tidak hanya dapat dipahami oleh pakar, tetapi juga oleh semua orang yang menggunakan sedikit pikiran.[1]

Al-Qur`an merupakan sumber segala pengetahuan manusia. Menurut Al-Ghazali, Allah SWT. menjelaskan bahwa seluruh pengetahuan baik yang tampak dan tersembunyi yang kecil maupun yang besar, empiris maupun yang rasional, semuanya telah terangkum dalam Al-Quran. Maka dari itu Al-Qur`an merupakan induk dari segala ilmu. Pendapat ini senada dengan pendapat pakar ilmu Al-Qur`an Imam As-Suyuthiy yang mengatakan Al-Qur`an itu adalah tempat memancar, sumber daerah pancaran dan tempat munculnya berbagai ilmu pengetahuan.[2]

Para ulama banyak mengemukakan pendapat mengenai pengertian dari Al-Qur`an. Di antaranya:

a. Menurut Subhi As-Shalih dalam *Mabahits fi 'Ulum Al-Qur`an*,

---

1 Muhammad Quraisy Shihab, *Lentera Al-Qur`an Kisah dan Hikmah Kehidupan,* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2014), h. 21.

2 Akhmad Sodiq , *Epistemologi Islam,* (Depok: Kencana, 2017), h. 52-53.

Al-Qur`an adalah *Kitabullah* yang mengandung *i'jaz* yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. yang termaktub dalam mushaf, yang disampaikan dengan cara mutawatir, dan dinilai ibadah bagi yang membacanya.[3]

b. Menurut Az-Zarqani dalam *Manahil Al-Irfan Al-Qur`an,* bahwa Al-Qur`an merupakan *lafazh* yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. dari permulaan surat Al-Fatihah sampai dengan surat An-Nas.[4]

c. Yusuf Al-Qosim mendefinisikan Al-Qur`an sebagai *mu'jiz* yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya adalah ibadah.[5]

Fenomena menghafal Al-Qur`an merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki umat Islam dan tidak dimiliki oleh umat lain. Al-Qur`an sangat istimewa, salah satunya karena mudah dihafal oleh bangsa Arab sendiri maupun bangsa non Arab yang sama sekali tidak mengerti arti kata yang ada di dalam Al-Qur`an. Bahkan kitab suci ini bisa dihafalkan oleh anak kecil yang umurnya kurang dari lima tahun. Di antara kekhususan Al-Qur`an adalah kitab mudah untuk dihafalkan, sebagaimana firman Allah SWT.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ (سورة القمر [٥٤]١٧)

"*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur`an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran"* (Al-Qomar [54]:17).

Manusia sulit untuk mengetahui fenomena kehidupan setelah kematian tanpa bantuan wahyu, dengan wahyu pula manusia dapat mengetahui apa yang akan terjadi di masa yang akan datang dan bahkan masa-masa yang sudah terjadi di masa yang lampau.[6]

---

[3] Muhaimin Zein, *Peranan Huffazh Al-Qur`an Indonesia dalam Mengantisipasi Tahrif Al-Qur`an,* (Tangerang Selatan: Transpustaka, 2013), h.13-14.

[4] Muhaimin Zein, *Peranan Huffazh Al-Qur`an Indonesia*... h. 14.

[5] Rofiul wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur`an saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), h. 2-3.

[6] Mohsen Qaraati, *Tafsir untuk Anak Muda,* (Jakarta: Al-Huda, 2006), h. 29.

Berikut fakta-fakta seputar Al-Qur`an, yaitu:[7]

a. Al-Qur`an memiliki kehebatan yang luar biasa hingga mampu melemahkan lawan yang hendak menandinginya.

b. Diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. sebagai nabi dan rasul yang paling akhir.

c. Diterima nabi Muhammad Saw. dari Allah SWT. melalui perantara malaikat Jibril As.

d. Tertulis dalam lembaran-lembaran yang kemudian dibukukan yang disebut *mushaf Al-Qur`an.* Adapun penulisannya dimulai dari surat Al-Fatihah dan berakhir dengan surat An-Nas.

e. Umat Islam menerimanya dari nabi Muhammad Saw. melalui banyak orang yang terpercaya secara terus menerus antar generasi, sehingga tidak mungkin adanya pemalsuan.

f. Membacanya dengan lisan (*tilawah*) maupun dalam pikiran (*qira'ah*) bisa dinilai ibadah.

g. Menjadi pedoman hidup bagi manusia, sekaligus bukti atas kenabian nabi Muhammad Saw.

h. Menggunakan bahasa Arab.

Istilah hafal Al-Qur`an biasanya dikaitkan dengan kata *tahfizh* dan *hifzh*. *Tahfizh* sebagai kata bentukan yang telah mendapatkan tambahan tasydid transitif berarti membuat orang lain menjadi hafal. Kata ini mirip dengan *ta'lim* yang berarti membuat orang lain jadi tahu tentang sesuatu yakni dengan mengajar.[8]

Mahmud Yunus dengan singkat mengartikan *al-ta'lim* adalah hal yang berkaitan dengan mengajar dan melatih. Sementara Muhammad Rasyid Ridha mengartikan *al-ta'lim* sebagai proses transisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.[9]

---

[7] Moh. Ali Aziz, *Mengenal Tuntas Al-Qur`an,* (Surabaya: Imtiyaz Surabaya, 2012), h. 2-3.

[8] A. Muhaimin Zein, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur`an*, (Jakarta: Percetakanonline.com, 2012), h. 1.

[9] Esi Hairani, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: IIQ Press,2017), h. 125.

Memang secara teknis dan dalam penggunaan sehari-hari istilah *Tahfizh* memiliki kemiripan dengan istilah *ta'lim*. *Tahfizh* memiliki arti supaya dia (anak didik) hafal, entah hafal ilmu, syair, ataupun lainnya. Jika dikatakan *tahfizh Al-Qur`an* maka yang dimaksud adalah memberikan bimbingan dan arahan kepada orang lain untuk menghafal Al-Qur`an. Dari sinilah kita mengenal istilah-istilah "*Madrasah Tahfizh Al-Qur`an"* dan *"Ma'had Tahfizh Al-Qur`an"* bukan "*Madrasah hifzh Al-Qur`an"* dan *"Ma'had hifzh Al-Qur`an"* misalnya. Adapun istilah *"Halaqah Tahfizh Al-Qur`an"* berarti lingkaran bimbingan untuk menghafal Al-Qur`an yang biasanya dikenal juga dengan istilah setoran hafalan Al-Qur`an. Guru mengaji yang menerima setoran anak didik untuk menghafal Al-Qur`an disebut *Muhafizh Al-Qur`an.*[10]

Kegiatan *tahfizh Al-Qur`an* merupakan bagian dari agenda umat Islam yang telah berlangsung secara turun-temurun semenjak Al-Qur`an diturunkan dari nabi Muhammad Saw. Ada tujuh orang yang terkenal aktif menularkan (*iqra*') bacaan Al-Qur`an yang mereka hafal yatu: Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Ibnu Mas'ud, Abu Al-Darda, Abu Musa Al-Asy'ari. Apa yang mereka lakukan pada hakikatnya adalah kegiatan tahfizh pula.[11]

Akar kata *tahfizh* adalah *hifzh,* sebuah kata yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi "hafal". *Hifzh* itu berpangkal pada suatu formula tiga huruf "حفظ" yang artinya memperhatikan dan menjaga sesuatu sehingga sesuatu itu tidak hilang dan lepas.

Kata *al-hifzh* berarti penghafalan atau penjagaan, jadi kalau disebut *hifzh Al-Qur`an* berarti menghafal Al-Qur`an yang juga memiliki konotasi menjaga Al-Qur`an yakni menyimpan dan menjaga bacaan Al-Qur`an dalam memori sehingga tidak lepas dan menghilang darinya. *Al-hifzh* memiliki tiga unsur utama, yaitu:

a. Kemampuan untuk menentukan secara tepat bentuk tulisan sesuatu dimana orang dapat menghadirkannya (membacanya) tanpa melihat kitab.
b. Menekuni dan mengikatnya.
c. Tidak lupa.

---

[10] A. Muhaimin Zein, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur`an*... h. 2.

[11] A. Muhaimin Zein, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur`an*... h. 2.

Melihat uraian di atas, dikatakan *hifzhAl-Qur`an* adalah usaha seseorang untuk menjaga, menekuni, dan menghafalkan Al-Qur`an agar tidak hilang dari ingatan dengan cara selalu membacanya, menjaga hafalannya secara terus menerus.[12]

Sebenarnya di zaman awal Islam, *Al-Hafizh* adalah predikat bagi orang-orang yang hafal hadits-hadits shahih, bukan predikat bagi penghafal Al-Qur`an. Sedangkan penghafal 30 juz Al-Qur`an kala itu dijuluki *hamil Al-Qur`an* (dalam bentuk tunggal) dan *hamalah Al-Qur`an* (dalam bentuk jamak). Istilah-istilah menurut bahasa ini berarti pembawa Al-Qur`an, seolah mereka selalu membawa Al-Qur`an dalam memori mereka kemana pun mereka pergi.[13]

Al-Qur`an terus mendorong pembacanya untuk berpikir, mempertimbangkan, dan merenung. Ketika Al-Qur`an memerintahkan pembacanya untuk mencari pemahaman maka yang dimaksudkannya bukanlah sekedar pemahaman mengenai ala batin perasaan dan pengalaman, cinta dan emosi, diri dan jiwa.[14] Belajar Al-Qur`an itu lebih baik dari pada harta benda yang berharga. Selain mendatangkan keberkahan untuk hidup di akhirat juga memberikan keberkahan selama hidup di dunia juga.[15]

B. Ketentuan Menghafal Al-Qur`an

Ibadah itu macam-macam, ada ibadah *mahdhah* dan *ghair mahdhah.* Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang bersifat vertikal (berhubungan langsung dengan Allah). Sedangkan ibadah *ghair mahdhah* adalah ibadah yang bersifat horizontal (berhubungan dengan sesama makhluK). Ibadah *mahdhah* terbagi menjadi dua, yakni ibadah *mahdhah muqayyadah* (dibatasi tata caranya) dan *ghair muqayyadah* (tidak dibatasi tata caranya). Ibadah *mahdhah muqayyadah* adalah ibadah murni yang tata caranya telah ditentukan baik waktu, syarat, dan rukunnya, seperti ibadah shalat, puasa, zakat, dan haji. Adapun yang kedua (*ibadah mahdhah ghairu muqayyadah*) adalah ibadah murni

[12] A. Muhaimin Zein, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur`an*... h. 6.

[13] A. Muhaimin Zen, *Tahfizh Al-Qur`an Metode Lauhun,* (Jakarta: Transpustaka, 2013), h. 6.

[14] Ziauddin Sardar, *Ngaji Qur'an di Zaman Edan,* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2014), h. 59.

[15] Salafuddin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal Al-Qur`an,* (Solo: Tinta Medina, 2012), h. 140.

yang tata caranya tidak ditentukan, seperti: berdzikir, membaca Al-Qur`an, dan tahlil. Ibadah yang kedua ini boleh dilakukan kapan saja, di mana saja, dan dengan cara apa saja (sambil duduk, berdiri, berjalan, atau lainnya). Menghafal Al-Qur`an termasuk ke dalam ibadah kedua ini yakni ibadah *mahdhah ghairu Muqayyadah.*[16]

Adapun hukum menghafal Al-Qur`an adalah fardhu kifayah karena hanya dengan keberadaan para penghafal Al-Qur`an lah otentisitas dan kelanggengan kiab suci itu dapat terjaga. Menurut Muhaimin Zein, berikut ini merupakan beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan seseorang yang hendak menghafalkan Al-Qur`an.[17]

a. Niat yang ikhlas

Niat ikhlas yang tertanam kuat dalam sanubari penghafal Al-Qur`an akan mengantarkannya ke tempat tujuan yang diinginkan dan akan menjadi benteng atau tameng terhadap kendala-kendala yang mungkin akan dilaluinya. Allah SWT. berfirman:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ (سورةالزمر[٣٩]١١)

> *"Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama."*(QS.Az-Zumar [39]:11).

Niat yang ikhlas sangat diperlukan dalam menghafal Al-Qur`an. Sebab bila sudah tertanam niat yang ikhlas dan mantap maka kemauan untuk mengkhatamkan Al-Qur`an akan terus ada. Seberapa besar masalah yang akan dihadapi tidak akan membuat seseorang gentar untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur`an. Amalan seseorang tergantung pada niatnya. Amalan bisa diterima Allah jika di dalam hatinya terdapat niat yang ikhlas begitupun sebaliknya amalan akan tertolak jika niatnya tidak dibenarkan syara'.

Dalam hadits dinyatakan:

عَنْ أَمِيْرِ الْمُؤْمِنِيْنَ أَبِيْ حَفْصٍ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ يَقُوْلُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَ رَسُوْلِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَ رَسُوْلِهِ وَ مَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا

[16] A. Muhaimin Zein, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur`an*... h. 23.

[17] Muhaimin Zen, *Peranan Huffazh Al-Qur`an Indonesia dalam Mengantisipasi Tahrif Al-Qur`an,* (Tangerang Selatan: Transpustaka, 2013), h. 25-35.

يُصِيْبُهَا أَوِ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا هِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ (رواه البخاري)[18]

"semua perbuatan tergantung pada niatnya, pada tiap-tiap orang tergantung pada niatnya, barang siapa yang berniat hijrah karena Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, barang siapa yang niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa yang dia niatkan." (HR. Al-Bukhari)

Niat yang muncul atas dasar keikhlasan semata-mata mengharap ridha Allah SWT. akan memacu tumbuhnya rasa semangat dalam menghafal Al-Qur`an. Sebab, orang yang memiliki niat karena Allah SWT. maka aktivitas menghafal Al-Qur`an tidak dianggap sebagai beban, tetapi justru akan menjadi kesenangan dan kebutuhan. Kesadaran seperti inilah yang seharusnya mendominasi jiwa seorang penghafal Al-Qur`an.

b. Memiliki kemauan keras menyelesaikan hafalan (tidak putus di tengah jalan).

Seorang yang ingin menghafal Al-Qur`an harus selalu memupuk kemauan keras agar semua target yang dicanangkan berjalan sesuai waktu yang direncanakan. Caranya, dengan memaksakan diri untuk selalu membaca, menghafal dan memahami ayat-ayat yang dibaca, serta tidak putus semangat di tengah jalan. Biasanya di awal-awal menghafal begitu semangat, namun di tengah jalan semangat mulai menurun, bahkan tidak ingin menghafal Al-Qur`an.[19]

Tekad yang kuat merupakan keinginan yang mendalam, sehingga tidak ada yang dipikirkan seseorang, kecuali usaha agar dia dapat menghafalkan Al-Qur`an tersebut. Banyak orang yang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur`an, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat atau dengan kata lain keinginannya sangat rapuh.[20]

[18] Imam Abu Zakariyya Yahya, *Syarah Arba'in Nawawi,* (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2010), h.17.

[19] Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal...*h. 32.

[20] Cece Abdulwaly, *Mitos-mitos Metode Menghafal Al-Qur`an,* (Jakarta: Laksana, 2017), h.201-202.

c. Menjauhi sifat tercela

Sifat *madzmumah* alias sifat tercela harus dijauhi oleh setiap muslim, terutama calon penghafal Al-Qur`an. Sifat ini sangat besar pengaruhnya terhadap orang-orang yang menghafal Al-Qur`an karena Al-Qur`an adalah kitab suci yang tidak boleh ternodai. Di antara sifat *madzmumah* yaitu *'ujub, riya', hasad,* dan lain sebagainya. *'Ujub* adalah sikap hati yang mengagumi diri sendiri. Misalnya kemampuan dirinya dalam menghafal Al-Qur`an atau dalam melantunkannya dengan suara yang menurut diri sendiri lebih merdu dibandingkan orang lain. '*Ujub* juga biasa terjadi di dalam hal ketaatan seperti mengagumi ketekunan dirinya membaca Al-Qur`an siang dan malam disertai perasaan merasa hebat.

Apabila penghafal Al-Qur`an dihinggapi sifat ini maka itu akan memperlemah motivasinya dalam menghafal Al-Qur`an. Dia akan malas bersama Al-Qur`an manakala tidak ada orang yang melihat dan mengaguminya. Dia akan lebih bersemangat apabila perbuatannya dilihat dan dikagumi oleh orang lain.[21] Tidak dibolehkan iri terhadap orang lain yang memiliki kelebihan, dari pada iri hati atau serakah lebih baik berdo'a dan menyerahkan segala keinginan kepada Allah SWT.[22]

d. Izin dari orang tua, wali, atau suami

Izin dari orang tua, wali, atau suami juga ikut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur`an. Apabila seorang anak telah memperoleh izin menghafal dari kedua orang tuanya atau wali atau seorang istri telah mendapatkan izin dari suaminya maka dia telah memiliki keleluasaan untuk mengatur waktunya guna menghafal Al-Qur`an. Memang menghafal Al-Qur`an membutuhkan pengaturan waktu yang sedemikian rupa supaya bisa berhasil dengan baik.[23]

e. Kontinuitas

Kontinuitas dan kedisiplinan dalam segalanya, termasuk kedisiplinan dalam hal waktu, tempat, dan terhadap ayat-ayat yang dihafal sangat diperlukan. Sinkronisasi antara waktu dengan materi yang dihafal merupakan keharusan. Jika penghafal telah menetapkan

---

[21] A. Muhaimin Zein, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur`an*... h. 42.

[22] Muhammad Chirzin, *365 Renungan Harian Al-Qur`an,* (Bandung: Mizan Media Utama, 2018), h. 119.

[23] A. Muhaimin Zein, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur`an*... h. 46.

untuk menggunakan waktu pagi, misalnya pukul 05.00 sampai 07.00 guna menghafal materi baru dengan kemampuan menghafal dua halaman, maka untuk seterusnya waktu itu harus digunakan. Hal ini harus menjadi barometer dan target harian bagi seorang penghafal Al-Qur`an.

Apabila pada hari lain terjadi ketidaksinkronan, misalnya kegiatan menghafal pada alokasi waktu dimaksud ternyata menghasilkan jumlah materi hafalan yang kurang dari target, maka harus mencari tahu alasannya dan segera memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Misalnya karena konflik keluarga yang mengakibatkan pecahnya konsentrasi menghafal, maka masalah harus segera diselesaikan secepat mungkin di luar jadwal waktu mengaji. Dengan disiplin waktu ini melatih seorang penghafal menjadi orang yang jujur, konsekuen, dan bertanggung jawab dalam segala hal dalam kehidupan.[24]

f. Sanggup mengorbankan waktu tertentu

Apabila seorang penghafal sudah menetapkan waktu tertentu untuk menghafal materi baru maka waktu tersebut tidak boleh digunakan untuk keperluan lain. Waktu yang baik untuk menghafal adalah pagi hari pukul 04.00 sampai pukul 06.00 atau di sore hari pukul 16.00 sampai pukul 18.00. pada waktu-waktu tersebut udara terasa sejuk dan tenang.

Pagi hari setelah tidur baik sekali digunakan untuk menghafal karena otak pada waktu tersebut belum terpengaruh oleh problem lain. Sedangkan waktu sore sampai malam hari baik juga untuk menghafal karena disaat-saat itu umumnya orang rileks setelah aktifitas duniawi.[25]

g. Sanggup mengulang-ulang materi yang sudah dihafal.

Menghafal Al-Qur`an ibarat berburu binatang di rimba yang banyak buruannya. Biasanya pemburu lebih asik menembak binatang yang ada di depannya dari pada menjaga binatang hasil buruannya. Padahal jika tidak diikat dengan kuat, hasil buruannya akan terlepas dan percumalah pemburuan tadi. Begitu pula dengan menghafal Al-Qur`an, umumnya mereka akan lebih senang menghafal materi baru dari pada mengulang-ulang materi yang sudah dihafal. Padahal kunci keberhasilan menghafal Al-Qur`an adalah mengulang-ulang hafalan

---

24 A. Muhaimin Zein, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur`an*... h. 46.

25 A. Muhaimin Zein, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur`an*... h. 52.

yang telah dihafal, yang disebut *takrir.*

Menghafal Al-Qur`an memang mudah. Jauh lebih mudah disbanding menghafal kitab lain. Bacaan Al-Qur`an tidak menjemukan, melainkan nyaman dilafalkan dan enak untuk didengar. Itulah keistimewaan Al-Qur`an dibandingkan dengan kitab-kitab lainnya. Akan tetapi bila orang hanya menambah materi hafalan baru saja tanpa mengikatnya erat-erat di dalam memori maka hafalan itu mudah hilang pula. Pagi hari dihafal dengan lancar lalu ditinggalkan sesaat karena kesibukan lain di siang harinya bisa jadi hilang tanpa bekas. Hamper semua penghafal Al-Qur`an mengalami problem ini. Oleh karena itu, diperlukan pemeliharaan hafalan yang sangat ketat supaya usaha menghafal kita tidak sia-sia.[26]

Firman Allah SWT. dalam surat Al-'alaq ayat 3:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (سورة العلق:[٩٦]٣)

"*Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah"* (QS. Al-'Alaq [96]: 3)

Pengulangan perintah membaca pada ayat ini mengisyaratkan bahwa usaha menambah pengetahuan itu perlu dilakukan terus-menerus, ketika membaca suatu informasi hanya satu kali, informasi itu hanya membayang dalam pikiran. Bila dibaca satu kali lagi, barulah informasi itu semakin menjelas. Semakin banyak pembacaan semakin berkembang ilmu pengetahuan.[27]

h. Belajar tahsin sebelum menghafal

Untuk menghindari kesalahan, sebaiknya ayat yang mau dihafal diperdengarkan terlebih dahulu kepada guru tahfizh yang menguasai ilmu tajwid. Menghafal dengan bacaan yang salah biasanya akan mengganggu pikiran. Bacaan yang baik dan benar mempengaruhi proses menghafal. Oleh karenanya belajar tahsin sebelum menghafal sangat diperlukan.[28]

---

[26] A. Muhaimin Zein, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur`an*... h. 52.

[27] Salman Harun, *Secangkir Tafsir Juz Terakhir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2018), h. 247.

[28] Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur`an Sebulan*, (Ponorogo: Alam Pena, 2018), h. 61.

i. Kesabaran

Syarat selanjutnya adalah adanya kesabaran, karena menghafal Al-Qur`an merupakan amalan yang membutuhkan kerja keras dan perjuangan. Sebenarnya, sabar adalah sebuah kondisi yang harus dijalani oleh seorang manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. dalam mengarungi kehidupan di dunia yang fana ini dalam situasi apapun. Dengan bersabar seseorang akan terbentuk jiwanya menjadi kuat dan sanggup menjalani berbagai polemik kehidupan. Dia akan menjadi sosok yang tidak mudah tergoncang, tidak lekas bingung dan panik dan akan mampu mengontrol dirinya untuk tidak cepat putus asa.[29]

Seseorang tidak akan mampu menghafal dan menjaga hafalan tersebut dengan baik jika dia tidak memiliki kesabaran. Rintangan akan selalu ada pada setiap langkah seseorang. Apalagi ketika dia menempuh jalan menuju sesuatu yang bernilai tinggi di hadapan Allah SWT. Cobaan dunia yang beraneka ragam itu semuanya bisa disikapi dengan dua sikap yakni sabar dan syukur.[30]

Kesabaran sangatlah dibutuhkan. Betapa pun melelahkannya suatu perjalanan, pada akhirnya seseorang akan sampai kepada hal yang menjadi tujuannya jika dibekali dengan kesabaran. Ada tiga kesabaran yang harus ada pada seorang penghafal Al-Qur`an, di antaranya: Sabar dalam menghafal, sabar menjaga hafalan yang sudah didapatkan, dan sabar mengamalkan apa yang sudah dihafalkan.[31]

Tanpa kesabaran akan membuat hidup menjadi sangat frustasi, akan mudah jengkel, terganggu, dan merasa terus tersakiti. Kesabaran menambahkan suatu dimensi yang sangat penting untuk ketenangan batin. Tidak perlu menghabiskan energi untuk memusingkan hal-hal yang akan berdampak hilangnya sentuhan keajaiban dan keindahan hidup ini.[32]

j. Berdo'a

---

[29] Riri Atmajaya, *Menjadi Pemenang saat Diuji Allah,* (Jakarta: Qultum Media, 2010), h. 17-18.

[30] Fakhrudin Ar-Razi, *Keajaiban Al-Qur`an dan Rahasia Kalimat Tauhid,* (Jakarta: Wali Pustaka, 2019), h. 351.

[31] Cece Abdulwaly, *Mitos-mitos Metode Menghafal Al-Qur`an...* h.202-203.

[32] Richard Carlson, *Don't Swear The Small Stuff and It's All Small Stuf,* terj. Siti Gretiani, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), h. 27.

Terakhir, kita tentu meyakini bahwa Al-Qur`an adalah milik Allah SWT. maka seorang penghafal Al-Qur`an harus banyak berdo'a. Berharap Allah memberikan kenikmatan dalam proses menghafal Al-Qur`an. Jika kenikmatan sudah terasa maka akan ringan dalam menjalankan proses menghafal tersebut. Terkadang masih ada saja penghafal Al-Qur`an yang kurang menyadari betapa pentingnya berdo'a dalam proses menghafal Al-Qur`an. Mereka hanya sibuk memikirkan metode untuk mempermudah hafalan Al-Qur`an. Padahal dengan metode apapun, dia tidak akan hafal Al-Qur`an jika Allah tidak mengizinkannya menghafal Al-Qur`an.[33]

Itulah beberapa syarat yang harus dipenuhi agar berhasil meraih kesuksesan menghafal Al-Qur`an. Jika syarat tersebut bisa terpenuhi maka akan mendapatkan kemudahan dalam proses menghafal Al-Qur`an, begitupun sebaliknya. Sebagus apapun metode yang digunakan dalam menghafal, akan tetapi dia mengabaikan syarat lainnya maka dia akan menemukan kesulitan dalam menghafal Al-Qur`an.

C. Metode Menghafal Al-Qur`an

Salah satu cara untuk mempermudah menghafal Al-Qur`an adalah dengan menggunakan metode yang tepat. Metode yang tepat adalah suatu metode yang sesuai dengan kemampuan seseorang sehingga dapat memberikan kemudahan dalam proses menghafal. Ada berbagai macam metode yang sudah berkembang saat ini. Berkaitan dengan ini ada sebagian orang yang menciptakan metode sendiri yang tepat bagi mereka. Akan tetapi tidak sedikit pula orang yang bingung dan perlu menimba pengalaman orang lain serta bimbingan guru untuk sampai pada metode yang tepat bagi dirinya.

Ahsin W. Al-Hafizh mengemukakan beberapa metode dalam mengajari anak menghafal Al-Qur`an, yaitu:[34]

a. Metode *Wahdah*

Metode *Wahdah* yaitu anak menghafal satu per satu ayat-ayat yang akan dihafal. Pada tahap awal, setiap ayat bisa dibaca sepuluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian anak akan mampu mengkondisikan

---

[33] Cece Abdulwaly, *Mitos-mitos Metode Menghafal Al-Qur`an...* h.204.

[34] Nurul Qomariah dan M. Irsyad, *Agar Anak Zaman Now Bisa Hafal Al-Qur`an,* (Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing, 2019), h. 38-41.

ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan hanya dalam bayangannya, tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal, barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman telah dihafal, maka selanjutnya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut. Untuk menghafal yang demikian, langkah selanjutnya adalah membaca dan mengulang-ulang ayat-ayat pada halaman tersebut hingga lisan benar-benar mampu mereproduksi ayat-ayat dalam satu halaman tersebut secara alami atau refleks.

b. Metode *Kitabah* (menulis)

Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang *wahdah*. Pada metode ini guru terlebih dahulu menulis pada secarik kertas ayat-ayat yang akan dihafal oleh anak-anak. Berapa ayat yang akan dihafal oleh anak tergantung pada kemampuan anak. Guru bisa mengukur antara ayat-ayat yang akan ditulis dengan kemampuan anak. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca lancar oleh anak dengan dibantu oleh guru. Setelah lancar, maka dilanjutkan dengan menghafal ayat-ayat tersebut. Adapun ketika menghafal, yakni dilakukan dengan menggunakan metode *wahdah.*

c. Metode *Sima'i* (mendengar)

Metode *sima'i* adalah mendengar bacaan ayat-ayat Al-Qur`an yang akan dihafalkan oleh anak. Metode ini sangat efektif bagi anak yang mempunyai daya ingat yang tinggi, apalagi terhadap anak yang belum bisa membaca Al-Qur`an.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah.* Hanya saja *kitabah* (menulis) di sini memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Urutannya setelah menghafal, anak-anak disuruh menulis ayat-ayat yang telah dihafalkan. Jika dia mampu mereproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan dalam bentuk tulisan, maka dia bisa melanjutkan hafalan pada ayat-ayat berikutnya. Namun, jika dia masih belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam bentuk tulisan yang baik, maka dia kembali menghafalkannya hingga benar-benar mencapai nilai hafalan yang baik. Demikian seterusnya. Kelebihan metode ini ialah memiliki fungsi ganda, yakni fungsi untuk menghafal serta pemantapan hafalan

melalui tulisan. Namun metode ini kurang cocok untuk anak usia dini, karena anak-anak belum mampu mereproduksi hafalan mereka dalam bentuk tulisan.

e. Metode *Jama'*

Meode *Jama'* adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Pertama guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan anak-anak menirukan secara bersama-sama dengan melihat mushaf. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang, setelah ayat-ayat tersebut mereka dapat membacanya dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba sedikit demi sedikit melepas mushaf (tanpa melihat mushaf) hingga ayat-ayat yang dihafalkan mereka sepenuhnya lekat dalam ingatan. Setelah semua anak–anak hafal ayat-ayat tersebut, barulah kemudian dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya.

Selain metode-metode yang sudah dijelaskan Ahsin W. Al-Hafizh, masih banyak lagi metode yang digagas khusus untuk memudahkan dalam proses menghafal Al-Qur`an, di antaranya:

a) Metode khatam (hafal tanpa melihat tulisan saja)

Yaitu sebuah metode menghafal Al-Qur`an yang dilakukan dengan mendengar ayat-ayat Al-Qur`an yang dilantunkan secara berulang-ulang dengan memanfaatkan media audio atau audio visual. Dalam prosesnya metode ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

1) Pengulangan ayat minimal sebanyak sepuluh kali.
2) Ayat yang dilafalkan dengan nada yang indah.
3) Memanfaatkan media audio untuk memutar ayat-ayat yang akan dihafal.

Metode ini dapat diterapkan pada anak-anak yang sedang menghafal Al-Qur`an. Dilakukan saat sang anak bermain, yang mana sambil saat bermain anak tetap mendengar ayat Al-Qur`an yang disetel berulang-ulang, sehingga secara tidak sadar anak pun mampu menghafal ayat-ayat tersebut. Inilah alasan metode ini dinamai metode khatam (hafal tanpa melihat tulisan saja).

b) Metode Kaisa

Metode Kaisa adalah metode menghafalkan ayat-ayat Al-Qur`an dengan sistem kinestetik atau menggunakan gerakan tubuh yang

disesuaikan dengan terjemah ayat. Kekuatan metode Kaisa ini terletak pada pendekatan agar anak menjadi rileks saat menghafal dan tetap mengutamakan tajwid. Metode ini mulai digagas oleh Laili pada tahun 2012 dan secara resmi pada tahun 2014 dinamai menjadi metode Kaisa. Dengan alasan karena pada saat itu salah satu anaknya, Kaisa Aulia Kamal, lolos audisi hafizh Al-Qur`an yang tayang di stasiun televisi dan berhasil meraih juara tiga.

c) Metode *Yadain Litahfizhil Qur'an*

Yaitu suatu cara untuk memudahkan menghafal Al-Qur`an dengan tujuan untuk menghafal dan mengetahui bunyi ayat Al-Qur`an, terjemah, nomor ayat, nomor halaman, letak kiri kanan, dan letak juz dengan menggunakan visualisasi imajinasi tadabbur dua tangan menggunakan imajinasi *tadabbur* untuk memahami isi kandungan Al-Qur`an. Metode ini menggabungkan semua komponen panca indera dalam proses menghafal. Metode ini dirancang untuk mengoptimalkan seluruh potensi indera manusia. Sehingga menghafal bukan hanya dengan mengedepankan gaya visual (mata), *auditory* (telinga), kinestetik (gerakan dan kulit), *olfactory* (penciuman), dan *gustatory* (pengecapan) secara eksternal saja, namun juga secara internal.

Para ahli *Neoro-Linguistic Programming* menyebutnya dengan *Submodality. Submodality* adalah sebuah proses di mana gambaran dunia nyata digambarkan kembali dalam pikiran manusia. Sebelumnya banyak orang yang mengira bahwa metode ini seperti menghafal dengan gerakan tangan padahal sebenarnya ini hanya untuk memudahkan dan melatih visualisasi imajinasi tadabbur. Jika kemampuan tadabbur ini sudah dikuasai dengan baik maka gerakan tangan tidak lagi diperlukan.[35]

d) Metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur`an)

Metode ini merupakan metode menghafal Al-Qur`an dengan gerakan isyarat tangan yang dikolaborasikan dengan seimbang antara gerakan mulut dan isyarat tangan, sehingga metode ini dinilai sangat efektif dalam proses penghafalan Al-Qur`an, tidak terkecuali bagi anak usia dini. Dalam penerapannya, metode ACQ ini tidak sulit untuk diajarkan kepada anak. Karena metode ini mengajarkan anak untuk mencintai Al-Qur`an dan paham Al-Qur`an, bukan memaksakan Al-

[35] Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur`an Sebulan...* h. 92.

Qur`an. Sehingga dengan sendirinya mereka tergerak untuk menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur`an.

e) Metode Fahim Qur`an

yaitu suatu metode menghafal Al-Qur`an dengan *fast, active, happy, and integrated in memorizing Al-Qur`an.* Metode ini cocok untuk diterapkan untuk anak-anak sejak balita. Berbeda dengan metode menghafal Al-Qur`an yang biasa ditemui, metode Fahim Al-Qur`an ini bisa dilakukan dengan bermain ular tangga, petak umpet, rebut kursi, lempar koin, dan sebagainya. Metode ini menggunakan pendekatan tiga ranah pendidikan, baik kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Dengan metode ini anak tidak akan kehilangan dunia bermainnya sekaligus bisa menjadi hafizh Al-Qur`an.

Metode mengulang bacaan. Maksud dari mengulang adalah mengulang-ulang bacaan ayat sambil melihat mushaf. Ini dilakukan dengan cara mengulang ayat per ayat atau langsung beberapa ayat dalam satu halaman, baik dari atas ke bawah atau dari bawah ke atas. Setelah menambah satu ayat baru, ulangi lagi dari ayat pertama, sampai tuntas satu halaman.[36]

Metode mendengar maksudnya ialah mendengarkan murattal sambil menghafal dan menirukan bacaan sehingga ayat yang didengarkan terekam di otak. Metode ini sangat cocok untuk anak usia dini, terutama anak di bawah tiga tahun. Daya tangkap pendengaran mereka sangat tajam. Dengan kemajuan alat elektronik yang semakin pesat, metode ini juga semakin mudah dipraktikkan. Melalui berbagai sarana media elektronik seperti: MP3 player, VCD player, speaker Al-Qur`an, HP, dan lain sebagainya. Metode ini bisa disebut juga metode menghafal tanpa mushaf, karena hanya bermodal file *murattal* yang tersimpan di dalam *memory card* atau sarana lainnya.

Metode mendengar ini dibagi menjadi dua macam yakni mendengarkan langsung dari alat bantu dan mendengarkan dari guru atau sering juga disebut dengan metode *Talaqqi*. Yaitu guru membaca sedangkan murid mendengarkan kemudian menirukannya. Metode *Talaqqi* adalah seorang murid mendengar langsung bunyi bacaan yang benar dari gurunya dan kemungkinan kesalahan bacaannya sangat

[36] Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur`an Sebulan...* h. 67.

minim.[37]

Metode mentadabburi adalah merenungi dan menghayati kandungan ayat Al-Qur`an yang akan dihafal sampai terbayang maknanya. Asyiknya metode ini, di samping menghafal Al-Qur`an dapat juga memahami makna ayat sehingga menghafal terasa ringan dan nikmat.[38]

Metode menulis adalah metode menghafal dengan menulisakan ayat yang akan dihafal pada kertas supaya urutan dan susunan kalimatnya terekam di otak. Ayat yang akan dihafalkan ditulis dengan pensil, lalu mulai dihafalkan kemudian dihapus sedikit demi sedikit sampai hafal. Maroko telah menerapkan metode ini, hanya penerapannya agak berbeda, di sana bukan hanya hafalan yang mereka setorkan, tapi tulisannya juga ikut disetorkan. Alasannya untuk memastikan hafalan benar-benar sesuai dengan teks Al-Qur`an. [39]

D. Adab Menghafal Al-Qur`an

Para penghafal Al-Qur`an mempunyai beberapa adab yang harus diperhatikan dan mereka harus melaksanakannya, hingga mereka benar-benar menjadi golongan Al-Qur`an. Adapun diantara adab-adab penghafal Al-Qur`an menurut Yusuf Al-Qaradhawi adalah:[40]

a. Kebersamaan dengan Al-Qur`an

Penghafal Al-Qur`an harus senantiasa bersama Al-Qur`an dan mengikatkan diri padanya agar tidak hilang dari ingatan. Caranya adalah dengan selalu menghafalnya atau membacanya dari mushaf atau dengan mendengarkan dari *qari'* lain, atau bisa juga dengan mendengarkan radio yang memperdengarkan bacaan Al-Qur`an yang disertai dengan tajwid dan tafsirnya. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW. bersabda:

---

[37] Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur`an Sebulan...* h. 69.

[38] Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur`an Sebulan...* h. 70.

[39] Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur`an Sebulan...* h. 71.

[40] Yusuf Al-Qaradhawi, *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Qur`an*, terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), h. 152-153.

حَدِيْثُ اْبْنُ عُمَرَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْأَنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ)[41]

"*Ibnu 'Umar ra. berkata: Rasulullah SAW. bersabda: 'Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al-Qur`an itu bagaikan pemilik unta yang diikat, jika dirawat dengan baik maka tetap dimilikinya, dan bila dilepas maka akan hilang."* (HR. Bukhari).

b. Akhlak Al-Qur`an

Seorang penghafal Al-Qur`an harus mengaplikasikan akhlak Al-Qur`an seperti yang dilakukan nabi Muhammad SAW. orang yang menghafal Al-Qur`an harus menjadi cermin, sehingga manusia biasa melihat gambaran Aqidah Al-Qur`an, nilai-nilainya, adab-adab pada dirinya. Dia harus menjadi pembaca Al-Qur`an dan pembenar ayat-ayat yang dihafalkannnya. Jangan sampai menghafal Al-Qur`an, akan tetapi terlaknat oleh ayat-ayatnya.

c. Ikhlas dalam mempelajari Al-Qur`an

Al-Qur`an adalah kalam Tuhan yang sangat mulia. Dalam menghafal Al-Qur`an diharuskan meluruskan niat benar-benar ikhlas karena mengharapkan ridha Allah SWT., untuk membaca dan menghafalnya diperlukan adab dan tata krama sebagai bentuk memuliakannya. Berikut ada beberapa etika lahiriyah dalam membaca dan menghafal Al-Qur`an:

Pertama, kondisi sang pembaca harus dalam keadaan berwudhu dan bersikap santun, baik sambil berdiri maupun duduk. Pembaca hendaknya menghadap kiblat sambil menundukkan kepala dan tidak duduk bergaya sombong. Seorang pembaca hendaknya duduk seperti sedang berada di hadapan guru. Keadaan terbaik ketika membaca Al-Qur`an adalah saat berdiri. Membacanya di masjid adalah salah satu amal yang paling utama. Jika ada seseorang yang membaca Al-Qur`an tanpa wudhu atau sambil berbaring, maka dia tetap mendapatkan keutamaan akan tetapi keutamaan yang diperoleh tidaklah sama dengan orang yang memiliki wudhu dan berdiri.[42]

---

[41] Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Al-Lu'lu Wal Marjanan Fiimaa Ittafaqa 'Alaihi As-syaikhani Al-Bukhari Wa Muslim,* terj. Abu Firly Bassam Taqiy, (Depok: Fathan Prima Media, 2018), h. 190.

[42] Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin Mengerti Makna dan Rahasia Ibadah-*

Kedua, kadar bacaan. Setiap pembaca dan penghafal Al-Qur`an memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam banyak atau sedikitnya bacaan. Ada orang yang mengkhatamkan Al-Qur`an sekali dalam sehari semalam. Ada pula yang mengkhatamkannya sampai dua kali dalam sehari semalam. Ada lagi orang yang mengkhatamkannya satu kali dalam sebulan. Ada orang yang menghafalkannya dalam waktu sebulan. Ada pula orang yang menyelesaikan hafalannya dalam waktu enam tahun. Semakin banyak berinteraksi dengan Al-Qur`an semakin bagus pula kualitas hafalan yang dicapai.

Ketiga, tartil. Dalam membaca dan menghafal Al-Qur`an tartil adalah perkara yang sangat dianjurkan. Tartil membantu seseorang dalam *tafakkur* (memikirkan kandungannya). Di samping itu bacaan tartil tetap disunnahkan meskipun tidak untuk direnungkan. Pasalnya, orang-orang yang non Arab yang tidak memahami bacaan Al-Qur`an tetap disunnahkan membacanya dengan tartil dan pelan-pelan. Sebab bacaan tartil dan pelan-pelan lebih memberi ketenangan, penghormatan, dan pengaruh terhadap hati, daripada bacaan yang gegabah dan terburu-buru.[43] Sebagaimana dalam firman Allah SWT. Dalam QS. Al-Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ۝٤ (سورة المزمل:[٧٣]٤)

"*atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan."* (QS. Al-Muzammil [73]:4)

Membaca dan menghafal Al-Qur`an. Dengan cara menghayati isinya, sehingga bisa sambil menangis sedih, atau berusaha untuk menangis jika tidak bisa menangis alami.[44] Saat membaca Al-Qur`an dianjurkan bacaaanya dilakukan dengan penuh hormat dan merenungkan maknanya, sebab Allah SWT. bersikap lembut terhadap makhluk-Nya, saat Dia turun dari '*arasy* keagungan-Nya untuk memberikan pemahaman kepada makhluk-Nya sehingga dapat menyampaikan makna-makna kalam-Nya yang merupakan sifat Dzat-Nya agar makhluk-Nya paham bagaimana sifat itu termanifestasikan

Ibadah Utama, Terj. Tatam Wijaya, (Jakarta: Zaman, 2018), h. 569.

[43] Imam Al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin...* h. 574.

[44] Syekh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Terjemah Lengkap Minhajul Muslim*, terj. Syaiful M.H., (Surakarta: Ziyad Books, 2018), h. 123.

dalam jalinan huruf dan suara.[45]

Kelima, berdo'a. Barangsiapa yang menyerahkan segala kebutuhannya kepada Allah, berlindung dan bertawakkal kepada-Nya, Allah akan mencukupi kebutuhannya, mendekatkan yang jauh darinya, dan memudahkan segala yang sulit baginya. Barangsiapa yang mengandalkan ilmu dan akalnya serta bersandar pada kekuatan dan kemampuannya saja, tanpa menghadirkan Allah, Maka Allah akan mempersulitnya dan membuatnya gagal. Apa yang dibutuhkan itu tidak akan mudah didapatkan dan sulit diwujudkan. Di antara keberhasilan di akhir adalah kembali kepada Allah di awal.[46]

Setiap manusia memiliki ujian dan cobaan. Akan tetapi selama seorang hamba masih berdoa kepada Allah SWT. tidak akan ada namanya putus asa. Allah itu punya cara. Walaupun doa tertunda diijabahnya, akan tetapi Dia sangat senang mendengar bisikan doa hamba-Nya. Apalagi doa seorang hamba yang ikhlas. Jadi, semua itu ada prosesnya begitupun dengan doa.[47] Ketika bumi yang amat luas ini terasa sempit bagi seorang mukmin, dia harus merasa tenang dengan tetap berpegang teguhpada keikhlasan, karena dibaliknya terdapat jalan keluar, ketenangan, dan pertolongan Allah. Ketetapan Allah tidak akan pernah berganti dan berubah. Seorang mukmin bisa memetik suatu pelajaran dari ketetapan Allah, bahwa pertolongan itu datangnya dari dalam diri, Allah kemudian memberikan pertolongan yang kokoh, sehingga orang mukmin merasa bahagia karena pertolongan Allah.[48]

Selain lima hal di atas ada banyak adab yang perlu diperhatikan seorang penghafal Al-Qur`an menurut Abu Ya'la Kurnaedi, yaitu: Mengikhlaskan niat untuk Allah SWT., suci dari hadats besar dan kecil, memilih waktu dan tempat yang cocok, menghadap kiblat, bersiwak, membaca *isti'adzah*, membaca *basmalah*, membaca dengan tartil, memperindah suara dan bacaan Al-Qur`an, *Tadabbur*, khushuk,

---

[45] Imam Ghazali, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin,*terj. Ach. Fairuzzabadi, (Yogyakarta: Mueeza, 2019), h. 152.

[46] Ibnu Atha'illah As-Sakandari, *Al-Hikam,*terj. Imam Firdaus, (Jakarta: Wali Pustaka, 2018), h.49-50.

[47] Syekh Ali Jaber, *Amalan Ringan Paling Menakjubkan*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2019), h. 43.

[48] Sumayyah Ramadhan Ahmad, *ESQ: Energi Qur'an Sunnah*, (Solo: Multazam, 2013), h.276.

dan menangis, mengeraskan bacaan jika tidak mengganggu orang lain, mewakafkan bacaan pada akhir ayat, tidak membaca sewaktu mengantuk, sujud tilawah sesuai membaca ayat sajdah.[49]

E. Ilmu yang Berkaitan dengan Menghafal Al-Qur`an

Ada banyak ilmu yang berkaitan dengan menghafal Al-Qur`an diantaranya: ilmu tajwid, ilmu tafsir, illmu bahasa Arab, ilmu *makharijul huruf*, ilmu *gharib* Al-Qur`an, ilmu *asbab al-nuzul*, ilmu *adab al-tilawah Al-Qur`an*, dan lain sebagainya.

Tajwid menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara membaca Al-Qur`an dengan lafal atau ucapan yang benar.[50]Secara bahasa, tajwid (تَجْوِيْدٌ) berasal dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwidan* (جَوَّدَ-يُجَوِّدُ-تَجْوِيْدا), yang berarti membaguskan, memperbaiki, atau menyempurnakan. Sedangkan menurut istilah, tajwid adalah ilmu yang berguna untuk membaguskan bacaan Al-Qur`an seseuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berlaku. Kaidah tersebut meliputi cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur`an sesuai dengan sifat-sifatnya yang asli, tebal atau tipisnya, panjang atau pendeknya, dan berbagai kaidah lain yang berhubungan dengan ilmu tajwid.[51]

Ilmu *Gharib Al-Qur`an* adalah ilmu yang menerangkan makna kata-kata yang ganjil yang tidak terdapat dalam kitab-kitab biasa, dan tidak terdapat dalam percakapan sehari-hari. Ilmu ini menerangkan makna kata-kata yang halus, tinggi, dan pelik. Ilmu *Asbab Al-Nuzul* adalah ilmu yang menerangkan sebab-sebab turun ayat. Dengan mengetahui sebab suatu ayat diturunkan akan mempermudah dalam menghafal karena paham akan sejarahnya dan mudah mentadabburinya. Ilmu *Adab Al-Tilawah Al-Qur`an* adalah ilmu yang mempelajari segala bentuk aturan yang harus dipakai dan dilaksanakan di dalam membaca Al-Qur`an, segala kesopanan dan ketentuan yang harus dijaga ketika membaca Al-

---

[49] Abu Ya'la Al-Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018), h. 12-27.

[50] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (2019), lihat https://kbbi.kemendikbud.go.id (diakses pada tanggal 16 Juli 2019).

[51] Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh untuk Pemula,* (Yogyakarta: Laksana, 2019), h. 39.

Qur`an.[52]

F. Motivasi Menghafal Al-Qur`an

Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini motivasi menjadi daya penggerak perilaku (*the organizer*) sekaligus menjadi penentu perilaku.[53]

Menghafal Al-Qur`an identik dengan aktifitas para santri yang sedang bergelut dengan pelajaran ilmu-ilmu keagamaan di pondok pesantren. Dewasa ini menghafal Al-Qur`an semakin digemari masyarakat. Mulai dari usia muda balita sampai usia senja sekali pun, banyak dari mereka belajar mendalami Al-Qur`an dengan menghafalkannya. Ada banyak motivasi yang menjadikan mereka terdorong untuk menghafal Al-Qur`an. Berikut menurut pendapat Umar Al-Faruq mengenai beberapa moifasi menghafal Al-Qur`an, yaitu:

a. Agar mendapat pahala membaca Al-Qur`an sebanyak mungkin.
b. Agar bias shalat *qiyamul lail* dengan bacaan yang sudah dihafalkan.
c. Agar mendapatkan keutamaan dan pahala-pahala yang disediakan untuk penghafal Al-Qur`an, baik pahala untuk dirinya sendiri maupun orang lain.
d. Agar kelak di akhirat mendapatkan mahkota kehormatan dan keselamatan untuk kedua orang tua.
e. Berlindung dari siksaan akhirat. Sebab Allah tidak akan menyiksa hati yang di dalamnya tersimpan Al-Qur`an.
f. Niat mengajarkan Al-Qur`an kepada orang lain. Sebaik-baik orang adalah yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya.
g. Niat untuk menjadi teladan yang baik bagi umat Islam secara keseluruhan.
h. Niat agar menjadi bagian dari kelompok yang dipilih oleh Allah SWT. untuk menjaga Kalam-Nya.

---

[52] Tim Sarkub, "17 Ilmu Yang Harus Dikuasai Dalam Memahami Al-Qur`an", (2014), lihat https://www.sarkub.com/17-ilmu-uang-dikuasai-dalam-memahami-al-quran/amp/ (diakses pada tanggal 6 Juli 2019).

[53] Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur`an tentang Psikologi,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 155.

i. Belajar bahasa Arab dengan segala cabangnya dari Al-Qur`an.

j. Lebih dekat dengan Allah SWT. karena mempelajari dan menghafal Kalam-Nya.

Lebih dari itu, masih banyak sekali motifasi seseorang dalam menghafal Al-Qur`an selain karena mengharapkan ridha Allah juga. Menghafal Al-Qur`an bukan hanya membutuhkan niat yang baik di awal saja, tetapi juga komitmen untuk menjaga niat hingga akhirnya bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur`an dengan pertolongan Allah SWT., niat ini harus dijaga agar tidak terperangkap kepada keinginan-keinginan duniawi. Sebab hafalan Al-Qur`an sungguh lebih berharga dari dunia dan seisinya.[54] Maka tidaklah patut seorang muslim mengeluh ketika proses menghafal Al-Qur`an, apalagi menganggapnya sebagai beban. Sebab anggapan tersebut malah membahayakan diri sendiri.[55]

G. Keutamaan Menghafal Al-Qur`an

Para penghafal Al-Qur`an adalah manusia pilihan Allah SWT. mereka sangat istimewa di sisi Allah, Allah meninggikan kedudukan mereka baik di dunia maupun di akhirat. Mereka menjaga *kalamullah* maka mereka pun dijaga oleh Allah. Mereka memuliakan Al-Qur`an maka Allah pun memuliakan mereka. Ada berjuta keistimewaan yang dimiliki oleh penghafal Al-Qur`an.

عَنْ أَبِيْ مُوْسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الَّذِيْ يَقْرأُ الْقُرْأنَ كَالْأُتْرُجَّتِ طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيْحُهَا طَيِّبٌ وَالَّذِيْ لاَ يَقْرَأُ الْقُرْأنَ كَالتَّمْرَةِ طَعْمُهَا طَيِّبٌوَلاَ رِيْحَ فِيْهَا وَمَثَلُ الْفَاجِرِ يَقْرَأُ الْقُرْأنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ رِيْحُهَا طَيِّبٌ وَ طَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِيْ لاَ يَقْرَأُ الْقُرْأنَكَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ طَعْمُهَا مُرٌّوَلاَ رِيْحَ لَهَا(رواه البخاري)[56]

"dari Abu Musa Al-Asy'ari bahwa nabi Saw. bersadba 'perumpaan orang yang membaca Al-Qur`an adalah seperti limau rasanya enak

---

[54] Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur`an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), h. 23-24.

[55] Khalid Abdul Karim Al-Lahim dan Asma Binti Rasyid Ar-Ruwaisyid, *Panduan Tadabbur Al-Qur`an*, terj. Agus Suwandi dan Yasir Abu Ibrahim Awwab, (Solo: Kiswah Media, 2016), h.60.

[56] Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadits; Shahih Bukhari,* terj. Subkhan Abdullah dkk, (Jakarta: Al-Mahira, 2012), h.318.

dan baunya harum. Orang yang tidak membaca Al-Qur`an seperti kurma yang rasanya enak tapi tidak ada baunya. Orang munafik yang membaca Al-Qur`an seperti kemangi baunya harum tapi rasanya pahit. Orang munafik yang tidak membaca Al-Qur`an seperti pare rasanya pahit dan tidak ada baunya." (HR. Bukhari).

Diantara keistimewaan menghafal Al-Qur`an lainnya yaitu:

a. Menjadi keluarga Allah.

Ahlul Qur'an adalah keluarga Allah, tidak ada kekhawatiran baginya baik di dunia maupun di akhirat. Allah akan menjamin kebutuhan mereka. Allah juga melindungi mereka dari malapetaka. Tatkala Allah sudah melindungi hamba-Nya, maka tidak ada satu makhluk pun yang mampu mencelakakannya.

b. Menjadi manusia terbaik.

Allah mengukur kebaikan seorang hamba bukan dari kekayaan, kedudukan, atau paras rupanya, melainkan dari kedekatannya dengan Al-Qur`an. Sebanyak apa pun hartanya dan setampan apa pun rupanya, bila dia jauh dari Al-Qur`an maka dia bukanlah orang yang terbaik di mata Allah SWT., sebaliknya, sekali pu dia orang termiskin, terendah status sosialnya, dan buruk rupanya, jika dia dekat dengan Al-Qur`an maka dia adalah manusia terbaik di sisi-Nya. Titel manusia terbaik di sisi Allah ini diukur dari sejauh mana kedekatannya dengan Al-Qur`an.

Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ أَبِيْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْأَنَ وَ عَلَّمَهُ (رواه البخاري)[57]

"*Dari 'Abdirrahman As-Sulami, dari 'Utsman Ra., dari nabi SAW., beliau bersabda: 'sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya.*" (HR. Bukhari).

c. Pewaris ilmu.

Indikasi seseorang diberi ilmu oleh Allah adalah menyimpan ayat-ayat Allah di dalam dadanya. Menghafal ayat-ayat Allah adalah anugerah terbesar dan patut untuk disyukuri. Orang yang hafal Al-Qur`an, hakikatnya telah memiliki kunci segala ilmu pengetahuan.

[57] Imam Bukhari, *Shahih Bukhari Kitab Bad Al-Wahyi*, (Mesir: Daar Al-Syu'bah, 1407 H), Juz 6, h. 236.

Karena kebiasaan mengulang hafalan otomatis menambah kecerdasan otak.

d. Paling berhak memimpin.

ahlul Qur'an adalah orang yang paling berhak memimpin, baik memimpin suatu kaum, maupun dalam memimpin shalat, atau juga memimpin sebuah negara. Bisa dibayangkan makmurnya sebuah negara apabila dipimpin oleh seorang *hafizh,* bupati atau wali kotanya *hafizh,* kepala desanya *hafizh*, dan lurahnya pun *hafizh.* Negara yang dipimpin oleh *ahlul Qur'an*, tentu sistem yang diterapkan sesuai denga sistem Al-Qur`an. Hasilnya akan terbentuk masyarakat madani yang menjunjung tinggi nilai-nilai Al-Qur`an. Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ ابْنِ مَسْعُوْدٍ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَؤُمُّ الْقَوْمُ أَقْرَأُهُمْ لِكِتَابِ اللهِ (رواه أبو داود)[58]

> "*dari Abdullah bin Mas'ud Rasulullah SAW.bersabda: yang paling berhak memimpin suatu kaum adalah yang paling qari'(paling banyak hafalannya) terhadap kitabullah.*" (HR. Abu Daud).

e. Diangkat derajatnya.

Keberkahan Al-Qur`an tidak berdampak pada individu semata. Melainkan mencakup suatu kaum. Mulia atau hinanya suatu kaum adalah karena Al-Qur`an. Mereka mulia bila pendudukanya kembali kepada Al-Qur`an dan hina bila hijrah dari Al-Qur`an. Bentuk hijrah dari Al-Qur`an bukan hanya meninggalkannya secara keseluruhan. Enggan mempelajari, membaca, menghafal, mendalaminya, dan tidak mau berhukum dengannya merupakan bentuk hijrah dari Al-Qur`an.

f. Mendapat ketenangan, rahmat, dan naungan malaikat, dibanggakan Allah.

Keistimewaan yang Allah berikan kepada *ahlul Qur'an* bisa juga berupa ketenangan, rahmat, naungan malaikat, kemudian dibanggakan Allah di hadapan malaikat-Nya yang mulia. Allah banggakan manusia di hadapan malaikat karena kedekatan orang tersebut dengan Al-Qur`an, bukan dengan investasi duniawi yang tersebar di mana-mana. Bukan juga dengan menterengnya titel di belakang nama atau simbol-simbol

[58] Abu Daud, *Sunan Abu Daud Kitab Man Ahaqqu Bi Al-Imamah*, (Beirut: Daar Al-Kitab Al-'Araby, tt), Juz 1, h. 227.

duniawi lainnya.

Al-Qur`an merupakan sumber ketentraman jiwa bagi orang-orang yang memahaminya. Al-Qur`an merupakan obat bagi jiwa yang sedang sakit, bahkan juga obat bagi fisik. Beberapa ilmuan meneliti bahwa suara Al-Qur`an bisa menyembuhkan penyakit. Penelitian mereka ini diilhami oleh penelitian terkenal Masaru Emoto, seorang ilmuan Jepang yang membuktikan bahwa suara bisa mempengaruhi molekul air.[59]

g. Mendapat penghargaan dari nabi.

Penghargaan yang pernah Rasul berikan kepada para penghafal Al-Qur`an ialah ketika peristiwa gugurnya beberapa penghafal Al-Qur`an di medan perang Uhud, Rasul mendahulukan penghafal Al-Qur`an untuk dikebumikan lebih dahulu sebelum yang lain.

Seorang penghafal Al-Qur`an yang baik, apalagi yang menghafal Al-Qur`an akan dinominasikan oleh nabi sebagai imam shalat. Inilah tangga pertama terangkatnya seorang *hafizh/qari'.* Jika dia mengembangkan diri dengan keahlian yang lain, seperti mendalami sesuatu tentang Al-Qur`an, dia akan terus terangkat derajatnya di mata Allah dan masyarakat. Itulah bukti bahwa Allah SWT. mengapresiasai para *khadim Al-Qur`an.*

[59] Irja Nasrullah, *Resep Hidup Bahagia Menurut Al-Qur`an*, (Jakarta: Alifia Books, 2019), h. 24.

Bagian Kedua
STRATEGI PROGRAM "AL-QUR`AN CAMP"

A. Strategi Program "Al-Qur`An Camp" Satu Minggu Hafal Juz 30 Bittilawah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[1] Startegi tahfizh sebulan adalah suatu rencana yang cermat mengenai proses percepatan menghafal Al-Qur`an 30 juz yang direalisasikan dalam waktu sebulan atau kurang dari itu.[2]

Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta dalam progress mengembangkan program tahfizh, Tajwid, Tilawah pembelajaran Al-Qur`an yaitu seminar, pelatihan metode menghafal Al-Qur`an, karantina menghafal seminggu satu juz. Usia terbaik untuk menghafal adalah saat ini, yakni saat seseorang masih hidup.

Program tahfizh camp ini diprioritaskan untuk menambah hafalan Al-Qur`an. Kegiatan intinya adalah setoran hafalan pertarget hafalan dengan lancar dan disertai pemahaman *tadabbur,* terjemah perkata, tajwid, dan tilawah. Sehingga setelah setoran hafalan juz 30 selesai akan lebih mudah untuk *muraja'ah.*

---

1 Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: CV Adi Perkasa, 2018), h.1598.

2 Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur`an*... h. 15.

B. Langkah-langkah Pelaksanaan Program

Langkah pertama yang harus dilakukan sebelum menghafal Al-Qur`an adalah meyakini bahwa menghafal Al-Qur`an adalah program terpenting di dalam hidup dan akan mendatangkan keberkahan yang berlimpah.[3] Sebelum bisa menghafal Al-Qur`an, hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu beberapa proses agar nanti lebih mudah. Proses ini harus beriringan dan tertib agar tidak menemukan banyak kesulitan saat menghafal. Menghafal atau membaca Al-Qur`an berbeda dengan belajar ilmu lainnya karena belajar menghafal Al-Qur`an harus digurukan kepada ahli Al-Qur`an, yakni para *hafizh Al-Qur`an.* Proses tersebut melalui beberapa tahapan , diantaranya:

a. Membaca *binazhar* (membaca dengan melihat mushaf Al-Qur`an)

Seorang *hafizh* hendaklah membaca ayat yang akan dihafal. Caranya, membaca dengan tartil, tanpa menghilangkan hak-hak ayat, meperhatikan *al-waqfu wa al- ibtida'* (berhenti dan memulai bacaan). Jika telah selesai ulangi lagi sampai benar-benar ada gambaran yang menyeluruh tentang lafal maupun urutan ayat. Hal ini dengan tujuan agar lebih mudah dalam menghafalnya. Hal lain yang akan mempermudah hafalan adalah dengan membaca terjemahan ayat-ayat yang akan dihafal.[4]

b. Tahfizh (menghafalkan ayat-ayat Al-Qur`an)

Inti dari menghafal Al-Qur`an terletak di sini. Caranya dengan memulai menghafal satu ayat sampai betul-betul hafal, lalu lanjutkan dengan satu ayat lagi sampai benar-benar hafal. Begitu seterusnya sampai target yang ingin dihafal tercapai. Sebelum menambah ayat baru hendaklah menggabungkannya dengan ayat-ayat sebelumnya yang sudah dihafal agar mudah dalam pengulangan seluruh ayat yang dihafal.[5]

c. Talaqqi (setoran kepada guru)

Proses selanjutnya dalah *talaqqi* atau menyetorkan hafalan kepada guru. Usahakan hafalan yang disetorkan benar-benar sudah lancar. Menyetorkan hafalan Al-Qur`an kepada orang yang benar-benar *hafizh*

---

[3] Abdud Daim, *Hafal Al-Qur`an Tanpa Nyantri*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), h. 109.

[4] Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur`an...* h.63.

[5] Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur`an...* h.64.

Al-Qur`an yang mempunyai sanad sampai kepada nabi Muhammad SAW., karena jika tidak menyetorkan kepada *hafizh* Al-Qur`an akan terjadi kesalahan. Di dalam Al-Qur`an ada ayat-ayat yang diperlukan *talaqqi* kepada ahlinya dan tidak bisa dilakukan oleh orang yang bukan ahlinya.[6]Ahlul Qur'an adalah mereka yang punya tekad untuk belajar Al-Qur`an, membaca, menghafal, mendalami maknanya, dan tentu berusaha keras mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.[7]

d. Tikrar

Tikrar adalah mengulang-ulang hafalan. Hal ini bisa dilakukan sendiri-sendiri atau disetorkan kembali kepada guru. Hal ini bertujuan agar bertambah lancar hafalan yang sudah dihafal. *Tikrar* dapat dilakukan kapan saja, misalnya ketika shalat, waktu-waktu luang yang tidak berat untuk mengulang, saat menunggu datangnya waktu shalat, menunggu teman, di jalan atau di mana saja yang terpenting di tempat suci dan bersih.[8]

Seorang penjaga Firman Allah memang dituntut untuk mengalokasikan waktunya khusus untuk Al-Qur`an. Dia tidak akan pernah rugi karena mengorbankan waktunya demi Al-Qur`an. Semakin banyak waktu untuk mengulang hafalan semakin tinggi pula kedudukannya di sisi Rabbnya. Untuk menjaga keistiqamahan, idealnyua yaitu dengan membuat tabel mengulang hafalan. Ini untuk mengevaluasi bila sewaktu-waktu ada penurunan semangat. Mengulang hafalan bisa dibuat dengan target harian, mingguan, dan bulanan.[9]

e. *Mudarasah* (pengulangan individu atau kelompok)

Proses ini adalah untuk pembenahan yang mungkin belum baik, dari segi harakat*, waqaf, dan makharijul huruf.* Ini bisa dilakukan oleh dua orang atau berkelompok, dengan membaca hafal yang telah disimak secara bergantian. Boleh per ayat atau per halaman atau sesuai dengan keinginan individu. Proses ini sangat baik untuk memperbaiki bacaan dan memperbagus hafalan.[10]

---

6 Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur`an...* h.65.

7 Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur`an*... h. 26.

8 Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur`an...* h.65.

9 Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur`an*... h. 76.

10 Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur`an...* h.66.

Bergabung dengan *halaqah* tahfizh juga sangat penting demi terjaganya hafalan. Di dalamnya terdapat pengalaman tentang Al-Qur`an. *Halaqah* tahfizh juga merupakan pusat berbagi ilmu, pengalaman, dan motivasi, khususnya tentang Al-Qur`an. Di sini, akan menemukan partner seperjuangan dengan misi yang sama, yaitu menjaga kitab Allah.[11]

f. *Tsabit* (pemantapan)

Cara terakhir adalah dengan pemantapan hafalan. Setelah menyelesaikan urutan-urutan di atas, hendaklah mengulangi hafalan yang baru dihafal sebanyak tiga atau sampai lima kali, lebih banyak lebih baik, tanpa memegang mushaf. Hal ini dilakukan hanya untuk meyakinkan lagi bahwa hafalan tersebut benar-benara telah melekat dalam pikiran dan terpatri di hati.[12]

PEMBAGIAN SESION SELAMA SATU MINGGU

HARI KE-1

Sesi	Waktu	kegiatan	Target
Sesi 1	03.00 - Shubuh	Tahajjud Menghafal Al-Qur`an Shalat Shubuh berjama'ah	Menghafal Surat An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un dan Al-Quraisy.
Sesi 2	Setelah Shubuh -07.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat Al-Fil, Al-Humazah, dan Al-'Ashr.
Sesi 3	- 08.00 11.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat At-Takatsur, Al-Qari'ah, dan Al-'Adiyat.

[11] Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi, *Karantina Hafal Al-Qur`an*... h. 78.

[12] Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur`an...* h.67

	12.00 - 14.00	Shalat Zhuhur berjama'ah *Ice Breaking* MHQ dan Shalawat	
Sesi 4	14.00 - Asar	Menghafal Al-Qur`an Shalat Asar berjama'ah	Menghafal surat Az-Zalzalah
Sesi 5	16.00 - 17.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat Al-Bayyinah ayat 5-1
Sesi 6	18.00 - Isya	Menghafal Al-Qur`an Shalat isya berjama'ah	Menghafal Surat Al-Bayyinah ayat 8-6
Sesi 7	Setelah Isya - 21.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal surat Al-Qadr

HARI KE-2

Sesi	Waktu	kegiatan	Target
Sesi 1	03.00 - Shubuh	Tahajjud Menghafal Al-Qur`an Shalat Shubuh berjama'ah	Menghafal Surat Al-'Alaq ayat 10-1
Sesi 2	Setelah Shubuh -07.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat Al-'Alaq ayat 19-11
Sesi 3	- 08.00 11.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat At-Tin dan Al-Insyirah

	12.00 - 14.00	Shalat Zhuhur berjama'ah *Ice Breaking* MHQ dan Shalawat	Menghafal Surat Adh-Dhuha
Sesi 4	14.00 - Asar	Menghafal Al-Qur`an Shalat Asar berjama'ah	Menghafal surat Al-Lail ayat 11-1
Sesi 5	16.00 - 17.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat Al-Lail ayat 21-12
Sesi 6	18.00 - Isya	Menghafal Al-Qur`an Shalat isya berjama'ah	Menghafal Surat Asy-Syams ayat 8-1
Sesi 7	Setelah Isya - 21.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal surat Asy-Syams ayat 15-9

HARI KE-3

Sesi	**Waktu**	**kegiatan**	**Target**
Sesi 1	03.00 - Shubuh	Tahajjud Menghafal Al-Qur`an Shalat Shubuh berjama'ah	Menghafal Surat Al-Balad ayat 10-1
Sesi 2	Setelah Shubuh -07.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat Al-Balad ayat 20-11
Sesi 3	08.00 - 11.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat Al-Fajr ayat 15-1

	12.00 - 14.00	Shalat Zhuhur berjama'ah *Ice Breaking* MHQ dan Shalawat	
Sesi 4	14.00 - Asar	Menghafal Al-Qur`an Shalat Asar berjama'ah	Menghafal surat Al-Fajr ayat 25-20
Sesi 5	16.00 - 17.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat Al-Fajr ayat 30-26
Sesi 6	18.00 - Isya	Menghafal Al-Qur`an Shalat isya berjama'ah	Menghafal Surat Al-Ghasyiyah ayat 10-1
Sesi 7	Setelah Isya - 21.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal surat Al-Ghasyiyah ayat 26-11

HARI KE-4

Sesi	Waktu	kegiatan	Target
Sesi 1	03.00 - Shubuh	Tahajjud Menghafal Al-Qur`an Shalat Shubuh berjama'ah	Menghafal Surat Al-Balad ayat 10-1
Sesi 2	Setelah Shubuh -07.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat Al-Balad ayat 20-11
Sesi 3	- 08.00 11.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat Al-Fajr ayat 15-1
	12.00 - 14.00	Shalat Zhuhur berjama'ah *Ice Breaking* MHQ dan Shalawat	

Sesi 4	14.00 - Asar	Menghafal Al-Qur`an Shalat Asar berjama'ah	Menghafal surat Al-Fajr ayat 25-20
Sesi 5	16.00 - 17.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat Al-Fajr ayat 30-26
Sesi 6	18.00 - Isya	Menghafal Al-Qur`an Shalat isya berjama'ah	Menghafal Surat Al-Ghasyiyah ayat 10-1
Sesi 7	Setelah Isya - 21.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal surat Al-Ghasyiyah ayat 26-11

HARI KE-5

Sesi	Waktu	kegiatan	Target
Sesi 1	03.00 - Shubuh	Tahajjud Menghafal Al-Qur`an Shalat Shubuh berjama'ah	Menghafal Surat Al-A'la ayat 10-1
Sesi 2	Setelah Shubuh -07.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat Al-A'la ayat 19-11 dan surat Ath-Thariq ayat 8-1
Sesi 3	- 08.00 11.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat Ath-Thariq ayat 17-9 dan Surat Al-Buruj ayat 10-1

	12.00 - 14.00	Shalat Zhuhur berjama'ah *Ice Breaking* MHQ dan Shalawat	
Sesi 4	14.00 - Asar	Menghafal Al-Qur`an Shalat Asar berjama'ah	Menghafal surat Al-Buruj ayat 16-11
Sesi 5	16.00 - 17.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat Al-Buruj ayat 22-17
Sesi 6	18.00 - Isya	Menghafal Al-Qur`an Shalat isya berjama'ah	Menghafal Surat Al-Insyiqaq ayat 10-1
Sesi 7	Setelah Isya - 21.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal surat Al-Insyiqaq ayat 25-11

HARI KE-6

Sesi	Waktu	kegiatan	Target
Sesi 1	03.00 - Shubuh	Tahajjud Menghafal Al-Qur`an Shalat Shubuh berjama'ah	Menghafal Surat Al-Muthaffifin ayat 10-1
Sesi 2	Setelah Shubuh -07.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat Al-Muthaffifin ayat 25-11

Sesi 3	- 08.00 11.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat Al-Muthaffifin ayat 36-26 dan Surat Al-Infithar
	12.00 - 14.00	Shalat Zhuhur berjama'ah *Ice Breaking* MHQ dan Shalawat	
Sesi 4	14.00 - Asar	Menghafal Al-Qur`an Shalat Asar berjama'ah	Menghafal surat At-Takwir ayat 15-1
Sesi 5	16.00 - 17.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat At-Takwir ayat 29-16
Sesi 6	18.00 - Isya	Menghafal Al-Qur`an Shalat isya berjama'ah	Menghafal Surat 'Abasa ayat 15-1
Sesi 7	Setelah Isya - 21.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal surat 'Abasa ayat 30-16

HARI KE-7

Sesi	Waktu	kegiatan	Target
Sesi 1	03.00 - Shubuh	Tahajjud Menghafal Al-Qur`an Shalat Shubuh berjama'ah	Menghafal Surat 'Abasa ayat -31 42
Sesi 2	Setelah Shubuh -07.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat An-Nazi'at ayat 15-1

Sesi 3	- 08.00 11.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat An-Nazi'at ayat 46-16
	12.00 - 14.00	Shalat Zhuhur berjama'ah *Ice Breaking* MHQ dan Shalawat	
Sesi 4	14.00 - Asar	Menghafal Al-Qur`an Shalat Asar berjama'ah	Menghafal surat An-Naba ayat 10-1
Sesi 5	16.00 - 17.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal Surat An-Naba ayat 20-11
Sesi 6	18.00 - Isya	Menghafal Al-Qur`an Shalat isya berjama'ah	Menghafal Surat An-Naba ayat 30-21
Sesi 7	Setelah Isya - 21.00	Menghafal Al-Qur`an	Menghafal surat An-Naba ayat 40-31

LAMPIRAN

Terjemah perkata An-Naba', Al-Quran surat ke-78, ayat 1 sampai 40

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

عَمَّ	يَتَسَآءَلُوْنَ ۚ
tentang apakah	mereka saling bertanya-tanya

Ayat 2.

عَنِ النَّبَإِ	الْعَظِيْمِ ۙ
tentang berita	yang besar (hari berbangkit)

Ayat 3.

الَّذِىْ هُمْ	فِيْهِ	مُخْتَلِفُوْنَ ؕ
yang mereka	dalam hal itu	Berselisih

Ayat 4.

كَلَّا	سَيَعْلَمُوْنَ ۙ
tidak	kelak mereka akan mengetahui

Ayat 5.

ثُمَّ كَلَّا	سَيَعْلَمُوْنَ
sekali lagi tidak	kelak mereka akan mengetahui

Ayat 6.

أَلَمْ نَجْعَلِ	الْاَرْضَ	مِهٰدًا
bukankah Kami telah menjadikan	bumi	(sebagai) hamparan

Ayat 7.

وَّالْجِبَالَ	أَوْتَادًا ۙ
dan gunung-gunung	(sebagai) pasak

Ayat 8.

وَّخَلَقْنٰكُمْ	أَزْوَاجًا
dan Kami menciptakan kamu	berpasang-pasangan

Ayat 9.

وَّجَعَلْنَا	نَوْمَكُمْ	سُبَاتًا
dan Kami menjadikan	tidurmu	(untuk) istirahat

Ayat 10.

وَّجَعَلْنَا	الَّيْلَ	لِبَاسًا
dan Kami menjadikan	malam	(sebagai) pakaian

Ayat 11.

وَّجَعَلْنَا	النَّهَارَ	مَعَاشًا
dan Kami menjadikan	siang	(untuk mencari) penghidupan

Ayat 12.

وَبَنَيْنَا	فَوْقَكُمْ	سَبْعًا	شِدَادًا
dan Kami membangun	di atas kamu	tujuh (langit)	yang kukuh

Ayat 13.

وَجَعَلْنَا	سِرَاجًا	وَّهَّاجًا
dan Kami menjadikan	pelita (matahari)	yang terang-benderang

Ayat 14.

وَأَنْزَلْنَا	مِنَ الْمُعْصِرٰتِ	مَآءً	ثَجَّاجًا
dan Kami turunkan	dari awan	air hujan	yang tercurah dengan hebatnya

Ayat 15.

لِنُخْرِجَ	بِهٖ	حَبًّا	وَّنَبَاتًا
untuk Kami tumbuhkan	dengan air itu	biji-bijian	dan tanam-tanaman

Ayat 16.

وَجَنّٰتٍ	أَلْفَافًا
dan kebun-kebun	yang rindang

Ayat 17.

إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ	كَانَ مِيْقَاتًا
sungguh, hari keputusan	(adalah) suatu waktu yang telah ditetapkan

Ayat 18.

يَوْمَ يُنْفَخُ فِى الصُّوْرِ	فَتَأْتُوْنَ	أَفْوَاجًا
(yaitu) pada hari (ketika) sangkakala ditiup	lalu kamu datang	berbondong-bondong

Ayat 19.

وَفُتِحَتِ السَّمَآءُ	فَكَانَتْ	أَبْوَابًا
dan langit pun dibukalah	maka terdapatlah	beberapa pintu

Ayat 20.

وَسُيِّرَتِ الْجِبَالُ	فَكَانَتْ	سَرَابًا
dan gunung-gunung pun dijalankan	sehingga menjadi	fatamorgana

Ayat 21.

إِنَّ جَهَنَّمَ	كَانَتْ مِرْصَادًا
sungguh, neraka Jahanam itu	(sebagai) tempat mengintai (bagi penjaga yang mengawasi isi neraka)

Ayat 22.

لِّلطّٰغِيْنَ	مَاٰبًا
bagi orang yang melampui batas	(menjadi) tempat kembali

Ayat 23.

لٰبِثِيْنَ	فِيْهَآ	اَحْقَابًا
mereka tinggal	di sana	dalam masa yang lama

Ayat 24.

لَا يَذُوْقُوْنَ	فِيْهَا	بَرْدًا	وَّلَا شَرَابًاۙ
mereka tidak merasakan	di dalamnya	Kesejukan	dan tidak (pula mendapat) minuman

Ayat 25.

اِلَّا حَمِيْمًا	وَّغَسَّاقًاۙ
selain air yang mendidih	dan nanah

Ayat 26.

جَزَآءً	وِّفَاقًاؕ
(sebagai) pembalasan	yang setimpal

Ayat 27.

اِنَّهُمْ	كَانُوْا	لَا يَرْجُوْنَ	حِسَابًاۙ
sesungguhnya mereka	dahulu	tidak pernah mengharapkan	perhitungan

Ayat 28.

وَّكَذَّبُوْا	بِاٰيٰتِنَا	كِذَّابًا
dan mereka mendustakan	ayat-ayat Kami	(dengan) sungguh-sungguh

Ayat 29.

وَكُلَّ شَيْءٍ	أَحْصَيْنٰهُ	كِتٰبًاۙ
dan segala sesuatu	telah Kami catat	dalam suatu Kitab (buku catatan amalan manusia)

Ayat 30.

فَذُوْقُوْا	فَلَنْ نَّزِيْدَكُمْ	اِلَّا عَذَابًا
maka karena itu, rasakanlah	maka tidak ada yang akan Kami tambahkan (kepadamu)	selain azab

Ayat 31.

اِنَّ لِلْمُتَّقِيْنَ	مَفَازًا
sungguh, bagi orang-orang yang bertakwa	(ada) kemenangan

Ayat 32.

حَدَآئِقَ	وَّاَعْنَابًا
(yaitu) kebun-kebun	dan buah anggur

Ayat 33.

وَّكَوَاعِبَ	اَتْرَابًا
dan gadis-gadis remaja	yang sebaya

Ayat 34.

وَّكَاْسًا	دِهَاقًا
dan gelas-gelas	yang penuh (berisi minuman)

Ayat 35.

لَّا يَسْمَعُوْنَ	فِيْهَا	لَغْوًا	وَّلَا كِذّٰبًا
mereka tidak mendengar	di sana	percakapan sia-sia	dan tidak (pula) perkataan dusta

Ayat 36.

جَزَاۤءً	مِّنْ رَّبِّكَ	عَطَاۤءً	حِسَابًا
(sebagai) balasan	dari Tuhanmu	dan pemberian	yang cukup banyak

Ayat 37.

رَبِّ السَّمٰوٰتِ	وَالْاَرْضِ	وَمَا بَيْنَهُمَا	الرَّحْمٰنِ

Yang Maha Pengasih	dan apa yang ada di antara keduanya	dan bumi	Tuhan (yang memelihara) langit

خِطَابًا	مِنْهُ	لَا يَمْلِكُوْنَ
berbicara	dengan Dia	mereka tidak mampu

Ayat 38.

صَفًّا	وَالْمَلٰٓئِكَةُ	يَوْمَ يَقُوْمُ الرُّوْحُ
(berdiri) bersaf-saf	dan (juga) para malaikat	(pada) hari ketika roh berdiri

أَذِنَ لَهُ	إِلَّا مَنْ	لَّا يَتَكَلَّمُوْنَ
telah diberi izin kepadanya	kecuali siapa yangg	mereka tidak berkata-kata

صَوَابًا	وَقَالَ	الرَّحْمٰنُ
yang benar	dan dia hanya mengatakan	(oleh) Tuhan Yang Maha Pengasih

Ayat 39.

الْحَقُّ	الْيَوْمُ	ذٰلِكَ
yang pasti terjadi	Hari	itulah

Ayat 40.

قَرِيْبًا	عَذَابًا	اَنْذَرْنٰكُمْ	اِنَّا
yang dekat	(adanya) azab	telah memperingatkanmu (orang kafir)	sesungguhnya Kami

يَدَاهُ	مَا قَدَّمَتْ	يَّوْمَ يَنْظُرُ الْمَرْءُ
(oleh) kedua tangannya	apa yang telah diperbuat	(pada) hari manusia melihat

وَيَقُوْلُ الْكٰفِرُ	يٰلَيْتَنِيْ	كُنْتُ	تُرَابًا۟
dan orang kafir berkata	alangkah baiknya seandainya aku	dahulu menjadi	tanah

Terjemah perkata An-Nazi`at, Al-Quran surat ke-79, ayat 1 sampai 46

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat. 1

وَالنّٰزِعٰتِ	غَرْقًا۟
demi (malaikat) pencabut (nyawa)	(dengan) keras

Ayat 2.

وَالنّٰشِطٰتِ	نَشْطًا۟
demi (malaikat) pencabut (nyawa)	(dengan) lemah lembut

Ayat 3.

وَالسّٰبِحٰتِ	سَبْحًا۟
demi (malaikat) yang turun dari langit	(dengan) cepat

Ayat 4.

فَالسّٰبِقٰتِ	سَبْقًا۟
dan (malaikat) yang mendahului	(dengan) kencang

Ayat 5.

فَالْمُدَبِّرٰتِ	أَمْرًاۗ
dan (malaikat) yang mengatur	urusan (dunia)

Ayat 6.

يَوْمَ تَرْجُفُ الرَّاجِفَةُۙ
(kamu akan dibangkitkan) pada hari tiupan pertama mengguncang (alam)

Ayat 7.

تَتْبَعُهَا	الرَّادِفَةُۗ
(tiupan) itu diiringi	(oleh) tiupan kedua

Ayat 8.

قُلُوْبٌ	يَّوْمَىِٕذٍ	وَّاجِفَةٌۙ
hati manusia	(pada) waktu itu	merasa sangat takut

Ayat 9.

اَبْصَارُهَا	خَاشِعَةٌۘ
pandangannya	Tunduk

Ayat 10.

يَقُوْلُوْنَ	ءَاِنَّا	لَمَرْدُوْدُوْنَ	فِى الْحَافِرَةِۗ
(orang-orang kafir) berkata	apakah kita	benar-benar akan dikembalikan	kepada kehidupan yang semula

Ayat 11.

ءَاِذَا كُنَّا	عِظَامًا	نَّخِرَةً۬ۗ

yang hancur	tulang belulang	apakah (dibangkitkan) bila kita telah menjadi

Ayat 12.

قَالُوْا	تِلْكَ إِذًا	كَرَّةٌ	خَاسِرَةٌ
mereka berkata	kalau demikian, hal itu	(adalah) suatu pengembalian	yang merugikan

Ayat 13.

فَإِنَّمَا هِيَ	زَجْرَةٌ	وَّاحِدَةٌ
maka pengembalian itu hanyalah	(dengan) tiupan	sekali (saja)

Ayat 14.

فَإِذَا هُمْ	بِالسَّاهِرَةِ
maka seketika itu, mereka	hidup kembali di bumi (yang baru)

Ayat 15.

هَلْ اَتٰكَ	حَدِيْثُ مُوْسٰى
sudahkah sampai (kepada)mu (Muhammad)	kisah Musa

Ayat 16.

اِذْ نَادٰهُ رَبُّهٗ	بِالْوَادِ	الْمُقَدَّسِ	طُوًى
ketika Tuhan memanggilnya (Musa)	di lembah	Suci	(yaitu) lembah Tuwa

Ayat 17.

اِذْهَبْ	إِلٰى فِرْعَوْنَ	إِنَّهٗ	طَغٰى
pergilah engkau	kepada Firaun	sesungguhnya dia	telah melampui batas

Ayat 18.

إِلَىٰٓ اَنْ تَزَكّٰى ۙ	هَلْ لَّكَ	فَقُلْ
untuk membersihkan diri (dari kesesatan)	adakah keinginanmu	maka katakanlah

Ayat 19.

فَتَخْشٰى ۚ	إِلٰى رَبِّكَ	وَاَهْدِيَكَ
agar engkau takut (kepada-Nya)	ke (jalan) Tuhanmu	dan akan kupimpin engkau

Ayat 20

الْكُبْرٰى ۖ	الْاٰيَةَ	فَاَرٰىهُ
yang besar	mukjizat	lalu (Musa) memperlihatkannya

Ayat 21.

وَعَصٰى ۖ	فَكَذَّبَ
dan mendurhakai	tetapi dia (Fir›aun) mendustakan

Ayat 22.

يَسْعٰى ۖ	ثُمَّ اَدْبَرَ
seraya berusaha menantang	kemudian dia berpaling

Ayat 23.

فَنَادٰى ۖ	فَحَشَرَ
lalu memanggil (kaumnya)	kemudian dia mengumpulkan

Ayat 24.

الْاَعْلٰى ۖ	رَبُّكُمُ	اَنَا	فَقَالَ
yang paling tinggi	Tuhanmu	akulah	(seraya) berkata

Ayat 25.

فَاَخَذَهُ اللّٰهُ	نَكَالَ الْاٰخِرَةِ	وَالْاُوْلٰى ؕ
maka Allah menghukumnya	(dengan) azab di akhirat	dan siksaan di dunia

Ayat 26.

اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ	لَعِبْرَةً	لِّمَنْ	يَّخْشٰى ۘ
sungguh, pada yang demikian itu	(terdapat) pelajaran	bagi orang yang	takut (kepada Allah)

Ayat 27.

ءَاَنْتُمْ	أَشَدُّ	خَلْقًا	اَمِ السَّمَآءُ ۚ	بَنٰىهَا ؕ
apakah kamu	yang lebih hebat	penciptaannya	ataukah langit	yang telah Dia bangun

Ayat 28.

رَفَعَ	سَمْكَهَا	فَسَوّٰىهَا ۙ
Dia telah meninggikan	bangunannya	lalu menyempurnakannya

Ayat 29.

وَاَغْطَشَ	لَيْلَهَا	وَاَخْرَجَ	ضُحٰىهَا ۖ
dan Dia menjadikan (gelap gulita)	malamnya	dan menjadikan (terang)	siangnya

Ayat 30.

وَالْاَرْضَ	بَعْدَ ذٰلِكَ	دَحٰىهَآ ؕ
dan bumi	setelah itu	Dia hamparkan

Ayat 31.

اَخْرَجَ	مِنْهَا	مَآءَهَا	وَمَرْعٰهَاۖ
Dia pancarkan	darinya	mata airnya	dan (Dia tumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya

Ayat 32.

وَالْجِبَالَ	أَرْسٰهَاۙ
dan gunung-gunung	Dia pancangkan (dengan teguh)

Ayat 33.

مَتَاعًا	لَّكُمْ	وَلِاَنْعَامِكُمْۗ
(semua itu) untuk kesenangan	Bagimu	dan untuk hewan-hewan ternakmu

Ayat 34.

فَاِذَا جَآءَتِ	الطَّآمَّةُ	الْكُبْرٰىۖ
maka apabila telah datang	malapetaka	besar (hari Kiamat)

Ayat 35.

يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْاِنْسَانُ	مَا سَعٰىۙ
yaitu pada hari (ketika) manusia teringat	(akan) apa yang telah dikerjakannya

Ayat 36.

وَبُرِّزَتِ الْجَحِيْمُ	لِمَنْ يَّرٰى
dan neraka diperlihatkan (dengan jelas)	kepada orang yang melihat

Ayat 37.

فَاَمَّا مَنْ	طَغٰىۙ
maka adapun orang yang	melampui batas

Ayat 38.

وَاٰثَرَ	الْحَيٰوةَ	الدُّنْيَاۙ
dan lebih mengutamakan	kehidupan	dunia

Ayat 39.

فَاِنَّ الْجَحِيْمَ	هِيَ الْمَأْوٰىؕ
maka sungguh, nerakalah	tempat tinggal(nya)

Ayat 40.

وَاَمَّا مَنْ	خَافَ	مَقَامَ رَبِّهٖ
dan adapun orang-orang yang	Takut	(kepada) kebesaran Tuhannya

وَنَهَى	النَّفْسَ	عَنِ الْهَوٰىۙ
dan menahan	Diri	dari (keinginan) hawa nafsunya

Ayat 41.

فَاِنَّ الْجَنَّةَ	هِيَ الْمَأْوٰىؕ
maka sungguh, surgalah	tempat tinggal(nya)

Ayat 42.

يَسْـَٔلُوْنَكَ	عَنِ السَّاعَةِ	اَيَّانَ مُرْسٰىهَاؕ

kapankah terjadinya	tentang hari Kiamat	mereka (kafirin) bertanya kepadamu (Muhammad)

Ayat 43.

فِيْمَ أَنْتَ	مِنْ ذِكْرٰهَآ
untuk apa engkau	perlu menyebutkannya (waktunya)

Ayat 44.

إِلٰى رَبِّكَ	مُنْتَهٰهَآ
kepada Tuhanmulah	(dikembalikan) kesudahannya

Ayat 45.

إِنَّمَآ أَنْتَ	مُنْذِرُ مَنْ	يَّخْشٰهَا
engkau (Muhammad) hanyalah	pemberi peringatan siapa yang	takut kepadanya (hari Kiamat)

Ayat 46.

كَأَنَّهُمْ	يَوْمَ يَرَوْنَهَا	لَمْ يَلْبَثُوْٓا
seakan-akan mereka	(pada) hari kerika mereka melihat Kiamat itu	mereka tidak tinggal (di dunia)

اِلَّا عَشِيَّةً	أَوْ ضُحٰهَا
kecuali pada suatu sore	atau pagi hari

Terjemah perkata ‹Abasa, Al-Quran Surat ke-80, ayat 1 sampai 42

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

عَبَسَ	وَتَوَلّٰىۙ
dia berwajah masam	dan berpaling

Ayat 2.

اَنْ جَآءَهُ الْاَعْمٰىۗ
(karena) seorang buta telah datang (kepada)nya

Ayat 3.

وَمَا يُدْرِيكَ	لَعَلَّهٗ	يَزَّكّٰىۙ
dan tahukah engkau (Muhammad)	barangkali dia	(ingin) menyucikan dirinya

Ayat 4.

اَوْ يَذَّكَّرُ	فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرٰىۗ
atau (ingin) mendapatkan pengajaran	yang memberi manfaat kepadanya

Ayat 5.

اَمَّا مَنِ اسْتَغْنٰىۙ
adapun orang yang merasa serba cukup (pembesar Quraisy)

Ayat 6.

تَصَدّٰى ۗ	لَهٗ	فَاَنْتَ
memberi perhatian	kepadanya	maka engkau (Muhammad)

Ayat 7.

اَلَّا يَزَّكّٰى ۗ	وَمَا عَلَيْكَ
kalau dia tidak menyucikan dirinya	padahal tidak ada (cela) atasmu

Ayat 8.

يَسْعٰى ۙ	جَآءَكَ	وَاَمَّا مَنْ
(dengan) bersegera	datang (kepada)mu	dan adapun orang yang

Ayat 9.

يَخْشٰى ۙ	وَهُوَ
takut (kepada Allah)	(sedang) dia

Ayat 10.

عَنْهُ تَلَهّٰى ۚ	فَاَنْتَ
malah mengabaikannya	engkau (Muhammad)

Ayat 11.

تَذْكِرَةٌ ۚ	اِنَّهَا	كَلَّآ
(adalah) suatu peringatan	sungguh (ajaran) itu	jangan (begitu)

Ayat 12.

ذَكَرَهٗ	فَمَنْ شَآءَ
Memerhatikannya	maka siapa menghendaki

Ayat 13.

فِيْ صُحُفٍ	مُّكَرَّمَةٍ ۙ
di dalam kitab-kitab	yang dimuliakan (di sisi Allah)

Ayat 14.

مَّرْفُوْعَةٍ	مُّطَهَّرَةٍ ۙ
yang ditinggikan	(dan) disucikan

Ayat 15.

بِاَيْدِيْ سَفَرَةٍ ۙ
di tangan para utusan (malaikat)

Ayat 16.

كِرَامٍ	بَرَرَةٍ ۗ
yang mulia	lagi berbakti

Ayat 17.

قُتِلَ الْاِنْسَانُ	مَآ اَكْفَرَهٗ ۗ
celakalah manusia	alangkah kufurnya dia

Ayat 18.

مِنْ اَيِّ شَيْءٍ	خَلَقَهٗ ۗ
dari apakah	Dia (Allah) menciptakannya

Ayat 19.

مِنْ نُّطْفَةٍ ۗ	خَلَقَهٗ	فَقَدَّرَهٗ ۗ
dari setetes mani	Dia menciptakannya	lalu menentukannya

Ayat 20.

ثُمَّ السَّبِيْلَ	يَسَّرَهٗ ۙ
kemudian jalannya	Dia mudahkan

Ayat 21.

ثُمَّ اَمَاتَهٗ	فَاَقْبَرَهٗ ۙ
kemudian Dia mematikannya	lalu menguburkannya

Ayat 22.

ثُمَّ إِذَا شَآءَ	أَنْشَرَهٗ ؕ
kemudian jika Dia menghendaki	Dia membangkitkannya kembali

Ayat 23.

كَلَّا	لَمَّا يَقْضِ	مَآ اَمَرَهٗ ؕ
jangan (begitu)	dia belum melaksanakan	apa yang Dia perintahkan (kepada)nya

Ayat 24.

فَلْيَنْظُرِ الْاِنْسَانُ	إِلٰى طَعَامِهٖٓ
maka hendaklah manusia itu memerhatikan	Makanannya

Ayat 25.

اَنَّا صَبَبْنَا	الْمَآءَ	صَبًّا
Kamilah yang telah mencurahkan	air	melimpah (dari langit)

Ayat 26.

ثُمَّ شَقَقْنَا	الْاَرْضَ	شَقًّا
kemudian Kami belah	bumi	(dengan) sebaik-baiknya

Ayat 27.

فَاَنْۢبَتْنَا	فِيْهَا	حَبًّا
lalu Kami tumbuhkan	di sana	biji-bijian

Ayat 28.

وَّعِنَبًا	وَّقَضْبًا
dan anggur	dan sayur-sayuran

Ayat 29.

وَّزَيْتُوْنًا	وَّنَخْلًا
dan zaitun	dan pohon kurma

Ayat 30.

وَحَدَآئِقَ	غُلْبًا
dan kebun-kebun	yang rindang

Ayat 31.

وَفَاكِهَةً	وَّاَبًّا
dan buah-buahan	serta rerumputan

Ayat 32.

مَّتَاعًا لَّكُمْ	وَلِاَنْعَامِكُمْ
(semua itu) untuk kesenanganmu	dan hewan-hewan ternakmu

Ayat 33.

فَاِذَا جَآءَتِ	الصَّآخَّةُ
maka apabila datang	suara yang memekakkan (tiupan sangkakala kedua)

Ayat 34.

يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ	مِنْ أَخِيْهِ
(pada) hari itu, manusia lari	dari saudaranya

Ayat 35.

وَاُمِّهٖ	وَأَبِيْهِ
dan ibunya	dan bapaknya

Ayat 36.

وَبَنِيْهِ	وَصَاحِبَتِهِ
dan anak-anaknya	dan istrinya

Ayat 37.

يَوْمَئِذٍ	مِّنْهُمْ	لِكُلِّ امْرِئٍ
(pada) hari itu	dari mereka	bagi setiap orang

يُغْنِيْهِ	شَأْنٌ
yang menyibukkannya	urusan

Ayat 38.

مُّسْفِرَةٌ	يَّوْمَئِذٍ	وُجُوهٌ
yang berseri-seri	(pada) hari itu	ada wajah-wajah

Ayat 39.

مُّسْتَبْشِرَةٌ	ضَاحِكَةٌ
dan gembira ria	tertawa

Ayat 40.

عَلَيْهَا غَبَرَةٌ	يَّوْمَئِذٍ	وَوُجُوهٌ
yang tertutup debu (suram)	(pada) hari itu	dan ada (pula) wajah-wajah

Ayat 41.

قَتَرَةٌ	تَرْهَقُهَا
(oleh) kegelapan (kehinaan)	tertutup

Ayat 42.

الْفَجَرَةُ	الْكَفَرَةُ	أُولٰٓئِكَ هُمُ
yang durhaka	orang-orang kafir	mereka itulah

Terjemah perkata Surat At-Takwir ayat 1-29

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

إِذَا الشَّمْسُ	كُوِّرَتْ ۖ
apabila matahari	digulung

Ayat 2.

وَإِذَا النُّجُوْمُ انْكَدَرَتْ ۖ
dan apabila bintang-bintang berjatuhan

Ayat 3.

وَإِذَا الْجِبَالُ	سُيِّرَتْ ۖ
dan apabila gunung-gunung	dihancurkan

Ayat 4.

وَإِذَا الْعِشَارُ	عُطِّلَتْ ۖ
dan apbila unta-unta yang bunting	ditinggalkan (tidak terurus)

Ayat 5.

وَإِذَا الْوُحُوْشُ	حُشِرَتْ ۖ
dan apabila binatang-binatang liar	dikumpulkan

Ayat 6.

وَإِذَا الْبِحَارُ	سُجِّرَتْ ۖ
dan apabila lautan	dipanaskan

Ayat 7.

وَإِذَا النُّفُوْسُ	زُوِّجَتْ ۖ
dan apabila roh-roh	dipertemukan (dengan tubuh)

Ayat 8.

وَإِذَا الْمَوْءَدَةُ	سُئِلَتْ ۖ
dan apabila bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup	Ditanya

Ayat 9.

بِأَيِّ ذَنْبٍ	قُتِلَتْ ۚ
karena dosa apa	dia dibunuh

Ayat 10.

وَإِذَا الصُّحُفُ	نُشِرَتْ ۖ
dan apabila lembaran-lembaran (catatan amal)	telah dibuka (lebar-lebar)

Ayat 11.

وَإِذَا السَّمَآءُ	كُشِطَتْ ۖ
dan apabila langit	Dilenyapkan

Ayat 12.

وَإِذَا الْجَحِيْمُ	سُعِّرَتْ ۖ
dan apabila neraka Jahim	Dinyalakan

Ayat 13.

وَإِذَا الْجَنَّةُ	أُزْلِفَتْ ۖ
dan apabila surga	Didekatkan

Ayat 14.

عَلِمَتْ نَفْسٌ	مَّآ أَحْضَرَتْ ۘ

apa yang telah dikerjakannya	setiap jiwa akan mengetahui

Ayat 15.

فَلَآ أُقْسِمُ	بِالْخُنَّسِ ۙ
Aku bersumpah	demi bintang-bintang

Ayat 16.

الْجَوَارِ	الْكُنَّسِ ۙ
yang beredar	dan terbenam

Ayat 17.

وَالَّيْلِ	إِذَا عَسْعَسَ ۙ
demi malam	apabila telah larut

Ayat 18.

وَالصُّبْحِ	إِذَا تَنَفَّسَ ۙ
dan demi subuh	apabila fajar telah menyingsing

Ayat 19.

إِنَّهَ	لَقَوْلُ رَسُوْلٍ	كَرِيْمٍ ۙ
sungguh, (Al-Quran) itu	benar-benar firman (Allah yang dibawa) utusan	yang mulia (Jibril)

Ayat 20.

ذِيْ قُوَّةٍ	عِنْدَ ذِى الْعَرْشِ	مَكِيْنٍ ۙ
yang memiliki kekuatan	di sisi (Allah) yang memiliki ‹Arsy	dan memiliki kedudukan tinggi

Ayat 21.

مُّطَاعٍ	ثَمَّ	أَمِيْنٍ ۝
yang ditaati	di sana (alam malaikat)	dan dipercaya

Ayat 22.

وَمَا صَاحِبُكُمْ	بِمَجْنُوْنٍ ۚ
dan temanmu (Muhammad) itu bukanlah	orang gila

Ayat 23.

وَلَقَدْ رَاٰهُ	بِالْاُفُقِ	الْمُبِيْنِ ۚ
dan sungguh, dia (Muhammad) telah melihatnya	di ufuk	yang terang

Ayat 24.

وَمَا هُوَ	عَلَى الْغَيْبِ	بِضَنِيْنٍ ۚ
dan dia (Muhammad) bukanlah	untuk (menerangkan) yang ghaib	seorang yang kikir enggan

Ayat 25.

وَمَا هُوَ	بِقَوْلِ شَيْطَانٍ	رَّجِيْمٍ ۚ
dan (Al-Quran) itu bukanlah	perkataan setan	yang terkutuk

Ayat 26.

فَأَيْنَ تَذْهَبُوْنَ ۝
maka kemanakah kamu akan pergi

Ayat 27.

إِنْ هُوَ	إِلَّا ذِكْرٌ	لِّلْعٰلَمِيْنَ
tidaklah (Al-Quran) itu	melainkan peringatan	bagi seluruh alam

Ayat 28.

لِمَنْ	شَآءَ	مِنْكُمْ	أَنْ يَّسْتَقِيْمَ
(yaitu) bagi siapa yang	menghendaki	di antara kamu	menempuh jalan yang lurus

Ayat 29.

وَمَا تَشَآءُوْنَ	إِلَّآ أَنْ يَّشَآءَ اللّٰهُ	رَبُّ الْعٰلَمِيْنَ
dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu)	kecuali apabila dikehendaki Allah	Tuhan seluruh alam

Terjemah perkata Al-Infitar ayat 1-19

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

إِذَا السَّمَآءُ انْفَطَرَتْ
apabila langit terbelah

Ayat 2.

وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَثَرَتْ
dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan

Ayat 3.

وَإِذَا الْبِحَارُ	فُجِّرَتْ
dan apabila lautan	dijadikan meluap

Ayat 4.

وَإِذَا الْقُبُوْرُ	بُعْثِرَتْ
dan apabila kuburan-kuburan	Dibongkar

Ayat 5.

عَلِمَتْ نَفْسٌ	مَّا قَدَّمَتْ	وَأَخَّرَتْ
(maka) setiap jiwa akan mengetahui	apa yang telah dikerjakan	dan yang dilalaikan(nya)

Ayat 6.

يٰٓأَيُّهَا الْاِنْسَانُ	مَا غَرَّكَ	بِرَبِّكَ	الْكَرِيْمِ
wahai manusia	apa yang telah memperdayakan kamu	(berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu	Yang Maha Pengasih

Ayat 7.

الَّذِى	خَلَقَكَ	فَسَوّٰكَ	فَعَدَلَكَ
(Dia) Yang	telah menciptakanmu	lalu menyempurnakan kejadianmu	dan menjadikan (tubuh)mu seimbang

Ayat 8.

فِيْٓ أَيِّ صُوْرَةٍ مَّا	شَاءَ	رَكَّبَكَ
dalam bentuk apa saja yang	Dia kehendaki	Dia menyusun (tubuh) mu

Ayat 9.

كَلَّا	بَلْ تُكَذِّبُوْنَ	بِالدِّيْنِ
sekali-kali jangan begitu	bahkan kamu mendustakan	hari pembalasan

Ayat 10.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ	لَحٰفِظِيْنَ
dan sesungguhnya bagi kamu	ada (malaikat) yang mengawasi (pekerjaan)mu

Ayat 11.

كِرَامًا	كَاتِبِيْنَ
yang mulia (di sisi Allah)	dan yang mencatat (perbuatanmu)

Ayat 12.

يَعْلَمُوْنَ	مَا تَفْعَلُوْنَ
mereka mengetahui	apa yang kamu kerjakan

Ayat 13.

إِنَّ الْأَبْرَارَ	لَفِيْ نَعِيْمٍ
sesungguhnya orang-orang yang berbakti	benar-benar dalam (surga penuh) kenikmatan

Ayat 14.

وَإِنَّ الْفُجَّارَ	لَفِيْ جَحِيْمٍ
dan sesungguhnya orang yang durhaka	benar-benar berada dalam neraka

Ayat 15.

يَصْلَوْنَهَا	يَوْمَ الدِّيْنِ
mereka masuk (ke dalam)nya	(pada) hari pembalasan

Ayat 16

وَمَا هُمْ	عَنْهَا	بِغَآئِبِيْنَ
dan mereka tidak mungkin	dari neraka itu	Keluar

Ayat 17.

وَمَا أَدْرٰكَ	مَا يَوْمُ الدِّيْنِ
dan tahukah kamu	apakah hari pembalasan itu

Ayat 18.

ثُمَّ مَآ أَدْرٰكَ	مَا يَوْمُ الدِّيْنِ
sekali lagi, tahukah kamu	apakah hari pembalasan itu

Ayat 19.

يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ	لِّنَفْسٍ	شَيْئًا

sama sekali	(menolong) orang lain	(yaitu) pada hari (ketika) seseorang tidak berdaya

لِلّٰهِ	يَوْمَئِذٍ	وَالْاَمْرُ
dalam (kekuasaan) Allah	(pada) hari itu	dan segala urusan

Surat Al-Muthaffifin ayat 1-36

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

لِّلْمُطَفِّفِيْنَ	وَيْلٌ
orang-orang yang curang	celakalah

Ayat 2.

يَسْتَوْفُوْنَ	عَلَى النَّاسِ	الَّذِيْنَ إِذَا اكْتَالُوْا
mereka minta dicukupkan	dari orang lain	(yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran

Ayat 3.

يُخْسِرُوْنَ	أَوْ وَّزَنُوْهُمْ	وَإِذَا كَالُوْهُمْ
mereka mengurangi	atau menimbang (untuk orang lain)	dan apabila mereka menakar

Ayat 4.

مَّبْعُوْثُوْنَ	أَنَّهُمْ	أَلَا يَظُنُّ أُولٰئِكَ

akan dibangkitkan	bahwa sesungguhnya mereka	tidakkah mereka itu mengira

Ayat 5.

لِيَوْمٍ	عَظِيْمٍ
pada suatu hari	yang besar

Ayat 6.

يَوْمَ يَقُوْمُ النَّاسُ	لِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَ
(yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit	untuk (menghadap) Tuhan seluruh alam

Ayat 7.

كَلَّآ	إِنَّ كِتٰبَ الْفُجَّارِ	لَفِيْ سِجِّيْنٍ
sekali-kali jangan begitu	sesungguhnya catatan orang yang durhaka	benar-benar tersimpan dalam *sijjin*

Ayat 8.

وَمَآ أَدْرٰكَ	مَا سِجِّيْنٌ
dan tahukah engkau	apa itu *sijjin*

Ayat 9.

كِتَابٌ	مَّرْقُوْمٌ
(yaitu) kitab	yang berisi catatan (amal)

Ayat 10.

وَيْلٌ	يَّوْمَئِذٍ	لِّلْمُكَذِّبِيْنَ
celakalah	(pada) hari itu	orang-orang yang mendustakan

Ayat 11.

الَّذِيْنَ يُكَذِّبُوْنَ	بِيَوْمِ الدِّيْنِ
(yaitu) orang-orang yang mendustakan	hari pembalasan

Ayat 12.

وَمَا يُكَذِّبُ بِهٖ	اِلَّا كُلُّ مُعْتَدٍ	اَثِيْمٍ
dan tidak ada yang mendustakannya (hari pembalasan)	kecuali setiap orang yang melampui batas	dan berdosa

Ayat 13.

اِذَا تُتْلٰى	عَلَيْهِ	اٰيٰتُنَا
yang apabila dibacakan	kepadanya	ayat-ayat Kami

قَالَ	اَسَاطِيْرُ	الْاَوَّلِيْنَ
dia berkata	(itu adalah) dongeng	orang-orang dahulu

Ayat 14.

كَلَّا	بَلْ رَانَ	عَلٰى قُلُوْبِهِمْ
sekali-kali tidak	bahkan telah menutupi	hati mereka

مَا كَانُوْا	يَكْسِبُوْنَ
apa yang telah mereka	kerjakan itu

Ayat 15.

كَلَّا	اِنَّهُمْ

sesungguhnya mereka	sekali-kali tidak

عَنْ رَّبِّهِمْ	يَوْمَئِذٍ	لَمَحْجُوْبُوْنَ
dari (melihat) Tuhannya	(pada) hari itu	benar-benar terhalang

Ayat 16.

ثُمَّ إِنَّهُمْ	لَصَالُو الْجَحِيْمِ
kemudian, sesungguhnya mereka	benar-benar masuk neraka

Ayat 17.

ثُمَّ يُقَالُ	هٰذَا الَّذِىْ	كُنْتُمْ بِهٖ تُكَذِّبُوْنَ
kemudian dikatakan	inilah (azab) yang	dahulu kamu dustakan

Ayat 18.

كَلَّآ	إِنَّ كِتٰبَ الْاَبْرَارِ	لَفِىْ عِلِّيِّيْنَ
sekali-kali tidak	sesungguhnya catatan orang-orang yang berbakti	benar-benar tersimpan dalam ‹*Illiyyin*

Ayat 19.

وَمَآ أَدْرٰكَ	مَا عِلِّيُّوْنَ
dan tahukah kamu	apakah ‹*Illiyyin* itu

Ayat 20.

كِتٰبٌ	مَّرْقُوْمٌ
(yaitu) kitab	yang berisi catatan (amal)

Ayat 21.

يَشْهَدُهُ	الْمُقَرَّبُوْنَ
yang disaksikan	(oleh para malaikat) yang didekatkan

Ayat 22.

إِنَّ الْاَبْرَارَ	لَفِيْ نَعِيْمٍ
sesungguhnya orang-orang yang berbakti	benar-benar berada dalam (surga penuh) kenikmatan

Ayat 23.

عَلَى الْاَرَآئِكِ	يَنْظُرُوْنَ
(duduk) di atas dipan-dipan	mereka melepas pandangan

Ayat 24.

تَعْرِفُ	فِيْ وُجُوْهِهِمْ	نَضْرَةَ النَّعِيْمِ
kamu dapat mengetahui	dari wajah mereka	kesenangan hidup yang penuh kenikmatan

Ayat 25.

يُسْقَوْنَ	مِنْ رَّحِيْقٍ	مَّخْتُوْمٍ
mereka diberi minum	dari khamar murni (tidak memabukkan)	yang (tempatnya) masih dilak (disegel)

Ayat 26.

خِتٰمُهٗ	مِسْكٌ
laknya	dari kasturi

وَفِيْ ذٰلِكَ	فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُوْنَ

hendaknya orang berlomba-lomba	dan untuk yang demikian itu

Ayat 27.

مِنْ تَسْنِيْمٍ	وَمِزَاجُهٗ
dari tasnim	dan campurannya

Ayat 28.

الْمُقَرَّبُوْنَ	يَّشْرَبُ بِهَا	عَيْنًا
(oleh) mereka yang dekat (kepada Allah)	yang diminum	(yaitu) mata air

Ayat 29.

(adalah) mereka yang dahulu	berdosa	sesungguhnya orang-orang yang

يَضْحَكُوْنَ	اٰمَنُوْا	مِنَ الَّذِيْنَ
menertawakan	beriman	kepada orang-orang yang

Ayat 30.

يَتَغَامَزُوْنَ	بِهِمْ	وَإِذَا مَرُّوْا
mereka saling mengedip-ngedipkan matanya	di hadapan mereka	dan apabila mereka (yang beriman) melintas

Ayat 31.

فَكِهِيْنَ	إِلٰى أَهْلِهِمُ انْقَلَبُوْا	وَإِذَا انْقَلَبُوْا
(dengan) gembira ria	kepada kaumnya, maka mereka kembali	dan apabila kembali

Ayat 32.

وَإِذَا رَأَوْهُمْ	قَالُوْا	إِنَّ هٰؤُلَآءِ	لَضَآلُّوْنَ
dan apabila mereka melihat (orang-orang mukmin)	mereka mengatakan	sesungguhnya mereka itu	benar-benar orang-orang sesat

Ayat 33.

وَمَآ أُرْسِلُوْا	عَلَيْهِمْ	حٰفِظِيْنَ
padahal mereka (orang berdosa itu) tidak diutus	atas (orang-orang mukmin)	(sebagai) penjaga

Ayat 34.

فَالْيَوْمَ	الَّذِيْنَ	اٰمَنُوْا
maka (pada) hari ini	orang-orang yang	beriman

مِنَ الْكُفَّارِ	يَضْحَكُوْنَ
terhadap orang-orang kafir	Menertawakan

Ayat 35.

عَلَى الْاَرَآئِكِ	يَنْظُرُوْنَ
(duduk) di atas dipan-dipan	mereka melepas pandangan

Ayat 36.

هَلْ ثُوِّبَ الْكُفَّارُ	مَا كَانُوْا	يَفْعَلُوْنَ
apakah orang-orang kafir itu diberi balasan (hukuman)	terhadap apa yang telah mereka	perbuat

Surat Al-Insyiqaq ayat 1-25

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

إِذَا السَّمَآءُ انْشَقَّتْ ۙ
apabila langit terbelah

Ayat 2.

وَأَذِنَتْ	لِرَبِّهَا	وَحُقَّتْ ۙ
dan patuh	kepada Tuhannya	dan sudah semestinya patuh

Ayat 3.

وَإِذَا الْاَرْضُ	مُدَّتْ ۙ
dan apabila bumi	Diratakan

Ayat 4.

وَأَلْقَتْ	مَا فِيْهَا	وَتَخَلَّتْ ۙ
dan memuntahkan	apa yang ada di dalamnya	dan menjadi kosong

Ayat 5.

وَأَذِنَتْ	لِرَبِّهَا	وَحُقَّتْ ۗ
dan patuh	kepada Tuhannya	dan sudah semestinya patuh

Ayat 6.

يٰٓاَيُّهَا الْاِنْسَانُ	إِنَّكَ	كَادِحٌ

telah bekerja keras	sungguh, kamu	wahai manusia

إِلٰى رَبِّكَ	كَدْحًا	فَمُلٰقِيْهِ ۚ
menuju Tuhanmu	(dengan) sungguh-sungguh	maka kamu akan menemui-Nya

Ayat 7.

فَأَمَّا مَنْ	أُوْتِيَ كِتٰبَهٗ	بِيَمِيْنِهٖ ۙ
maka adapun orang yang	catatannya diberikan	dari (sebelah) kanannya

Ayat 8.

فَسَوْفَ يُحَاسَبُ	حِسَابًا	يَّسِيْرًا ۙ
maka dia akan diperiksa	(dengan) pemeriksaan	yang mudah

Ayat 9.

وَّيَنْقَلِبُ	إِلٰى أَهْلِهٖ	مَسْرُوْرًا ۗ
dan dia akan kembali	kepada keluarganya (yang beriman)	(dengan) gembira

Ayat 10.

وَأَمَّا مَنْ	أُوْتِيَ كِتٰبَهٗ	وَرَاءَ ظَهْرِهٖ ۙ
dan ada pun orang yang	catatannya diberikan	dari (sebelah) belakang

Ayat 11.

فَسَوْفَ يَدْعُوْ	ثُبُوْرًا ۙ

celakalah aku	maka dia akan berteriak

Ayat 12.

سَعِيْرًا ۝	وَّيَصْلٰى
(ke dalam) api yang menyala-nyala (neraka)	dan dia akan masuk

Ayat 13.

مَسْرُوْرًا ۝	فِيْٓ أَهْلِهٖ	كَانَ	إِنَّهٗ
bergembira	di dalam keluarganya (yang kafir)	dahulu (di dunia)	sungguh, dia

Ayat 14.

أَنْ لَّنْ يَّحُوْرَ ۚ	ظَنَّ	إِنَّهٗ
bahwa dia tidak akan kembali (kepada Tuhan)	mengira	sungguh, dia

Ayat 15.

كَانَ بِهٖ بَصِيْرًا ۝	إِنَّ رَبَّهٗ	بَلٰى ۚ
selalu melihatnya	sesungguhnya Tuhannya	tidak demikian

Ayat 16.

بِالشَّفَقِ ۙ	فَلَآ أُقْسِمُ
demi cahaya merah waktu senja	maka Aku bersumpah

Ayat 17.

وَمَا وَسَقَ ۙ	وَالَّيْلِ

dan apa yang diselubunginya	demi malam

Ayat 18.

إِذَا اتَّسَقَ ۙ	وَالْقَمَرِ
apabila jadi purnama	demi bulan

Ayat 19.

عَنْ طَبَقٍ ۗ	طَبَقًا	لَتَرْكَبُنَّ
demi tingkat (dalam kehidupan)	tingkat	sungguh, akan kamu jalani

Ayat 20.

لَا يُؤْمِنُوْنَ ۙ	فَمَا لَهُمْ
tidak mau beriman	maka mengapa mereka

Ayat 21.

لَا يَسْجُدُوْنَ ۗ	الْقُرْاٰنُ	عَلَيْهِمُ	وَإِذَا قُرِئَ
mereka tidak (mau) bersujud	Al-Quran	kepada mereka	dan apabila dibacakan

Ayat 22.

يُكَذِّبُوْنَ ۖ	كَفَرُوْا	بَلِ الَّذِيْنَ
mendustakan(nya)	kafir itu	bahkan orang-orang

Ayat 23.

بِمَا يُوْعُوْنَ ۖ	أَعْلَمُ	وَاللّٰهُ
apa yang mereka sembunyikan (dalam hati mereka)	lebi mengetahui	dan Allah

Ayat 24.

أَلِيْمٍ ۙ	بِعَذَابٍ	فَبَشِّرْهُمْ
yang pedih	(ancaman) azab	maka sampaikanlah (kepada) mereka

Ayat 25.

الصّٰلِحٰتِ	وَعَمِلُوا	اٰمَنُوْا	اِلَّا الَّذِيْنَ
kebajikan	dan mengerjakan	beriman	kecuali orang-orang yang

غَيْرُ مَمْنُوْنٍ	أَجْرٌ	لَهُمْ
yang tidak putus-putusnya	pahala	mereka akan mendapat

Surat Al-Buruj ayat 1 sampai 21

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Ayat 1.

وَالسَّمَآءِ	ذَاتِ الْبُرُوْجِ ۙ
demi langit	yang mempunyai gugusan bintang

Ayat 2.

وَالْيَوْمِ	الْمَوْعُوْدِ ۙ
dan demi hari	yang dijanjikan

Ayat 3.

وَشَاهِدٍ	وَّمَشْهُوْدٍ ۗ
demi yang menyaksikan	dan yang disaksikan

Ayat 4.

قُتِلَ	أَصْحٰبُ الْأُخْدُوْدِ ۙ
binasalah	orang yang membuat parit (para pembesar Najran di Yaman)

Ayat 5.

النَّارِ	ذَاتِ الْوَقُوْدِ ۙ
yang berapi	yang mempunyai kayu bakar

Ayat 6.

إِذْ هُمْ	عَلَيْهَا	قُعُوْدٌ ۙ
ketika mereka	di sekitarnya	duduk

Ayat 7.

وَّهُمْ	عَلٰى مَا يَفْعَلُوْنَ	بِالْمُؤْمِنِيْنَ	شُهُوْدٌ ؕ
sedang (meraka)	atas apa yang mereka perbuat	terhadap orang-orang mukmin	menyaksikan

Ayat 8.

وَمَا نَقَمُوْا	مِنْهُمْ	إِلَّآ أَنْ يُّؤْمِنُوْا
dan tidaklah mereka menyiksa	orang-orang mukmin itu	kecuali karena (orang-orang mukmin itu) beriman

بِاللّٰهِ	الْعَزِيْزِ	الْحَمِيْدِ ۙ
kepada Allah	Yang Mahaperkasa	Maha Terpuji

Ayat 9.

الَّذِىْ لَهٗ	مُلْكُ السَّمٰوٰتِ	وَالْاَرْضِ
Yang memiliki	kerajaan langit	dan bumi

وَاللّٰهُ	عَلٰى كُلِّ شَىْءٍ	شَهِيْدٌ ؕ
dan Allah	atas segala sesuatu	Maha Menyaksikan

Ayat 10.

إِنَّ الَّذِيْنَ	فَتَنُوا	الْمُؤْمِنِيْنَ
sungguh, orang-orang yang	mendatangkan cobaan	(kepada) orang mukmin laki-laki

وَالْمُؤْمِنٰتِ	ثُمَّ لَمْ يَتُوْبُوْا	فَلَهُمْ
dan orang mukmin perempuan	lalu mereka tidak bertobat	maka bagi mereka itu

عَذَابُ الْحَرِيْقِ ۝	وَلَهُمْ	عَذَابُ جَهَنَّمَ
azab (neraka) yang membakar	dan bagi mereka (pula)	azab Jahanam

Ayat 11.

لَهُمْ	الصّٰلِحٰتِ	وَعَمِلُوا	إِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا
bagi mereka itu	Kebajikan	dan mengerjakan	sungguh, orang-orang yang beriman

الْاَنْهٰرُ ۝	مِنْ تَحْتِهَا	تَجْرِىْ	جَنّٰتٌ
sungai-sungai	di bawahnya	yang mengalir	surga

الْكَبِيْرُ ۝	الْفَوْزُ	ذٰلِكَ
yang agung	kemenangan	itulah

Ayat 12.

لَشَدِيْدٌ ۝	إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ
sangat keras	sungguh, azab Tuhanmu

Ayat 13.

وَيُعِيْدُ ۚ	هُوَ يُبْدِئُ	إِنَّهَ
dan yang menghidupkan (kembali)	yang memulai penciptaan (makhluk)	sungguh, Dia

Ayat 14.

الْوَدُوْدُ ۙ	الْغَفُوْرُ	وَهُوَ
Maha Pengasih	Yang Maha Pengampun	dan Dialah

Ayat 15.

ذُو الْعَرْشِ	الْمَجِيْدُ ۙ
Yang memiliki ‹Arsy	lagi Mahamulia

Ayat 16.

فَعَّالٌ	لِّمَا يُرِيْدُ ۗ
Mahakuasa berbuat	apa yang Dia kehendaki

Ayat 17.

هَلْ أَتٰىكَ	حَدِيثُ الْجُنُوْدِ ۙ
sudahkah sampai (kepada)mu	berita tentang bala tentara (penentang)

Ayat 18.

فِرْعَوْنَ	وَثَمُوْدَ
(yaitu) Fir›aun	dan Samud

Ayat 19.

بَلِ الَّذِيْنَ	كَفَرُوْا	فِيْ تَكْذِيْبٍ ۙ
memang orang-orang	Kafir	(selalu) mendustakan

Ayat 20.

وَاللّٰهُ	مِنْ وَّرَآئِهِمْ	مُّحِيْطٌ
(padahal) Allah	dari belakang mereka	mengepung (sehingga tidak dapat lolos)

Ayat 21.

بَلْ هُوَ	قُرْاٰنٌ	مَّجِيْدٌ ۙ
bahkan (yang didustakan) itu	(ialah) Al-Quran	yang mulia

Ayat 22.

فِيْ لَوْحٍ	۞ مَّحْفُوْظٍ
(yang tersimpan) dalam tempat	yang terjaga (Lauh Mahfuz)

Surat Ath-Thariq Ayat -1 sampai 17

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yan Maha Pengasih lagi Maha Penyayan.

Ayat 1.

وَالسَّمَاءِ	وَالطَّارِقِ ۙ
demi langit	dan yang datang pada malam hari

Ayat 2.

وَمَآ أَدْرٰكَ	مَا الطَّارِقُ ۙ
dan tahukah kamu	apa yang datang pada malam hari itu

Ayat 3.

النَّجْمُ	الثَّاقِبُ ۙ
(yaitu) bintang	yang bersinar tajam

Ayat 4.

إِنْ كُلُّ نَفْسٍ	لَّمَّا عَلَيْهَا	حَافِظٌ ۗ
setiap orang	pasti ada padanya	Penjaga

Ayat 5.

فَلْيَنْظُرِ الْاِنْسَانُ	مِمَّ خُلِقَ
maka hendaklah manusia memperhatikan	dari apa dia diciptakan

Ayat 6.

دَافِقٍ ۙ	مِنْ مَّآءٍ	خُلِقَ
yang terpancar	dari air (mani)	dia diciptakan

Ayat 7.

وَالتَّرَآئِبِ ۗ	مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ	يَخْرُجُ
dan tulang dada	dari antara tulang punggung (sulbi)	yang keluar

Ayat 8.

لَقَادِرٌ ۗ	عَلٰى رَجْعِهٖ	إِنَّهٗ
benar-benar kuasa	untuk mengembalikannya	sungguh, Allah

Ayat 9.

يَوْمَ تُبْلَى السَّرَاۤئِرُ ۙ
(pada) hari ditampakkannya segala rahasia

Ayat 10.

وَلَا نَاصِرٍ ۗ	مِنْ قُوَّةٍ	فَمَا لَهٗ
dan tidak (pula ada) penolong	suatu kekuatan	maka tidak ada bagi manusia

Ayat 11.

ذَاتِ الرَّجْعِ ۙ	وَالسَّمَاۤءِ
yang mengandung hujan	demi langit

Ayat 12.

ذَاتِ الصَّدْعِ ۙ	وَالْاَرْضِ

yang mempunyai tumbuhan-tumbuhan	dan bumi

Ayat 13.

إِنَّهَ	لَقَوْلٌ	فَصْلٌ ۙ
sungguh, (Al-Quran) itu	benar-benar firman	pemisah

Ayat 14.

وَّمَا هُوَ	بِالْهَزْلِ ۖ
dan (Al-Quran) itu bukanlah	senda gurauan

Ayat 15.

إِنَّهُمْ	يَكِيدُوْنَ	كَيْدًا ۙ
sungguh, mereka	merencanakan tipu daya	yang jahat

Ayat 16.

وَأَكِيْدُ	كَيْدًا ۖ
dan Aku pun membuat rencana	yang jitu

Ayat 17.

فَمَهِّلِ	الْكٰفِرِيْنَ	أَمْهِلْهُمْ	رُوَيْدًا ۝
sebab itu, berilah penangguhan	(pada) kaum kafir	berilah mereka kesempatan	untuk sementara waktu

Surat Al-A›la ayat 1 sampai 19

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ	الْاَعْلَى ۙ
sucikanlah nama Tuhanmu	Yang Mahatinggi

Ayat 2.

الَّذِىْ خَلَقَ	فَسَوّٰى ۖ
Yang menciptakan	lalu menyempurnakan (penciptaan-Nya)

Ayat 3.

وَالَّذِىْ قَدَّرَ	فَهَدٰى ۖ
Yang menentukan kadar (masing-masing)	dan memberi petunjuk

Ayat 4.

وَالَّذِىْٓ اَخْرَجَ	الْمَرْعٰى ۖ
dan Yang menumbuhkan	Rerumputan

Ayat 5.

فَجَعَلَهٗ	غُثَاۤءً	اَحْوٰى ۖ
lalu Dia menjadikan (rumput-rumput) itu	kering	kehitam-hitaman

Ayat 6.

سَنُقْرِئُكَ	فَلَا تَنْسٰٓى ۖ

sehingga engkau tidak akan lupa	Kami akan membacakan (Al-Quran kepada)mu

Ayat 7.

إِلَّا مَا شَاءَ اللّٰهُ ۗ
kecuali jika Allah menghendaki

إِنَّهٗ	يَعْلَمُ	الْجَهْرَ	وَمَا يَخْفٰى ۗ
sungguh, Dia	mengetahui	yang terang	dan yang tersembunyi

Ayat 8.

وَنُيَسِّرُكَ	لِلْيُسْرٰى ۖ
dan Kami akan memudahkan (bagimu)	ke jalan kemudahan

Ayat 9.

فَذَكِّرْ	إِنْ نَّفَعَتِ الذِّكْرٰى ۗ
sebab itu, berikanlah peringatan	karena peringatan itu bermanfaat

Ayat 10.

سَيَذَّكَّرُ مَنْ يَّخْشٰى ۙ
orang yang takut (kepada Allah) akan mendapatkan pelajaran

Ayat 11.

وَيَتَجَنَّبُهَا الْاَشْقَى ۙ
dan orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya

Ayat 12.

الْكُبْرٰى ۚ	النَّارَ	الَّذِيْ يَصْلَى
yang besar	api (neraka)	(yaitu) orang yang akan memasuki

Ayat 13.

وَلَا يَحْيٰى ؕ	فِيْهَا	ثُمَّ لَا يَمُوْتُ
dan tidak (pula) hidup	di sana	selanjutnya dia tidak mati

Ayat 14.

مَنْ تَزَكّٰى ۙ	قَدْ أَفْلَحَ
orang yang menyucikan diri (dengan beriman)	sungguh beruntung

Ayat 15.

فَصَلّٰى ؕ	وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهٖ
lalu dia shalat	dan mengingat nama Tuhannya

Ayat 16.

الدُّنْيَا ۖ	الْحَيٰوةَ	بَلْ تُؤْثِرُوْنَ
dunia	kehidupan	sedangkan kamu (orang kafir) memilih

Ayat 17.

وَّأَبْقٰى ؕ	خَيْرٌ	وَالْاٰخِرَةُ
dan lebih kekal	lebih baik	(padahal) kehidupan akhirat itu

Ayat 18.

الْأُوْلٰى ۙ	لَفِي الصُّحُفِ	اِنَّ هٰذَا

yang dahulu	terdapat dalam kitab-kitab	sesungguhnya ini

Ayat 19.

صُحُفِ إِبْرٰهِيْمَ	وَمُوْسٰى
(yaitu) kitab-kitab Ibrahim	dan Musa

Surat Al-Ghasyiyah ayat 1 sampai 26

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

هَلْ أَتٰكَ	حَدِيْثُ الْغَاشِيَةِ ۗ
sudahkah sampai (kepadamu)	berita tentang hari Kiamat

Ayat 2.

وُجُوْهٌ	يَّوْمَئِذٍ	خَاشِعَةٌ ۙ
banyak wajah	(pada) hari itu	yang tertunduk terhina

Ayat 3.

عَامِلَةٌ	نَّاصِبَةٌ ۙ
(karena) bekerja keras	lagi kepayahan

Ayat 4.

تَصْلٰى	نَارًا	حَامِيَةً ۙ
mereka memasuki	api (neraka)	yang sangat panas

Ayat 5.

تُسْقٰى	مِنْ عَيْنٍ	اٰنِيَةٍ ۗ

yang sangat panas	dari sumber mata air	diberi minum

Ayat 6.

إِلَّا مِنْ ضَرِيْعٍ ۙ	طَعَامٌ	لَيْسَ لَهُمْ
selain ari pohon yang berduri	makanan	tidak ada bagi mereka

Ayat 7.

مِنْ جُوْعٍ ۙ	وَلَا يُغْنِيْ	لَّا يُسْمِنُ
lapar	dan tidak menghilangkan	yang tidak menggemukkan

Ayat 8.

نَّاعِمَةٌ ۙ	يَّوْمَئِذٍ	وُجُوْهٌ
yang berseri-seri	(pada) hari itu	banyak (pula) wajah

Ayat 9.

رَاضِيَةٌ ۙ	لِّسَعْيِهَا
merasa senang	karena usahanya (sendiri)

Ayat 10.

عَالِيَةٍ ۙ	فِيْ جَنَّةٍ
yang tinggi	(mereka) dalam surga

Ayat 11.

لَاغِيَةً ۗ	فِيْهَا	لَّا تَسْمَعُ
perkataan tidak berguna	di sana	(kamu) tidak mendengar

Ayat 12.

فِيْهَا	عَيْنٌ	جَارِيَةٌ
di sana	(ada) mata air	yang mengalir

Ayat 13.

فِيْهَا	سُرُرٌ	مَّرْفُوْعَةٌ
di sana	(ada) dipan-dipan	yang ditinggikan

Ayat 14.

وَأَكْوَابٌ	مَّوْضُوْعَةٌ
dan gelas-gelas	yang tersedia (di dekatnya)

Ayat 15.

وَّنَمَارِقُ	مَصْفُوْفَةٌ
dan bantal-bantal sandaran	yang tersusun

Ayat 16.

وَزَرَابِيُّ	مَبْثُوْثَةٌ
dan permadani-permadani	yang terhampar

Ayat 17.

أَفَلَا يَنْظُرُوْنَ	إِلَى الْاِبِلِ	كَيْفَ	خُلِقَتْ
maka tidakkah mereka memperhatikan	unta	Bagaimana	diciptakan

Ayat 18.

وَإِلَى السَّمَاءِ	كَيْفَ	رُفِعَتْ
dan langit	bagaimana	ditinggikan

Ayat 19.

وَإِلَى الْجِبَالِ	كَيْفَ	نُصِبَتْ

ditegakkan	bagaimana	dan gunung-gunung

Ayat 20.

وَإِلَى الْأَرْضِ	كَيْفَ	سُطِحَتْ ۝
dan bumi	bagaimana	dihamparkan

Ayat 21.

فَذَكِّرْ ۖ	إِنَّمَا أَنْتَ	مُذَكِّرٌ ۙ
maka berilah peringatan	karena sesungguhnya engkau (Muhammad)	(hanyalah) pemberi peringatan

Ayat 22.

لَسْتَ	عَلَيْهِمْ	بِمُصَيْطِرٍ ۙ
bukanlah engkau	atas mereka	orang yang berkuasa

Ayat 23.

إِلَّا مَنْ	تَوَلَّىٰ	وَكَفَرَ
kecuali (jika ada) orang yang	berpaling	dan kafir

Ayat 24.

فَيُعَذِّبُهُ اللَّهُ	الْعَذَابَ	الْأَكْبَرَ ۖ
maka Allah akan mengazabnya	(dengan) azab	yang besar

Ayat 25.

إِنَّ إِلَيْنَا	إِيَابَهُمْ
sungguh, kepada Kamilah	mereka kembali

Ayat 26.

ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا	حِسَابَهُمْ ۝

membuat perhitungan (atas) mereka	kemudian, sesungguhnya (kewajiban) Kamilah

Surat Al-Fajr ayat 1 sampai 30

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

وَالْفَجْرِ ۙ
demi fajar

Ayat 2.

وَلَيَالٍ	عَشْرٍ ۙ
demi malam	yang sepuluh

Ayat 3.

وَّالشَّفْعِ	وَالْوَتْرِ ۙ
demi yang genap	demi yang ganjil

Ayat 4.

وَالَّيْلِ	إِذَا يَسْرِ ۚ
demi malam	apabila berlalu

Ayat 5.

هَلْ فِيْ ذٰلِكَ	قَسَمٌ	لِّذِيْ حِجْرٍ ؕ
apakah pada yang demikian itu	ada sumpah (yang dapat diterima)	bagi orang yang berakal

Ayat 6.

أَلَمْ تَرَ	كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ	بِعَادٍ ۖ
tidakkah engkau (Muhammad) memperhatikan	bagaimana Tuhanmu berbuat	terhadap (kaum) ‹Ad

Ayat 7.

إِرَمَ ذَاتِ	الْعِمَادِ ۖ
(yaitu penduduk Iram)	yang mempunyai bangunan-bangunan tinggi

Ayat 8.

الَّتِيْ لَمْ يُخْلَقْ	مِثْلُهَا	فِي الْبِلَادِ ۖ
yang belum pernah dibangun	(suatu kota) seperti itu	di negeri-negeri (lain)

Ayat 9.

وَثَمُوْدَ	الَّذِيْنَ	جَابُوا	الصَّخْرَ	بِالْوَادِ

Ayat 10.

وَفِرْعَوْنَ	ذِى الْاَوْتَادِ ۖ
dan (terhadap) Fir›aun	yang mempunyai pasak-pasak (bangunan besar)

Ayat 11.

الَّذِيْنَ	طَغَوْا	فِي الْبِلَادِ ۖ
yang	berbuat sewenang-wenang	dalam negeri

Ayat 12.

فَأَكْثَرُوْا	فِيْهَا	الْفَسَادَ ۖ
lalu mereka banyak berbuat	dalam negeri itu	Kerusakan

Ayat 13.

فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ	سَوْطَ عَذَابٍ ۖ
karena itu, Tuhanmu menimpakan kepada mereka	cemeti azab

Ayat 14.

إِنَّ رَبَّكَ	لَبِالْمِرْصَادِ ۗ
sungguh, Tuhanmu	benar-benar mengawasi

Ayat 15.

فَأَمَّا الْاِنْسَانُ	إِذَا مَا ابْتَلٰهُ رَبُّهٗ	فَأَكْرَمَهٗ
maka adapun manusia	apabila Tuhan mengujinya	lalu memuliakannya

وَنَعَّمَهٗ	فَيَقُوْلُ	رَبِّيْٓ أَكْرَمَنِ ۗ
dan memberinya kesenangan	maka dia berkata	Tuhanku telah memuliakanku

Ayat 16.

وَأَمَّا إِذَا مَا ابْتَلٰهُ	فَقَدَرَ	عَلَيْهِ	رِزْقَهٗ ۙ
(namun) apabila Tuhan mengujinya	lalu membatasi	atas dirinya	rezekinya

فَيَقُوْلُ	رَبِّيْٓ	أَهَانَنِ ۚ

telah menghinaku	Tuhanku	maka dia berkata

Ayat 17.

كَلَّا	بَلْ لَّا تُكْرِمُوْنَ	الْيَتِيْمَ ۙ
sekali-kali tidak	bahkan kamu tidak memuliakan	anak yatim

Ayat 18.

وَلَا تَحٰٓضُّوْنَ	عَلٰى طَعَامِ الْمِسْكِيْنِ ۙ
dan kamu tidak saling mengajak	untuk memberi makan orang miskin

Ayat 19.

وَتَأْكُلُوْنَ	التُّرَاثَ	أَكْلًا لَّمًّا ۙ
(sedangkan) kamu memakan	harta warisan	(dengan cara) mencampurbaurkan (yang halal dan yang haram)

Ayat 20.

وَّتُحِبُّوْنَ	الْمَالَ	حُبًّا	جَمًّا ۗ
dan kamu mencintai	harta	(dengan) kecintaan	yang berlebihan

Ayat 21.

كَلَّآ	إِذَا دُكَّتِ الْاَرْضُ	دَكًّا دَكًّا ۙ
sekali-kali tidak	apabila bumi diguncangkan	berturut-turut (berbenturan)

Ayat 22.

وَجَا	رَبُّكَ	وَالْمَلَكُ	صَفًّا صَفًّا ۚ
dan datanglah	Tuhanmu	dan malikat	berbaris-baris

Ayat 23.

وَجِايْءَ	يَوْمَئِذٍ	بِجَهَنَّمَ ۙ	يَوْمَئِذٍ
dan diperlihatkan	(pada) hari itu	neraka Jahanam	(pada) hari itu

يَّتَذَكَّرُ	الْاِنْسَانُ	وَاَنّٰى لَهُ	الذِّكْرٰى ۗ
sadarlah	manusia	(tetapi) tidak berguna lagi baginya	kesadaran itu

Ayat 24.

يَقُوْلُ	يٰلَيْتَنِيْ	قَدَّمْتُ	لِحَيَاتِيْ ۚ
dia berkata	alangkah baiknya jika aku	dahulu mengerjakan (kebajikan)	untuk hidupku ini

Ayat 25

فَيَوْمَئِذٍ	لَّا يُعَذِّبُ عَذَابَهُ اَحَدٌ ۙ
maka (pada) hari itu	tidak ada seorang pun yang mengazab seperti azab-Nya (yang adil)

Ayat 26.

وَلَا يُوْثِقُ وَثَاقَهُ اَحَدٌ ۗ
dan tidak ada seorang pun yang mengikat seperti ikatan-Nya

Ayat 27.

يٰٓاَيَّتُهَا النَّفْسُ	الْمُطْمَئِنَّةُ ۙ
wahai jiwa	yang tenang

Ayat 28.

ارْجِعِيْٓ	إِلٰى رَبِّكِ	رَاضِيَةً	مَّرْضِيَّةً ۚ
kembalilah	kepada Tuhanmu	(dengan) hati yang ridha	dan diridhai-Nya

Ayat 29.

فَادْخُلِيْ	فِيْ عِبٰدِيْ ۙ
maka masuklah	ke dalam golongan hamba-hamba-Ku

Ayat 30.

وَادْخُلِيْ	جَنَّتِيْ ۩
dan masuklah	(ke dalam) surga-Ku

Surat Asy-Syams ayat 1 sampai 15

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

وَالشَّمْسِ	وَضُحٰهَا ۖ
demi matahari	dan sinarnya pada pagi hari

Ayat 2.

وَالْقَمَرِ	إِذَا تَلٰهَا ۖ
demi bulan	apabila mengiringinya

Ayat 3.

وَالنَّهَارِ	إِذَا جَلّٰهَا ۖ
demi siang	apabila menampakkannya

Ayat 4.

وَالَّيْلِ	إِذَا يَغْشٰهَا ۖ
demi malam	apabila menutupinya (gelap gulita)

Ayat 5.

وَالسَّمَآءِ	وَمَا بَنٰهَا ۖ
demi langit	serta pembinaannya (yang menakjubkan)

Ayat 6.

وَالْاَرْضِ	وَمَا طَحٰهَا ۖ
demi bumi	serta penghamparannya

Ayat 7.

وَنَفْسٍ	وَّمَا سَوّٰهَا ۖ

serta penyempurnaan (ciptaan)nya	demi jiwa

Ayat 8.

وَتَقْوٰهَا ۖ	فُجُوْرَهَا	فَاَلْهَمَهَا
dan ketakwaannya	jalan (kejahatan)	maka Dia mengilhamkan kepadanya

Ayat 9.

زَكّٰىهَا ۖ	مَنْ	قَدْ اَفْلَحَ
menyucikannya (jiwa itu)	orang yang	sungguh beruntung

Ayat 10.

دَسّٰىهَا ۗ	مَنْ	وَقَدْ خَابَ
Mengotorinya	orang yang	dan sungguh rugi

Ayat 11.

بِطَغْوٰىهَا ۖ	كَذَّبَتْ ثَمُوْدُ
karena mereka melampui batas (zalim)	(kaum) Samud telah mendustakan (rasul-Nya)

Ayat 12.

اَشْقٰىهَا ۖ	اِذِ انْۢبَعَثَ
orang yang paling celaka di antara mereka	ketika bangkit

Ayat 13.

رَسُوْلُ اللّٰهِ	لَهُمْ	فَقَالَ
rasul Allah (Saleh)	kepada mereka	lalu berkatalah

وَسُقْيٰهَا ۗ	نَاقَةَ اللّٰهِ
dengan minumannya	(biarkanlah) unta betina dari Allah ini

Ayat 14.

فَدَمْدَمَ عَلَيْهِمْ	فَعَقَرُوْهَاۖ	فَكَذَّبُوْهُ
karena itu, mereka dibinasakan	dan menyembelihnya	(namun) mereka mendustakannya

فَسَوّٰهَاۖ	بِذَنْۢبِهِمْ	رَبُّهُمْ
lalu diratakan-Nya (dengan tanah)	karena dosanya	(oleh) Tuhan mereka

Ayat 15.

عُقْبٰهَا۟	وَلَا يَخَافُ
terhadap akibatnya	dan Dia tidak takut

Surat Al-Lail ayat 1 sampai 21

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

إِذَا يَغْشٰىۙ	وَالَّيْلِ
apabila menutupi (cahaya siang)	demi malam

Ayat 2.

إِذَا تَجَلّٰىۙ	وَالنَّهَارِ
apabila terang benderang	demi siang

Ayat 3.

وَالْاُنْثٰىۙ	الذَّكَرَ	وَمَا خَلَقَ
dan perempuan	laki-laki	demi penciptaan

Ayat 4.

إِنَّ سَعْيَكُمْ	لَشَتّٰىۗ
sungguh, usahamu	memang beraneka macam

Ayat 5.

فَأَمَّا مَنْ	أَعْطٰى	وَاتَّقٰىۙ
maka barang siapa	memberikan (hartanya di jalan Allah)	dan bertakwa

Ayat 6.

وَصَدَّقَ	بِالْحُسْنٰىۙ
dan membenarkan	(adanya pahala) yang terbaik (surga)

Ayat 7.

فَسَنُيَسِّرُهٗ	لِلْيُسْرٰىۗ
maka akan Kami mudahkan baginya (jalan)	menuju kemudahan (kebahagiaan)

Ayat 8.

وَأَمَّا مَنْ	بَخِلَ	وَاسْتَغْنٰىۙ
dan adapun orang yang	Kikir	dan merasa dirinya cukup (tidak perlu Allah)

Ayat 9.

وَكَذَّبَ	بِالْحُسْنٰىۙ
serta mendustakan	(pahala) yang terbaik

Ayat 10.

فَسَنُيَسِّرُهٗ	لِلْعُسْرٰى ۗ
maka akan Kami mudahkan baginya (jalan)	menuju kesukaran (kesengsaraan)

Ayat 11.

وَمَا يُغْنِيْ	عَنْهُ	مَالُهٗٓ	إِذَا تَرَدّٰى ۗ
dan tidak bermanfaat	baginya	hartanya (itu)	apabila dia telah binasa

Ayat 12.

إِنَّ عَلَيْنَا	لَلْهُدٰى ۖ
sesungguhnya Kamilah yang	memberi petunjuk

Ayat 13.

وَإِنَّ لَنَا	لَلْاٰخِرَةَ	وَالْاُوْلٰى ۗ
dan sesungguhnya milik Kamilah	Akhirat	dan dunia itu

Ayat 14.

فَأَنْذَرْتُكُمْ	نَارًا	تَلَظّٰى ۚ
maka Aku memperingatkanmu	(dengan) neraka	yang menyala-nyala

Ayat 15.

لَا يَصْلٰهَآ	اِلَّا الْاَشْقَى ۙ
yang tidak akan dimasuki	kecuali oleh orang yang paling celaka

Ayat 16.

الَّذِيْ	كَذَّبَ	وَتَوَلّٰى ۗ

dan berpaling (dari iman)	mendustakan (kebenaran)	yang

Ayat 17.

وَسَيُجَنَّبُهَا	الْاَتْقَى ۙ
dan akan dijauhkan darinya (neraka)	orang yang paling bertakwa

Ayat 18.

الَّذِىْ	يُؤْتِىْ	مَالَهٗ	يَتَزَكّٰى ۚ
yang	menginfakkan	hartanya (di jalan Allah)	untuk membersihkan (dirinya)

Ayat 19.

وَمَا لِاَحَدٍ	عِنْدَهٗ مِنْ نِّعْمَةٍ	تُجْزٰى ۙ
dan tidak ada seorang pun	memberikan suatu nikmat kepadanya	yang harus dibalasnya

Ayat 20.

اِلَّا ابْتِغَآءَ	وَجْهِ	رَبِّهِ	الْاَعْلٰى ۚ
kecuali (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari	keridhaan	Tuhannya	Yang Mahatinggi

Ayat 21.

۞ وَلَسَوْفَ يَرْضٰى
dan niscaya kelak dia akan mendapat kesenangan (yang sempurna)

Surat Al-Insyirah ayat 1 sampai 8

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

أَلَمْ نَشْرَحْ	لَكَ صَدْرَكَ
bukankah Kami telah melapangkan	dadamu (Muhammad)

Ayat 2.

وَوَضَعْنَا	عَنْكَ	وِزْرَكَ ۙ
dan Kami pun telah menurunkan	darimu	Bebanmu

Ayat 3.

الَّذِىْ	اَنْقَضَ	ظَهْرَكَ ۙ
yang	Memberatkan	Punggungmu

Ayat 4.

وَرَفَعْنَا	لَكَ	ذِكْرَكَ ؕ
dan Kami tinggikan	Bagimu	sebutan (nama)mu

Ayat 5.

فَاِنَّ	مَعَ الْعُسْرِ	يُسْرًا ۙ
maka sesungguhnya	bersama kesulitan	(ada) kemudahan

Ayat 6.

اِنَّ	مَعَ الْعُسْرِ	يُسْرًا ؕ
sesungguhnya	bersama kesulitan	(ada) kemudahan

Ayat 7.

فَاِذَا فَرَغْتَ	فَانْصَبْ ۙ
maka bila engkau telah selesai (dari suatu urusan)	tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)

Ayat 8.

وَاِلٰى رَبِّكَ	فَارْغَبْ ۝
dan hanya kepada Tuhanmulah	engkau berharap

Surat At-Tiin ayat 1 sampai 8

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

وَالتِّيْنِ	وَالزَّيْتُوْنِ ۙ
demi (buah) tin	dan (buah) zaitun

Ayat 2.

وَطُوْرِ سِيْنِيْنَ ۙ
demi gunung Sinai

Ayat 3.

وَهٰذَا الْبَلَدِ الْاَمِيْنِ ۙ
dan demi negeri (Mekah) yang aman ini

Ayat 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا	الْاِنْسَانَ	فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍ ۖ
sungguh, Kami telah menciptakan	Manusia	dalam bentuk sebaik-baiknya

Ayat 5.

ثُمَّ رَدَدْنٰهُ	اَسْفَلَ سَافِلِيْنَ ۙ
kemudian Kami kembalikan dia	(ke) tempat yang rendah-rendahnya

Ayat 6.

اِلَّا الَّذِيْنَ	اٰمَنُوْا	وَعَمِلُوا	الصّٰلِحٰتِ
kecuali orang-orang yang	beriman	dan mengerjakan	kebajikan
فَلَهُمْ	أَجْرٌ	غَيْرُ مَمْنُوْنٍ ۗ	
maka mereka akan mendapat	pahala	yang tidak ada putus-putusnya	

Ayat 7.

فَمَا يُكَذِّبُكَ	بَعْدُ	بِالدِّيْنِ ۗ
maka apa yang membuat mereka mendustakanmu	setelah (adanya keterangan) itu	(mendustakan) hari pembalasan

Ayat 8.

أَلَيْسَ اللّٰهُ	بِاَحْكَمِ الْحٰكِمِيْنَ ۝
bukankah Allah	hakim yang paling adil

Surat Al-›Alaq ayat 1 sampai 19

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

اِقْرَأْ	بِاسْمِ رَبِّكَ	الَّذِيْ	خَلَقَ
bacalah	dengan (menyebut) nama Tuhanmu	Yang	Menciptakan

Ayat 2.

خَلَقَ	الْاِنْسَانَ	مِنْ عَلَقٍۚ
Dia telah menciptakan	manusia	dari segumpal darah

Ayat 3.

اِقْرَأْ	وَرَبُّكَ	الْاَكْرَمُۙ
bacalah	dan Tuhanmulah	Yang Mahamulia

Ayat 4.

الَّذِيْ	عَلَّمَ	بِالْقَلَمِۙ
Yang	mengajar (manusia)	dengan pena

Ayat 5.

عَلَّمَ	الْاِنْسَانَ	مَا لَمْ يَعْلَمْؕ
Dia mengajarkan	manusia	apa yang tidak diketahuinya

Ayat 6.

كَلَّآ	إِنَّ الْاِنْسَانَ	لَيَطْغٰىۙ
sekali-kali tidak	sungguh manusia itu	benar-benar melampui batas

Ayat 7.

أَنْ رَّاٰهُ اسْتَغْنٰىؕ
apabila melihat dirinya serba cukup

Ayat 8.

إِنَّ اِلٰى رَبِّكَ	الرُّجْعٰىؕ
sungguh, hanya kepada Tuhanmulah	tempat kembali(mu)

Ayat 9.

اَرَءَيْتَ	الَّذِىْ	يَنْهٰىۙ
bagaimana pendapatmu	(tentang) orang yang	melarang

Ayat 10.

عَبْدًا	إِذَا صَلّٰىؕ
seorang hamba	ketika dia melaksanakan shalat

Ayat 11.

اَرَءَيْتَ	إِنْ كَانَ عَلَى الْهُدٰىۙ
bagaimana pendapatmu	jika dia (yang dilarang shalat itu) berada di dalam petunjuk

Ayat 12.

أَوْ أَمَرَ	بِالتَّقْوٰىؕ
atau dia menyuruh	bertakwa (kepada Allah)

Ayat 13.

اَرَءَيْتَ	إِنْ كَذَّبَ	وَتَوَلّٰى ۗ
bagaimana pendapatmu	jika dia itu mendustakan	dan berpaling

Ayat 14.

اَلَمْ يَعْلَمْ	بِأَنَّ اللّٰهَ	يَرٰى ۗ
tidakkah dia mengetahui	bahwa sesungguhnya Allah	Maha Melihat

Ayat 15.

كَلَّا	لَئِنْ لَّمْ يَنْتَهِ ۙ
sekali-kali tidak	sungguh, jika dia tidak berhenti (seperti itu)

لَنَسْفَعًا	بِالنَّاصِيَةِ ۙ
niscaya Kami tarik	ubun-ubunnya (ke dalam neraka)

Ayat 16.

نَاصِيَةٍ	كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ۚ
(yaitu) ubun-ubun	orang yang mendustakan dan durhaka

Ayat 17.

فَلْيَدْعُ نَادِيَهٗ ۙ

maka biarlah dia memanggil golongannya

Ayat 18.

الزَّبَانِيَةَ ۙ	سَنَدْعُ
Malaikat Zabaniyah	kelak Kami akan memanggil

Ayat 19.

وَاقْتَرِبْ ۩	وَاسْجُدْ	لَا تُطِعْهُ	كَلَّا ۗ
serta dekatkanlah (dirimu kepada Allah)	dan sujudlah	janganlah kamu patuh kepadanya	sekali-kali tidak

Surat Al-Qadr ayat 1 sampai 5

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

فِيْ لَيْلَةِ الْقَدْرِ	أَنْزَلْنٰهُ	اِنَّا
pada malam kemuliaan (lailatulqadar)	telah menurunkannya (Al-Quran)	sungguh, Kami

Ayat 2.

مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ	وَمَا أَدْرٰكَ
apakah malam kemuliaan (lailatulqadar) itu	dan tahukah kamu

Ayat 3.

شَهْرٍ ۗ	مِّنْ أَلْفِ	خَيْرٌ	لَيْلَةُ الْقَدْرِ ۙ

bulan	dari pada seribu	lebih baik	malam kemuliaan (lailatulqadar) itu

Ayat 4.

وَالرُّوْحُ	الْمَلٰٓئِكَةُ	تَنَزَّلُ
dan ruh (Jibril)	para malaikat	turunlah

مِنْ كُلِّ أَمْرٍ ۛ	رَبِّهِمْ ۚ	بِإِذْنِ	فِيْهَا
untuk (mengatur) semua urusan	Tuhannya	dengan izin	pada malam itu

Ayat 5.

الْفَجْرِ ۝	مَطْلَعِ	حَتّٰى	هِيَ	سَلٰمٌ ۛ
fajar	terbit	sampai	malam itu	sejahteralah

Surat Al-Bayyinah ayat 1 sampai 8

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Ayat 1.

مِنْ أَهْلِ الْكِتٰبِ	كَفَرُوْا	الَّذِيْنَ	لَمْ يَكُنِ
dari golongan Ahli Kitab	kafir	orang-orang yang	tidaklah

الْبَيِّنَةُ ۙ	حَتّٰى تَأْتِيَهُمُ	مُنْفَكِّيْنَ	وَالْمُشْرِكِيْنَ
bukti yang nyata	sampai datang kepada mereka	(akan) meninggalkan (agama mereka)	dan orang-orang musyrik

Ayat 2.

صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ۙ	يَتْلُوْا	مِّنَ اللّٰهِ	رَسُوْلٌ

lembaran-lembaran suci (Al-Quran)	yang membacakan	dari Allah	(yaitu) seorang rasul (Muhammad)

Ayat 3.

فِيْهَا	كُتُبٌ	قَيِّمَةٌ
di dalamnya	(terdapat isi) kitab-kitab	yang lurus (benar)

Ayat 4.

وَمَا تَفَرَّقَ	الَّذِيْنَ	اُوْتُوا الْكِتٰبَ
dan tidaklah terpecah belah	orang-orang	Ahli Kitab

اِلَّا	مِنْ بَعْدِ مَا	جَآءَتْهُمُ	الْبَيِّنَةُ
melainkan	setelah	datang kepada mereka	bukti yang nyata

Ayat 5.

وَمَآ اُمِرُوْٓا	اِلَّا لِيَعْبُدُوا اللّٰهَ	مُخْلِصِيْنَ	لَهُ	الدِّيْنَ
(padahal) tidaklah mereka diperintahkan	kecuali agar menyembah Allah	(dengan) ikhlas	menaati-Nya	(demi) agama

حُنَفَآءَ	وَيُقِيْمُوا	الصَّلٰوةَ	وَيُؤْتُوا	الزَّكٰوةَ
(dengan) ikhlas	dan juga agar melaksanakan	shalat	dan menunaikan	zakat

وَذٰلِكَ	دِيْنُ	الْقَيِّمَةِ
dan yang demikian itulah	agama	yang lurus (benar)

Ayat 6.

إِنَّ الَّذِيْنَ	كَفَرُوْا	مِنْ أَهْلِ الْكِتٰبِ	وَالْمُشْرِكِيْنَ
sungguh, orang-orang yang	kafir	dari golongan Ahli Kitab	dan orang-orang musyrik

فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ	خٰلِدِيْنَ	فِيْهَآ ؕ
(akan masuk) ke neraka Jahanam	mereka kekal	di dalamnya

اُولٰٓئِكَ هُمْ	شَرُّ	الْبَرِيَّةِ ؕ
mereka itu	(adalah) sejahat-jahat	makhluk

Ayat 7.

إِنَّ الَّذِيْنَ	اٰمَنُوْا	وَعَمِلُوا	الصّٰلِحٰتِ
sungguh, orang-orang yang	beriman	dan mengerjakan	kebajikan

اُولٰٓئِكَ هُمْ	خَيْرُ	الْبَرِيَّةِ ؕ
mereka itu	(adalah) sebaik-baik	makhluk

Ayat 8

جَزَآؤُهُمْ	عِنْدَ رَبِّهِمْ	جَنّٰتُ	عَدْنٍ
balasan mereka	di sisi Tuhan mereka	(ialah) surga	‹Adn

تَجْرِيْ	مِنْ تَحْتِهَا	الْاَنْهٰرُ
yang mengalir	di bawahnya	sungai-sungai

خٰلِدِيْنَ	فِيْهَآ	اَبَدًا ؕ
mereka kekal	di dalamnya	selama-lamanya

رَضِيَ اللّٰهُ	عَنْهُمْ	وَرَضُوْا	عَنْهُ ؕ

ridha kepada-Nya	dan mereka pun	terhadap mereka	Allah ridha

ۥ رَبَّهَ	خَشِيَ	لِمَنْ	ذَٰلِكَ
(terhadap) Tuhannya	Takut	bagi orang yang	yang demikian itu (adalah balasan)

Surat Al-Zalzalah ayat 1 sampai 8

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Ayat 1.

زِلْزَالَهَا ۙ	زُلْزِلَتِ ٱلْأَرْضُ	إِذَا
(dengan) guncangan yang dahsyat	bumi diguncangkan	apabila

Ayat 2.

أَثْقَالَهَا ۙ	وَأَخْرَجَتِ ٱلْأَرْضُ
beban-beban berat (yang dikandung)nya	dan bumi telah mengeluarkan

Ayat 3.

لَهَا ۚ	مَا	وَقَالَ الْإِنْسَانُ
pada bumi ini	apa yang terjadi	dan manusia bertanya

Ayat 4.

أَخْبَارَهَا ۙ	تُحَدِّثُ	يَوْمَئِذٍ
beritanya	bumi menyampaikan	(pada) hari itu

Ayat 5.

لَهَا ۗ	أَوْحَىٰ	بِأَنَّ رَبَّكَ

padanya	telah memerintahkan (yang demikian itu)	karena sesungguhnya Tuhanmu

Ayat 6.

اَشْتَاتًا	يَصْدُرُ النَّاسُ	يَوْمَئِذٍ
(dalam keadaan) berkelompok-kelompok	manusia keluar (dari kuburnya)	(pada) hari itu

اَعْمَالَهُمْ	لِّيُرَوْا
(balasan) semua perbuatannya	untuk diperlihatkan kepada mereka

Ayat 7.

يَّرَهٗ	خَيْرًا	ذَرَّةٍ	مِثْقَالَ	يَّعْمَلْ	فَمَنْ
niscaya dia akan melihat (balasan) nya	(suatu) kebaikan	Zarah	seberat	mengerjakan	maka barang siapa

Ayat 8.

يَّرَهٗ	شَرًّا	ذَرَّةٍ	مِثْقَالَ	يَّعْمَلْ	وَمَنْ
niscaya dia akan melihat (balasan) nya	(suatu) kejahatan	zarah	seberat	mengerjakan	dan barang siapa

Surat Al-›Adiyat ayat 1 sampai 11

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Ayat 1.

وَالْعٰدِيٰتِ	ضَبْحًا
demi kuda perang yang berlari kencang	terengah-engah

Ayat 2.

فَالْمُوْرِيٰتِ	قَدْحًا
dan kuda yang memercikkan	bunga api (dengan pukulan kuku kakinya)

Ayat 3.

فَالْمُغِيْرٰتِ	صُبْحًا
dan kuda yang menyerang	(dengan tiba-tiba) pada waktu pagi

Ayat 4.

فَاَثَرْنَ بِهٖ	نَقْعًا
sehingga menerbangkan	Debu

Ayat 5.

فَوَسَطْنَ بِهٖ	جَمْعًا
lalu menyerbu ke tengah-tengah	kumpulan (musuh)

Ayat 6.

لَكَنُوْدٌ ۚ	لِرَبِّهٖ	اِنَّ الْاِنْسَانَ
sangat ingkar (tidak bersyukur)	kepada Tuhannya	sungguh, manusia itu

Ayat 7.

عَلٰى ذٰلِكَ لَشَهِيْدٌ ۚ	وَاِنَّهٗ
menyaksikan (mengakui) keingkarannya	dan sesungguhnya dia (manusia)

Ayat 8.

لَشَدِيْدٌ ۗ	الْخَيْرِ	لِحُبِّ	وَاِنَّهٗ
benar-benar berlebihan	(kepada) harta	cintanya	dan sesungguhnya dia

Ayat 9.

فِى الْقُبُوْرِ ۙ	مَا	اِذَا بُعْثِرَ	اَفَلَا يَعْلَمُ
di dalam kubur	apa yang	apabila telah dikeluarkan	maka tidaklah dia mengetahui

Ayat 10.

مَا فِى الصُّدُوْرِ ۙ	وَحُصِّلَ
apa yang tersimpan di dalam dada	dan ditampakkan

Ayat 11.

لَّخَبِيْرٌ ۩	يَوْمَئِذٍ	بِهِمْ	اِنَّ رَبَّهُمْ
Mahateliti	(pada) hari itu	terhadap keadaan mereka	sungguh, Tuhan mereka

Surat Al-Qari›ah ayat 1 sampai 11

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Ayat 1.

اَلْقَارِعَةُ ۙ
hari Kiamat

Ayat 2.

مَا الْقَارِعَةُ ۚ
apakah hari Kiamat itu?

Ayat 3.

وَمَآ اَدْرٰىكَ	مَا الْقَارِعَةُ ۗ
dan tahukah kamu	apakah hari Kiamat itu?

Ayat 4.

يَوْمَ	يَكُوْنُ النَّاسُ	كَالْفَرَاشِ	الْمَبْثُوْثِ ۙ
(pada) hari itu	manusia	seperti laron	yang beterbangan

Ayat 5.

وَتَكُوْنُ الْجِبَالُ	كَالْعِهْنِ	الْمَنْفُوْشِ ۗ
dan gunung-gunung	seperti bulu	yang dihambur-hamburkan

Ayat 6.

فَاَمَّا	مَنْ	ثَقُلَتْ	مَوَازِيْنُهٗ ۙ

timbangan (kebaikan) nya	berat	orang yang	maka adapun

Ayat 7.

رَّاضِيَةٍ ۗ	فِيْ عِيْشَةٍ	فَهُوَ
yang memuaskan (senang)	berada dalam kehidupan	maka dia

Ayat 8.

مَوَازِيْنُهٗ ۙ	خَفَّتْ	وَاَمَّا مَنْ
timbangan (kebaikan)nya	ringan	dan adapun orang yang

Ayat 9.

هَاوِيَةٌ ۗ	فَاُمُّهٗ
(adalah) neraka Hawiyah	maka tempat kembalinya

Ayat 10.

مَا هِيَهْ ۗ	وَمَآ اَدْرٰىكَ
apakah neraka Hawiyah itu	dan tahukah kamu

Ayat 11.

حَامِيَةٌۢ	نَارٌ
yang sangat panas	(yaitu) api

Surat At-Takatsur ayat 1 sampai 8

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Ayat 1.

أَلْهٰكُمُ	التَّكَاثُرُ ۙ
kamu telah dilalaikan	(oleh perilaku) bermegah-megahan

Ayat 2.

حَتّٰى زُرْتُمُ	الْمَقَابِرَ ۗ
sampai kamu masuk	ke dalam kubur

Ayat 3.

كَلَّا	سَوْفَ	تَعْلَمُوْنَ ۙ
sekali-kali tidak	kelak	kamu akan mengetahui (atas perbuatanmu itu)

Ayat 4.

ثُمَّ	كَلَّا	سَوْفَ	تَعْلَمُوْنَ
kemudian	sekali-kali tidak	kelak	kamu akan mengetahui

Ayat 5.

كَلَّا	لَوْ تَعْلَمُوْنَ	عِلْمَ الْيَقِيْنِ ۗ
sekali-kali tidak	sekiranya kamu mengetahui	dengan pasti

Ayat 6.

لَتَرَوُنَّ	الْجَحِيْمَ
niscaya kamu benar-benar akan melihat	neraka Jahim

Ayat 7.

ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا	عَيْنَ الْيَقِيْنِ
kemudian kamu benar-benar akan melihatnya	(dengan) mata kepala sendiri

Ayat 8.

ثُمَّ لَتُسْـئَـــلُنَّ	يَوْمَئِذٍ	عَنِ النَّعِيْمِ
kemudian kamu benar-benar akan ditanya	(pada) hari itu	tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu)

Surat Al-›Ashr ayat 1 sampai 3

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
Dengan nama Allah yag Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

وَالْعَصْرِ ۙ
demi masa

Ayat 2.

لَفِيْ خُسْرٍ ۙ	إِنَّ الْإِنْسَانَ
(berada) dalam kerugian	sungguh, manusia

Ayat 3.

الصّٰلِحٰتِ	وَعَمِلُوا	اٰمَنُوْا	اِلَّا الَّذِيْنَ
kebajikan	dan mengerjakan	beriman	kecuali orang-orang yang

بِالصَّبْرِ ۙ	وَتَوَاصَوْا	بِالْحَقِّ ۙ	وَتَوَاصَوْا
untuk kesabaran	dan saling menasihati	untuk kebenaran	serta saling menasihati

Surat Al-Humazah | Ayat 1-9

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

لُمَزَةٍ ۙ	لِّكُلِّ هُمَزَةٍ	وَيْلٌ
dan pencela	setiap pengumpat	celakalah

Ayat 2.

وَّعَدَّدَهٗ ۙ	مَالاً	جَمَعَ	الَّذِىْ
dan menghitung-hitungnya	Harta	mengumpulkan	yang

Ayat 3.

اَخْلَدَهٗ ۚ	اَنَّ مَالَهٗ	يَحْسَبُ
dapat mengekalkannya	bahwa hartanya itu	dia (manusia) mengira

Ayat 4.

فِى الْحُطَمَةِ ۖ	لَيُنْۢبَذَنَّ	كَلَّا
ke dalam neraka Hutamah	pasti dia akan dilemparkan	sekali-kali tidak

Ayat 5.

وَمَا أَدْرٰىكَ	مَا الْحُطَمَةُ ۗ
dan tahukah kamu	apakah neraka Hutamah itu

Ayat 6.

نَارُ اللهِ	الْمُوْقَدَةُ ۙ
(yaitu) api (azab) Allah	yang dinyalakan

Ayat 7.

الَّتِيْ	تَطَّلِعُ	عَلَى الْاَفْـِٕدَةِ ۗ
yang	membakar	sampai ke hati

Ayat 8.

إِنَّهَا	عَلَيْهِمْ	مُّؤْصَدَةٌ ۙ
sungguh, api itu	atas (diri) mereka	ditutup rapat

Ayat 9.

فِيْ عَمَدٍ	مُّمَدَّدَةٍ ۧ
(sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang	yang panjang

Surat Al-Fil ayat 1 sampai 5

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Ayat 1.

أَلَمْ تَرَ	كَيْفَ	فَعَلَ رَبُّكَ	بِأَصْحٰبِ	الْفِيْلِ ۗ
tidakkah engkau (Muhammad) perhatikan	bagaimana	Tuhanmu telah bertindak	terhadap pasukan	bergajah

Ayat 2.

أَلَمْ يَجْعَلْ	كَيْدَهُمْ	فِيْ تَضْلِيْلٍ ۙ
bukankah Dia telah menjadikan	tipu daya mereka itu	sia-sia

Ayat 3.

وَأَرْسَلَ	عَلَيْهِمْ	طَيْرًا	أَبَابِيْلَ ۙ
dan Dia mengirimkan	kepada mereka	burung	yang berbondong-bondong

Ayat 4.

تَرْمِيْهِمْ	بِحِجَارَةٍ	مِّنْ سِجِّيْلٍ ۙ
yang melempari mereka	dengan batu	dari tanah liat yang dibakar

Ayat 5.

فَجَعَلَهُمْ	كَعَصْفٍ	مَّأْكُوْلٍ ۧ
sehingga mereka dijadikan-Nya	seperti daun-daun	yang dimakan (ulat)

Surat Quraisy | Ayat 1 sampai 4

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Ayat 1.

لِاِيْلٰفِ	قُرَيْشٍۙ
karena kebiasaan	orang-orang Quraisy

Ayat 2.

اِلٰفِهِمْ	رِحْلَةَ	الشِّتَاۤءِ	وَالصَّيْفِۚ
(yaitu) kebiasaan mereka	Bepergian	(pada) musim dingin	dan musim panas

Ayat 3.

فَلْيَعْبُدُوْا	رَبَّ	هٰذَا الْبَيْتِۙ
maka hendaklah merekamenyembah	Tuhan (pemilik)	rumah ini (Ka›bah)

Ayat 4.

الَّذِيْٓ	أَطْعَمَهُمْ	مِّنْ جُوْعٍۙ
Yang	telah memberi makanan kepada mereka	(untuk menghilangkan) lapar

وَاٰمَنَهُمْ	مِّنْ خَوْفٍۗ
dan mengamankan mereka	dari rasa ketakutan

Surat Al-Ma›un ayat 1 sampai 7

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Ayat 1.

أَرَأَيْتَ	الَّذِىْ	يُكَذِّبُ	بِالدِّيْنِ ۗ
Tahukah kamu	(orang) yang	mendustakan	agama.

Ayat 2.

فَذٰلِكَ	الَّذِىْ	يَدُعُّ	الْيَتِيْمَ ۙ
Maka itulah	orang yang	menghardik	anak yatim

Ayat 3.

وَلَا يَحُضُّ	عَلٰى طَعَامِ	الْمِسْكِيْنِ ۗ
dan tidak mendorong	memberi makan	orang miskin

Ayat 4.

فَوَيْلٌ	لِّلْمُصَلِّيْنَ ۙ
maka celakalah	orang-orang yang shalat

Ayat 5.

الَّذِيْنَ هُمْ	عَنْ صَلَاتِهِمْ	سَاهُوْنَ ۙ
yang mereka itu	terhadap shalatnya	lalai

Ayat 6.

الَّذِيْنَ هُمْ	يُرَاءُوْنَ ۙ
(juga) orang-orang yang	berbuat ria

Ayat 7.

وَيَمْنَعُوْنَ	الْمَاعُوْنَ ۝
dan enggan	(memberikan) bantuan

Surat Al-Kautsar ayat 1 sampai 3

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha pengasih, Maha penyayang

Ayat 1.

إِنَّا	أَعْطَيْنٰكَ	الْكَوْثَرَ ۝
Sungguh, Kami	telah memberimu (Muhammad)	nikmat yang banyak.

Ayat 2.

فَصَلِّ	لِرَبِّكَ	وَانْحَرْ ۝
Maka laksanakanlah shalat	karena Tuhanmu	dan berkurbanlah

Ayat 3.

إِنَّ شَانِئَكَ	هُوَ	الْاَبْتَرُ ۝
Sungguh, orang-orang yang membencimu	dialah	yang terputus

Surat Al-Kafirun ayat 1 sampai 6

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang

Ayat 1.

قُلْ	يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَۙ
Katakanlah (Muhammad)	wahai orang-orang kafir

Ayat 2.

لَآ اَعْبُدُ	مَا تَعْبُدُوْنَۙ
aku tidak akan menyembah	apa yang kamu sembah

Ayat 3.

وَلَآ اَنْتُمْ	عٰبِدُوْنَ	مَآ اَعْبُدُۚ
dan kamu bukan	penyembah	apa yang aku sembah

Ayat 4.

وَلَآ اَنَا	عَابِدٌ	مَّا عَبَدْتُّمْ
dan aku tidak pernah	menjadi penyembah	apa yang kamu sembah

Ayat 5.

وَلَآ اَنْتُمْ	عٰبِدُوْنَ	مَآ اَعْبُدُۗ
dan kamu tidak pernah (pula)	menjadi penyembah	apa yang aku sembah

Ayat 6.

لَكُمْ	دِيْنُكُمْ	وَلِيَ	دِيْنِ

agamaku	dan untukku	agamamu	untukmu

Surat An-Nashr ayat 1 sampai 3

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang

Ayat 1.

وَالْفَتْحُ	نَصْرُ اللهِ	جَاءَ	إِذَا
dan kemenangan	pertolongan Allah	telah datang	Apabila

Ayat 2.

أَفْوَاجًا	فِيْ دِيْنِ اللهِ	يَدْخُلُوْنَ	النَّاسَ	وَرَأَيْتَ
berbondong-bondong	agama Allah	Masuk	manusia	dan engkau melihat

Ayat 3.

وَاسْتَغْفِرْهُ	رَبِّكَ	بِحَمْدِ	فَسَبِّحْ
dan mohonlah ampunan kepada-Nya	Tuhanmu	dengan memuji	maka bertasbihlah

تَوَّابًا	إِنَّهُ كَانَ
Maha Penerima tobat	sungguh, Dia

Surat Al-Lahab

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

تَبَّتْ	يَدَا	اَبِيْ لَهَبٍ	وَّتَبَّ
Binasalah	kedua tangan	Abu Lahab	dan benar-benar binasa dia

Ayat 2.

مَا اَغْنٰى	عَنْهُ	مَالُهٗ	وَمَا	كَسَبَ
tidaklah berguna	baginya	hartanya	dan apa yang	dia usahakan

Ayat 3.

سَيَصْلٰى	نَارًا	ذَاتَ لَهَبٍ
kelak dia akan masuk	(ke dalam) api neraka	yang bergejolak

Ayat 4.

وَامْرَاَتُهٗ	حَمَّالَةَ الْحَطَبِ
dan (begitu pula) istrinya	pembawa kayu bakar (penyebar fitnah)

Ayat 5.

فِيْ جِيْدِهَا	حَبْلٌ	مِّنْ مَّسَدٍ
di lehernya	(ada) tali	dari sabut yang dipintal

Surat Al-Ikhlas

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

قُلْ	هُوَاللّٰهُ	اَحَدٌ
katakanlah (Muhammad)	Dialah Allah	Yang Maha Esa

Ayat 2.

اَللّٰهُ	الصَّمَدُ
Allah	tempat meminta segala sesuatu

Ayat 3.

لَمْ يَلِدْ	وَلَمْ يُوْلَدْ
(Allah) tidak beranak	dan tidak pula diperanakkan

Ayat 4.

وَلَمْ يَكُنْ	لَّهٗ	كُفُوًا	اَحَدٌ
dan tidak ada	bagi-Nya	kesetaraan	dengan sesuatu apa pun

Surat Al-Falaq

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat 1.

الْفَلَقِۙ	بِرَبِّ	اَعُوْذُ	قُلْ
subuh (fajar)	kepada Tuhan (yang menguasai)	aku berlindung	Katakanlah (Muhammad)

Ayat 2.

مَاخَلَقَۙ	مِنْ شَرِّ
(makhluk yang) Dia ciptakan,	dari kejahatan

Ayat 3.

اِذَا وَقَبَۙ	غَاسِقٍ	وَمِنْ شَرِّ
apabila telah gelap gulita,	malam	dan dari kejahatan

Ayat 4.

فِى الْعُقَدِۙ	النَّفّٰثٰتِ	وَمِنْ شَرِّ
pada buhul-buhul (talinya),	(perempuan-perempuan) penyihir yang meniup	dan dari kejahatan

Ayat 5.

اِذَا حَسَدَۗ	حَاسِدٍ	وَمِنْ شَرِّ
apabila dia dengki.	orang yang dengki	dan dari kejahatan

Surat An-Nas

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Ayat 1.

قُلْ	أَعُوْذُ	بِرَبِّ	النَّاسِۙ
Katakanlah (Muhammad)	aku berlindung	kepada Tuhannya	manusia

Ayat 2.

مَلِكِ	النَّاسِۙ
Raja	Manusia

Ayat 3.

إِلٰهِ	النَّاسِۙ
sembahan	Manusia

Ayat 4.

مِنْ شَرِّ	الْوَسْوَاسِۙ	الْخَنَّاسِۖ
dari kejahatan	(bisikan) setan	yang bersembunyi

Ayat 5.

الَّذِىْ	يُوَسْوِسُ	فِىْ صُدُوْرِ	النَّاسِۙ
yang	membisikkan (kejahatan)	ke dalam dada	manusia

Ayat 6.

مِنَ الْجِنَّةِ	وَالنَّاسِ۩
dari (golongan) jin	dan manusia

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ
وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِن
شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِن شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي
الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَٰهِ
النَّاسِ ﴿٣﴾ مِن شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي
يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾
مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

سُورَةُ الكَافِرُونَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾
وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

سُورَةُ النَّصْرِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾ وَرَأَيْتَ النَّاسَ
يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ
وَاسْتَغْفِرْهُ ۚ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٣﴾

سُورَةُ المَسَدِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا
كَسَبَ ﴿٢﴾ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ﴿٣﴾ وَامْرَأَتُهُ
حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ﴿٤﴾ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ﴿٥﴾

سُورَةُ قُرَيْشٍ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

لِإِيلَٰفِ قُرَيْشٍ ﴿١﴾ إِۦلَٰفِهِمْ رِحْلَةَ ٱلشِّتَآءِ وَٱلصَّيْفِ
﴿٢﴾ فَلْيَعْبُدُوا۟ رَبَّ هَٰذَا ٱلْبَيْتِ ﴿٣﴾ ٱلَّذِىٓ أَطْعَمَهُم
مِّن جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍۭ ﴿٤﴾

سُورَةُ الْمَاعُونِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

أَرَءَيْتَ ٱلَّذِى يُكَذِّبُ بِٱلدِّينِ ﴿١﴾ فَذَٰلِكَ ٱلَّذِى
يَدُعُّ ٱلْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ ٱلْمِسْكِينِ ﴿٣﴾
فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ ٱلَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
﴿٥﴾ ٱلَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ ٱلْمَاعُونَ ﴿٧﴾

سُورَةُ الْكَوْثَرِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

إِنَّآ أَعْطَيْنَٰكَ ٱلْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنْحَرْ ﴿٢﴾
إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ ٱلْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

سُورَةُ الْعَصْرِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

سُورَةُ الْهُمَزَةِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ﴿٢﴾
يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ ﴿٣﴾ كَلَّا لَيُنۢبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ ﴿٤﴾
وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ ﴿٥﴾ نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ ﴿٦﴾ الَّتِي تَطَّلِعُ
عَلَى الْأَفْئِدَةِ ﴿٧﴾ إِنَّهَا عَلَيْهِم مُّؤْصَدَةٌ ﴿٨﴾ فِي عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ ﴿٩﴾

سُورَةُ الْفِيلِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ
فِي تَضْلِيلٍ ﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِم
بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

وَحُصِّلَ مَا فِي ٱلصُّدُورِ ﴿١٠﴾ إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ ﴿١١﴾

سُورَةُ القَارِعَةِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

ٱلْقَارِعَةُ ﴿١﴾ مَا ٱلْقَارِعَةُ ﴿٢﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْقَارِعَةُ
﴿٣﴾ يَوْمَ يَكُونُ ٱلنَّاسُ كَٱلْفَرَاشِ ٱلْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾
وَتَكُونُ ٱلْجِبَالُ كَٱلْعِهْنِ ٱلْمَنفُوشِ ﴿٥﴾ فَأَمَّا
مَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ
﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ ﴿٨﴾ فَأُمُّهُۥ هَاوِيَةٌ
﴿٩﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا هِيَهْ ﴿١٠﴾ نَارٌ حَامِيَةٌۢ ﴿١١﴾

سُورَةُ التَّكَاثُرِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

أَلْهَىٰكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ ﴿١﴾ حَتَّىٰ زُرْتُمُ ٱلْمَقَابِرَ ﴿٢﴾ كَلَّا سَوْفَ
تَعْلَمُونَ ﴿٣﴾ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٤﴾ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ
عِلْمَ ٱلْيَقِينِ ﴿٥﴾ لَتَرَوُنَّ ٱلْجَحِيمَ ﴿٦﴾ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا
عَيْنَ ٱلْيَقِينِ ﴿٧﴾ ثُمَّ لَتُسْـَٔلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٨﴾

جَزَآؤُهُمْ عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّٰتُ عَدْنٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ
فِيهَآ أَبَدًا ۖ رَّضِىَ ٱللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا۟ عَنْهُ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ خَشِىَ رَبَّهُۥ ﴿٨﴾

سُورَةُ الزَّلْزَلَة

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

إِذَا زُلْزِلَتِ ٱلْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ﴿١﴾ وَأَخْرَجَتِ ٱلْأَرْضُ أَثْقَالَهَا
﴿٢﴾ وَقَالَ ٱلْإِنسَٰنُ مَا لَهَا ﴿٣﴾ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ﴿٤﴾
بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ﴿٥﴾ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ ٱلنَّاسُ أَشْتَاتًا
لِّيُرَوْا۟ أَعْمَٰلَهُمْ ﴿٦﴾ فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا
يَرَهُۥ ﴿٧﴾ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ ﴿٨﴾

سُورَةُ العَٰدِيَٰت

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلْعَٰدِيَٰتِ ضَبْحًا ﴿١﴾ فَٱلْمُورِيَٰتِ قَدْحًا ﴿٢﴾ فَٱلْمُغِيرَٰتِ صُبْحًا
﴿٣﴾ فَأَثَرْنَ بِهِۦ نَقْعًا ﴿٤﴾ فَوَسَطْنَ بِهِۦ جَمْعًا ﴿٥﴾ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ
لِرَبِّهِۦ لَكَنُودٌ ﴿٦﴾ وَإِنَّهُۥ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ ﴿٧﴾ وَإِنَّهُۥ لِحُبِّ
ٱلْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ﴿٨﴾ ۞ أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِى ٱلْقُبُورِ ﴿٩﴾

سُورَةُ القَدْرِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

إِنَّا أَنزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾
لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾ تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ
فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِم مِّن كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾ سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ﴿٥﴾

سُورَةُ البَيِّنَةِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنفَكِّينَ
حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿١﴾ رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ﴿٢﴾
فِيهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ ﴿٣﴾ وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِن
بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَةُ ﴿٤﴾ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ
لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَٰلِكَ دِينُ
الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ
فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ أُولَٰئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾ إِنَّ
الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾

سُورَةُ التِّينِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلتِّينِ وَٱلزَّيْتُونِ ﴿١﴾ وَطُورِ سِينِينَ ﴿٢﴾ وَهَٰذَا ٱلْبَلَدِ ٱلْأَمِينِ ﴿٣﴾
لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَٰهُ أَسْفَلَ سَٰفِلِينَ
﴿٥﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾
فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِٱلدِّينِ ﴿٧﴾ أَلَيْسَ ٱللَّهُ بِأَحْكَمِ ٱلْحَٰكِمِينَ ﴿٨﴾

سُورَةُ العَلَقِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ
ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾ كَلَّآ إِنَّ
ٱلْإِنسَٰنَ لَيَطْغَىٰٓ ﴿٦﴾ أَن رَّءَاهُ ٱسْتَغْنَىٰٓ ﴿٧﴾ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ ٱلرُّجْعَىٰٓ ﴿٨﴾ أَرَءَيْتَ
ٱلَّذِى يَنْهَىٰ ﴿٩﴾ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰٓ ﴿١٠﴾ أَرَءَيْتَ إِن كَانَ عَلَى ٱلْهُدَىٰٓ ﴿١١﴾ أَوْ أَمَرَ
بِٱلتَّقْوَىٰٓ ﴿١٢﴾ أَرَءَيْتَ إِن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰٓ ﴿١٣﴾ أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ ٱللَّهَ يَرَىٰ ﴿١٤﴾ كَلَّا لَئِن
لَّمْ يَنتَهِ لَنَسْفَعًۢا بِٱلنَّاصِيَةِ ﴿١٥﴾ نَاصِيَةٍ كَٰذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ﴿١٦﴾ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُۥ
﴿١٧﴾ سَنَدْعُ ٱلزَّبَانِيَةَ ﴿١٨﴾ كَلَّا لَا تُطِعْهُ وَٱسْجُدْ وَٱقْتَرِب ۩ ﴿١٩﴾

لَا يَصۡلَىٰهَآ إِلَّا ٱلۡأَشۡقَى ﴿١٥﴾ ٱلَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٦﴾ وَسَيُجَنَّبُهَا
ٱلۡأَتۡقَى ﴿١٧﴾ ٱلَّذِي يُؤۡتِي مَالَهُۥ يَتَزَكَّىٰ ﴿١٨﴾ وَمَا لِأَحَدٍ عِندَهُۥ مِن
نِّعۡمَةٍ تُجۡزَىٰٓ ﴿١٩﴾ إِلَّا ٱبۡتِغَآءَ وَجۡهِ رَبِّهِ ٱلۡأَعۡلَىٰ ﴿٢٠﴾ وَلَسَوۡفَ يَرۡضَىٰ ﴿٢١﴾

سُورَةُ الضُّحَىٰ

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَٱلَّيۡلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾
وَلَلۡأٓخِرَةُ خَيۡرٞ لَّكَ مِنَ ٱلۡأُولَىٰ ﴿٤﴾ وَلَسَوۡفَ يُعۡطِيكَ رَبُّكَ
فَتَرۡضَىٰٓ ﴿٥﴾ أَلَمۡ يَجِدۡكَ يَتِيمٗا فَـَٔاوَىٰ ﴿٦﴾ وَوَجَدَكَ ضَآلّٗا
فَهَدَىٰ ﴿٧﴾ وَوَجَدَكَ عَآئِلٗا فَأَغۡنَىٰ ﴿٨﴾ فَأَمَّا ٱلۡيَتِيمَ فَلَا تَقۡهَرۡ
﴿٩﴾ وَأَمَّا ٱلسَّآئِلَ فَلَا تَنۡهَرۡ ﴿١٠﴾ وَأَمَّا بِنِعۡمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثۡ ﴿١١﴾

سُورَةُ الشَّرۡحِ

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

أَلَمۡ نَشۡرَحۡ لَكَ صَدۡرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعۡنَا عَنكَ وِزۡرَكَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِيٓ
أَنقَضَ ظَهۡرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعۡنَا لَكَ ذِكۡرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ﴿٥﴾ إِنَّ
مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرٗا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغۡتَ فَٱنصَبۡ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرۡغَب ﴿٨﴾

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلشَّمْسِ وَضُحَىٰهَا ﴿١﴾ وَٱلْقَمَرِ إِذَا تَلَىٰهَا ﴿٢﴾ وَٱلنَّهَارِ إِذَا جَلَّىٰهَا ﴿٣﴾
وَٱلَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰهَا ﴿٤﴾ وَٱلسَّمَآءِ وَمَا بَنَىٰهَا ﴿٥﴾ وَٱلْأَرْضِ وَمَا طَحَىٰهَا
﴿٦﴾ وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾ قَدْ
أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ﴿١٠﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ
بِطَغْوَىٰهَآ ﴿١١﴾ إِذِ ٱنۢبَعَثَ أَشْقَىٰهَا ﴿١٢﴾ فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ ٱللَّهِ
نَاقَةَ ٱللَّهِ وَسُقْيَىٰهَا ﴿١٣﴾ فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمْدَمَ
عَلَيْهِمْ رَبُّهُم بِذَنۢبِهِمْ فَسَوَّىٰهَا ﴿١٤﴾ وَلَا يَخَافُ عُقْبَىٰهَا ﴿١٥﴾

سُورَةُ اللَّيْلِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ﴿١﴾ وَٱلنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ﴿٢﴾ وَمَا خَلَقَ ٱلذَّكَرَ وَٱلْأُنثَىٰٓ ﴿٣﴾
إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ ﴿٤﴾ فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَٱتَّقَىٰ ﴿٥﴾ وَصَدَّقَ بِٱلْحُسْنَىٰ ﴿٦﴾
فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلْيُسْرَىٰ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنۢ بَخِلَ وَٱسْتَغْنَىٰ ﴿٨﴾ وَكَذَّبَ بِٱلْحُسْنَىٰ
﴿٩﴾ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلْعُسْرَىٰ ﴿١٠﴾ وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُۥٓ إِذَا تَرَدَّىٰٓ ﴿١١﴾ إِنَّ عَلَيْنَا
لَلْهُدَىٰ ﴿١٢﴾ وَإِنَّ لَنَا لَلْءَاخِرَةَ وَٱلْأُولَىٰ ﴿١٣﴾ فَأَنذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّىٰ ﴿١٤﴾

يَقُولُ يَٰلَيۡتَنِي قَدَّمۡتُ لِحَيَاتِي ﴿٢٤﴾ فَيَوۡمَئِذٖ لَّا يُعَذِّبُ عَذَابَهُۥٓ أَحَدٞ ﴿٢٥﴾
وَلَا يُوثِقُ وَثَاقَهُۥٓ أَحَدٞ ﴿٢٦﴾ يَٰٓأَيَّتُهَا ٱلنَّفۡسُ ٱلۡمُطۡمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ٱرۡجِعِيٓ
إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةٗ مَّرۡضِيَّةٗ ﴿٢٨﴾ فَٱدۡخُلِي فِي عِبَٰدِي ﴿٢٩﴾ وَٱدۡخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

سُورَةُ الْبَلَدِ

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

لَآ أُقۡسِمُ بِهَٰذَا ٱلۡبَلَدِ ﴿١﴾ وَأَنتَ حِلُّۢ بِهَٰذَا ٱلۡبَلَدِ ﴿٢﴾ وَوَالِدٖ وَمَا وَلَدَ
﴿٣﴾ لَقَدۡ خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾ أَيَحۡسَبُ أَن لَّن يَقۡدِرَ عَلَيۡهِ
أَحَدٞ ﴿٥﴾ يَقُولُ أَهۡلَكۡتُ مَالٗا لُّبَدًا ﴿٦﴾ أَيَحۡسَبُ أَن لَّمۡ يَرَهُۥٓ أَحَدٌ
﴿٧﴾ أَلَمۡ نَجۡعَل لَّهُۥ عَيۡنَيۡنِ ﴿٨﴾ وَلِسَانٗا وَشَفَتَيۡنِ ﴿٩﴾ وَهَدَيۡنَٰهُ
ٱلنَّجۡدَيۡنِ ﴿١٠﴾ فَلَا ٱقۡتَحَمَ ٱلۡعَقَبَةَ ﴿١١﴾ وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا ٱلۡعَقَبَةُ ﴿١٢﴾
فَكُّ رَقَبَةٍ ﴿١٣﴾ أَوۡ إِطۡعَٰمٞ فِي يَوۡمٖ ذِي مَسۡغَبَةٖ ﴿١٤﴾ يَتِيمٗا ذَا مَقۡرَبَةٍ
﴿١٥﴾ أَوۡ مِسۡكِينٗا ذَا مَتۡرَبَةٖ ﴿١٦﴾ ثُمَّ كَانَ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَوَاصَوۡاْ
بِٱلصَّبۡرِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡمَرۡحَمَةِ ﴿١٧﴾ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡمَيۡمَنَةِ ﴿١٨﴾ وَٱلَّذِينَ
كَفَرُواْ بِـَٔايَٰتِنَا هُمۡ أَصۡحَٰبُ ٱلۡمَشۡـَٔمَةِ ﴿١٩﴾ عَلَيۡهِمۡ نَارٞ مُّؤۡصَدَةُۢ ﴿٢٠﴾

سُورَةُ الشَّمْسِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلْفَجْرِ ﴿١﴾ وَلَيَالٍ عَشْرٍ ﴿٢﴾ وَٱلشَّفْعِ وَٱلْوَتْرِ ﴿٣﴾ وَٱلَّيْلِ إِذَا يَسْرِ
﴿٤﴾ هَلْ فِي ذَٰلِكَ قَسَمٌ لِّذِي حِجْرٍ ﴿٥﴾ أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ
﴿٦﴾ إِرَمَ ذَاتِ ٱلْعِمَادِ ﴿٧﴾ ٱلَّتِي لَمْ يُخْلَقْ مِثْلُهَا فِي ٱلْبِلَٰدِ ﴿٨﴾
وَثَمُودَ ٱلَّذِينَ جَابُوا۟ ٱلصَّخْرَ بِٱلْوَادِ ﴿٩﴾ وَفِرْعَوْنَ ذِي ٱلْأَوْتَادِ ﴿١٠﴾
ٱلَّذِينَ طَغَوْا۟ فِي ٱلْبِلَٰدِ ﴿١١﴾ فَأَكْثَرُوا۟ فِيهَا ٱلْفَسَادَ ﴿١٢﴾ فَصَبَّ
عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ عَذَابٍ ﴿١٣﴾ إِنَّ رَبَّكَ لَبِٱلْمِرْصَادِ ﴿١٤﴾ فَأَمَّا
ٱلْإِنسَٰنُ إِذَا مَا ٱبْتَلَىٰهُ رَبُّهُۥ فَأَكْرَمَهُۥ وَنَعَّمَهُۥ فَيَقُولُ رَبِّيٓ أَكْرَمَنِ
﴿١٥﴾ وَأَمَّآ إِذَا مَا ٱبْتَلَىٰهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُۥ فَيَقُولُ رَبِّيٓ أَهَٰنَنِ ﴿١٦﴾
كَلَّا ۖ بَل لَّا تُكْرِمُونَ ٱلْيَتِيمَ ﴿١٧﴾ وَلَا تَحَٰٓضُّونَ عَلَىٰ طَعَامِ
ٱلْمِسْكِينِ ﴿١٨﴾ وَتَأْكُلُونَ ٱلتُّرَاثَ أَكْلًا لَّمًّا ﴿١٩﴾
وَتُحِبُّونَ ٱلْمَالَ حُبًّا جَمًّا ﴿٢٠﴾ كَلَّآ إِذَا دُكَّتِ ٱلْأَرْضُ دَكًّا
دَكًّا ﴿٢١﴾ وَجَآءَ رَبُّكَ وَٱلْمَلَكُ صَفًّا صَفًّا ﴿٢٢﴾ وَجِا۟ىٓءَ يَوْمَئِذٍ
بِجَهَنَّمَ ۚ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ ٱلْإِنسَٰنُ وَأَنَّىٰ لَهُ ٱلذِّكْرَىٰ ﴿٢٣﴾

بَلْ تُؤْثِرُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا ﴿١٦﴾ وَٱلْءَاخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰٓ ﴿١٧﴾ إِنَّ
هَٰذَا لَفِى ٱلصُّحُفِ ٱلْأُولَىٰ ﴿١٨﴾ صُحُفِ إِبْرَٰهِيمَ وَمُوسَىٰ ﴿١٩﴾

سُورَةُ الْغَاشِيَةِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

هَلْ أَتَىٰكَ حَدِيثُ ٱلْغَٰشِيَةِ ﴿١﴾ وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خَٰشِعَةٌ ﴿٢﴾
عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ ﴿٣﴾ تَصْلَىٰ نَارًا حَامِيَةً ﴿٤﴾ تُسْقَىٰ مِنْ عَيْنٍ ءَانِيَةٍ ﴿٥﴾
لَّيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِن ضَرِيعٍ ﴿٦﴾ لَّا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِى مِن جُوعٍ ﴿٧﴾
وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاعِمَةٌ ﴿٨﴾ لِّسَعْيِهَا رَاضِيَةٌ ﴿٩﴾ فِى جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿١٠﴾
لَّا تَسْمَعُ فِيهَا لَٰغِيَةً ﴿١١﴾ فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ﴿١٢﴾ فِيهَا سُرُرٌ مَّرْفُوعَةٌ ﴿١٣﴾
وَأَكْوَابٌ مَّوْضُوعَةٌ ﴿١٤﴾ وَنَمَارِقُ مَصْفُوفَةٌ ﴿١٥﴾ وَزَرَابِىُّ مَبْثُوثَةٌ ﴿١٦﴾
أَفَلَا يَنظُرُونَ إِلَى ٱلْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَإِلَى ٱلسَّمَآءِ كَيْفَ
رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَإِلَى ٱلْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَإِلَى ٱلْأَرْضِ كَيْفَ
سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾ فَذَكِّرْ إِنَّمَآ أَنتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾ لَّسْتَ عَلَيْهِم
بِمُصَيْطِرٍ ﴿٢٢﴾ إِلَّا مَن تَوَلَّىٰ وَكَفَرَ ﴿٢٣﴾ فَيُعَذِّبُهُ ٱللَّهُ ٱلْعَذَابَ
ٱلْأَكْبَرَ ﴿٢٤﴾ إِنَّ إِلَيْنَآ إِيَابَهُمْ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُم ﴿٢٦﴾

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلسَّمَآءِ وَٱلطَّارِقِ ﴿١﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلطَّارِقُ ﴿٢﴾ ٱلنَّجْمُ ٱلثَّاقِبُ ﴿٣﴾ إِن كُلُّ
نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ ﴿٤﴾ فَلْيَنظُرِ ٱلْإِنسَٰنُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِن مَّآءٍ
دَافِقٍ ﴿٦﴾ يَخْرُجُ مِنۢ بَيْنِ ٱلصُّلْبِ وَٱلتَّرَآئِبِ ﴿٧﴾ إِنَّهُۥ عَلَىٰ رَجْعِهِۦ لَقَادِرٌ ﴿٨﴾
يَوْمَ تُبْلَى ٱلسَّرَآئِرُ ﴿٩﴾ فَمَا لَهُۥ مِن قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ ﴿١٠﴾ وَٱلسَّمَآءِ ذَاتِ ٱلرَّجْعِ ﴿١١﴾
وَٱلْأَرْضِ ذَاتِ ٱلصَّدْعِ ﴿١٢﴾ إِنَّهُۥ لَقَوْلٌ فَصْلٌ ﴿١٣﴾ وَمَا هُوَ بِٱلْهَزْلِ ﴿١٤﴾ إِنَّهُمْ
يَكِيدُونَ كَيْدًا ﴿١٥﴾ وَأَكِيدُ كَيْدًا ﴿١٦﴾ فَمَهِّلِ ٱلْكَٰفِرِينَ أَمْهِلْهُمْ رُوَيْدًا ﴿١٧﴾

سُورَةُ الأَعْلَى

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

سَبِّحِ ٱسْمَ رَبِّكَ ٱلْأَعْلَى ﴿١﴾ ٱلَّذِى خَلَقَ فَسَوَّىٰ ﴿٢﴾ وَٱلَّذِى قَدَّرَ فَهَدَىٰ
﴿٣﴾ وَٱلَّذِىٓ أَخْرَجَ ٱلْمَرْعَىٰ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُۥ غُثَآءً أَحْوَىٰ ﴿٥﴾ سَنُقْرِئُكَ
فَلَا تَنسَىٰٓ ﴿٦﴾ إِلَّا مَا شَآءَ ٱللَّهُ ۚ إِنَّهُۥ يَعْلَمُ ٱلْجَهْرَ وَمَا يَخْفَىٰ ﴿٧﴾ وَنُيَسِّرُكَ
لِلْيُسْرَىٰ ﴿٨﴾ فَذَكِّرْ إِن نَّفَعَتِ ٱلذِّكْرَىٰ ﴿٩﴾ سَيَذَّكَّرُ مَن يَخْشَىٰ ﴿١٠﴾
وَيَتَجَنَّبُهَا ٱلْأَشْقَى ﴿١١﴾ ٱلَّذِى يَصْلَى ٱلنَّارَ ٱلْكُبْرَىٰ ﴿١٢﴾ ثُمَّ لَا يَمُوتُ
فِيهَا وَلَا يَحْيَىٰ ﴿١٣﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن تَزَكَّىٰ ﴿١٤﴾ وَذَكَرَ ٱسْمَ رَبِّهِۦ فَصَلَّىٰ ﴿١٥﴾

سُورَةُ البُرُوجِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ ﴿١﴾ وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ ﴿٢﴾ وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ
﴿٣﴾ قُتِلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُودِ ﴿٤﴾ النَّارِ ذَاتِ الْوَقُودِ ﴿٥﴾ إِذْ هُمْ عَلَيْهَا
قُعُودٌ ﴿٦﴾ وَهُمْ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ ﴿٧﴾ وَمَا نَقَمُوا
مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿٨﴾ الَّذِي لَهُ مُلْكُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٩﴾ إِنَّ الَّذِينَ
فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ
عَذَابُ الْحَرِيقِ ﴿١٠﴾ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ
جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ ذَٰلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ ﴿١١﴾ إِنَّ بَطْشَ
رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ﴿١٢﴾ إِنَّهُ هُوَ يُبْدِئُ وَيُعِيدُ ﴿١٣﴾ وَهُوَ الْغَفُورُ الْوَدُودُ ﴿١٤﴾
ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدُ ﴿١٥﴾ فَعَّالٌ لِمَا يُرِيدُ ﴿١٦﴾ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْجُنُودِ
﴿١٧﴾ فِرْعَوْنَ وَثَمُودَ ﴿١٨﴾ بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي تَكْذِيبٍ ﴿١٩﴾ وَاللَّهُ مِنْ
وَرَائِهِمْ مُحِيطٌ ﴿٢٠﴾ بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَجِيدٌ ﴿٢١﴾ فِي لَوْحٍ مَحْفُوظٍ ﴿٢٢﴾

سُورَةُ الطَّارِقِ

عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ يَنظُرُونَ ﴿٣٥﴾ هَلْ ثُوِّبَ ٱلْكُفَّارُ مَا كَانُوا۟ يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾

سُورَةُ الْانْشِقَاقِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنشَقَّتْ ﴿١﴾ وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ﴿٢﴾ وَإِذَا ٱلْأَرْضُ مُدَّتْ
﴿٣﴾ وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ ﴿٤﴾ وَأَذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ﴿٥﴾ يَٰٓأَيُّهَا
ٱلْإِنسَٰنُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَٰقِيهِ ﴿٦﴾ فَأَمَّا مَنْ أُوتِىَ
كِتَٰبَهُۥ بِيَمِينِهِۦ ﴿٧﴾ فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا ﴿٨﴾ وَيَنقَلِبُ
إِلَىٰٓ أَهْلِهِۦ مَسْرُورًا ﴿٩﴾ وَأَمَّا مَنْ أُوتِىَ كِتَٰبَهُۥ وَرَآءَ ظَهْرِهِۦ ﴿١٠﴾ فَسَوْفَ
يَدْعُوا۟ ثُبُورًا ﴿١١﴾ وَيَصْلَىٰ سَعِيرًا ﴿١٢﴾ إِنَّهُۥ كَانَ فِىٓ أَهْلِهِۦ مَسْرُورًا ﴿١٣﴾
إِنَّهُۥ ظَنَّ أَن لَّن يَحُورَ ﴿١٤﴾ بَلَىٰٓ إِنَّ رَبَّهُۥ كَانَ بِهِۦ بَصِيرًا ﴿١٥﴾ فَلَآ أُقْسِمُ
بِٱلشَّفَقِ ﴿١٦﴾ وَٱلَّيْلِ وَمَا وَسَقَ ﴿١٧﴾ وَٱلْقَمَرِ إِذَا ٱتَّسَقَ ﴿١٨﴾
لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ ﴿١٩﴾ فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٢٠﴾ وَإِذَا قُرِئَ
عَلَيْهِمُ ٱلْقُرْءَانُ لَا يَسْجُدُونَ ۩ ﴿٢١﴾ بَلِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ يُكَذِّبُونَ
﴿٢٢﴾ وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُوعُونَ ﴿٢٣﴾ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٤﴾
إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٢٥﴾

كَلَّآ إِنَّ كِتَٰبَ ٱلْفُجَّارِ لَفِى سِجِّينٍ ﴿٧﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا سِجِّينٌ ﴿٨﴾ كِتَٰبٌ
مَّرْقُومٌ ﴿٩﴾ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ﴿١٠﴾ ٱلَّذِينَ يُكَذِّبُونَ بِيَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿١١﴾
وَمَا يُكَذِّبُ بِهِۦٓ إِلَّا كُلُّ مُعْتَدٍ أَثِيمٍ ﴿١٢﴾ إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ ءَايَٰتُنَا قَالَ أَسَٰطِيرُ
ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٣﴾ كَلَّا ۖ بَلْ ۜ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾ كَلَّآ إِنَّهُمْ
عَن رَّبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّمَحْجُوبُونَ ﴿١٥﴾ ثُمَّ إِنَّهُمْ لَصَالُوا۟ ٱلْجَحِيمِ ﴿١٦﴾ ثُمَّ يُقَالُ
هَٰذَا ٱلَّذِى كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ﴿١٧﴾ كَلَّآ إِنَّ كِتَٰبَ ٱلْأَبْرَارِ لَفِى عِلِّيِّينَ
﴿١٨﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا عِلِّيُّونَ ﴿١٩﴾ كِتَٰبٌ مَّرْقُومٌ ﴿٢٠﴾ يَشْهَدُهُ ٱلْمُقَرَّبُونَ
﴿٢١﴾ إِنَّ ٱلْأَبْرَارَ لَفِى نَعِيمٍ ﴿٢٢﴾ عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ يَنظُرُونَ ﴿٢٣﴾ تَعْرِفُ فِى
وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ ٱلنَّعِيمِ ﴿٢٤﴾ يُسْقَوْنَ مِن رَّحِيقٍ مَّخْتُومٍ ﴿٢٥﴾
خِتَٰمُهُۥ مِسْكٌ ۚ وَفِى ذَٰلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ ٱلْمُتَنَٰفِسُونَ ﴿٢٦﴾ وَمِزَاجُهُۥ
مِن تَسْنِيمٍ ﴿٢٧﴾ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا ٱلْمُقَرَّبُونَ ﴿٢٨﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ
أَجْرَمُوا۟ كَانُوا۟ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ يَضْحَكُونَ ﴿٢٩﴾ وَإِذَا مَرُّوا۟ بِهِمْ
يَتَغَامَزُونَ ﴿٣٠﴾ وَإِذَا ٱنقَلَبُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَهْلِهِمُ ٱنقَلَبُوا۟ فَكِهِينَ ﴿٣١﴾
وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوٓا۟ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ لَضَآلُّونَ ﴿٣٢﴾ وَمَآ أُرْسِلُوا۟ عَلَيْهِمْ
حَٰفِظِينَ ﴿٣٣﴾ فَٱلْيَوْمَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنَ ٱلْكُفَّارِ يَضْحَكُونَ ﴿٣٤﴾

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنفَطَرَتْ ﴿١﴾ وَإِذَا ٱلْكَوَاكِبُ ٱنتَثَرَتْ ﴿٢﴾ وَإِذَا ٱلْبِحَارُ
فُجِّرَتْ ﴿٣﴾ وَإِذَا ٱلْقُبُورُ بُعْثِرَتْ ﴿٤﴾ عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
وَأَخَّرَتْ ﴿٥﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْإِنسَٰنُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ ٱلْكَرِيمِ ﴿٦﴾ ٱلَّذِى
خَلَقَكَ فَسَوَّىٰكَ فَعَدَلَكَ ﴿٧﴾ فِىٓ أَىِّ صُورَةٍ مَّا شَآءَ رَكَّبَكَ ﴿٨﴾
كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُونَ بِٱلدِّينِ ﴿٩﴾ وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَٰفِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا
كَٰتِبِينَ ﴿١١﴾ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾ إِنَّ ٱلْأَبْرَارَ لَفِى نَعِيمٍ ﴿١٣﴾ وَإِنَّ
ٱلْفُجَّارَ لَفِى جَحِيمٍ ﴿١٤﴾ يَصْلَوْنَهَا يَوْمَ ٱلدِّينِ ﴿١٥﴾ وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَآئِبِينَ
﴿١٦﴾ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا يَوْمُ ٱلدِّينِ ﴿١٧﴾ ثُمَّ مَآ أَدْرَىٰكَ مَا يَوْمُ ٱلدِّينِ
﴿١٨﴾ يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِّنَفْسٍ شَيْـًٔا ۖ وَٱلْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِّلَّهِ ﴿١٩﴾

سُورَةُ المُطَفِّفِينَ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ ٱلَّذِينَ إِذَا ٱكْتَالُوا۟ عَلَى ٱلنَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾
وَإِذَا كَالُوهُمْ أَو وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُو۟لَٰٓئِكَ أَنَّهُم
مَّبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ ٱلنَّاسُ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٦﴾

سُورَةُ التَّكْوِيرِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

إِذَا ٱلشَّمْسُ كُوِّرَتْ ﴿١﴾ وَإِذَا ٱلنُّجُومُ ٱنكَدَرَتْ ﴿٢﴾ وَإِذَا ٱلْجِبَالُ
سُيِّرَتْ ﴿٣﴾ وَإِذَا ٱلْعِشَارُ عُطِّلَتْ ﴿٤﴾ وَإِذَا ٱلْوُحُوشُ حُشِرَتْ
﴿٥﴾ وَإِذَا ٱلْبِحَارُ سُجِّرَتْ ﴿٦﴾ وَإِذَا ٱلنُّفُوسُ زُوِّجَتْ ﴿٧﴾ وَإِذَا
ٱلْمَوْءُۥدَةُ سُئِلَتْ ﴿٨﴾ بِأَىِّ ذَنۢبٍ قُتِلَتْ ﴿٩﴾ وَإِذَا ٱلصُّحُفُ نُشِرَتْ
﴿١٠﴾ وَإِذَا ٱلسَّمَآءُ كُشِطَتْ ﴿١١﴾ وَإِذَا ٱلْجَحِيمُ سُعِّرَتْ ﴿١٢﴾ وَإِذَا ٱلْجَنَّةُ
أُزْلِفَتْ ﴿١٣﴾ عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّآ أَحْضَرَتْ ﴿١٤﴾ فَلَآ أُقْسِمُ بِٱلْخُنَّسِ ﴿١٥﴾
ٱلْجَوَارِ ٱلْكُنَّسِ ﴿١٦﴾ وَٱلَّيْلِ إِذَا عَسْعَسَ ﴿١٧﴾ وَٱلصُّبْحِ إِذَا تَنَفَّسَ ﴿١٨﴾
إِنَّهُۥ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِى قُوَّةٍ عِندَ ذِى ٱلْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُّطَاعٍ
ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾ وَمَا صَاحِبُكُم بِمَجْنُونٍ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدْ رَءَاهُ بِٱلْأُفُقِ ٱلْمُبِينِ
﴿٢٣﴾ وَمَا هُوَ عَلَى ٱلْغَيْبِ بِضَنِينٍ ﴿٢٤﴾ وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَيْطَٰنٍ رَّجِيمٍ ﴿٢٥﴾
فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ ﴿٢٦﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَٰلَمِينَ ﴿٢٧﴾ لِمَن شَآءَ مِنكُمْ أَن
يَسْتَقِيمَ ﴿٢٨﴾ وَمَا تَشَآءُونَ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢٩﴾

سُورَةُ الْانفِطَارِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰٓ ﴿١﴾ أَن جَآءَهُ ٱلْأَعْمَىٰ ﴿٢﴾ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُۥ يَزَّكَّىٰٓ ﴿٣﴾ أَوْ
يَذَّكَّرُ فَتَنفَعَهُ ٱلذِّكْرَىٰٓ ﴿٤﴾ أَمَّا مَنِ ٱسْتَغْنَىٰ ﴿٥﴾ فَأَنتَ لَهُۥ تَصَدَّىٰ ﴿٦﴾
وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَّكَّىٰ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَن جَآءَكَ يَسْعَىٰ ﴿٨﴾ وَهُوَ يَخْشَىٰ ﴿٩﴾ فَأَنتَ
عَنْهُ تَلَهَّىٰ ﴿١٠﴾ كَلَّآ إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ﴿١١﴾ فَمَن شَآءَ ذَكَرَهُۥ ﴿١٢﴾ فِى صُحُفٍ مُّكَرَّمَةٍ
﴿١٣﴾ مَّرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ ﴿١٤﴾ بِأَيْدِى سَفَرَةٍ ﴿١٥﴾ كِرَامٍۭ بَرَرَةٍ ﴿١٦﴾ قُتِلَ ٱلْإِنسَٰنُ
مَآ أَكْفَرَهُۥ ﴿١٧﴾ مِنْ أَىِّ شَىْءٍ خَلَقَهُۥ ﴿١٨﴾ مِن نُّطْفَةٍ خَلَقَهُۥ فَقَدَّرَهُۥ ﴿١٩﴾ ثُمَّ
ٱلسَّبِيلَ يَسَّرَهُۥ ﴿٢٠﴾ ثُمَّ أَمَاتَهُۥ فَأَقْبَرَهُۥ ﴿٢١﴾ ثُمَّ إِذَا شَآءَ أَنشَرَهُۥ ﴿٢٢﴾ كَلَّا لَمَّا
يَقْضِ مَآ أَمَرَهُۥ ﴿٢٣﴾ فَلْيَنظُرِ ٱلْإِنسَٰنُ إِلَىٰ طَعَامِهِۦٓ ﴿٢٤﴾ أَنَّا صَبَبْنَا ٱلْمَآءَ صَبًّا
﴿٢٥﴾ ثُمَّ شَقَقْنَا ٱلْأَرْضَ شَقًّا ﴿٢٦﴾ فَأَنۢبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٢٧﴾ وَعِنَبًا وَقَضْبًا ﴿٢٨﴾
وَزَيْتُونًا وَنَخْلًا ﴿٢٩﴾ وَحَدَآئِقَ غُلْبًا ﴿٣٠﴾ وَفَٰكِهَةً وَأَبًّا ﴿٣١﴾ مَّتَٰعًا لَّكُمْ
وَلِأَنْعَٰمِكُمْ ﴿٣٢﴾ فَإِذَا جَآءَتِ ٱلصَّآخَّةُ ﴿٣٣﴾ يَوْمَ يَفِرُّ ٱلْمَرْءُ مِنْ أَخِيهِ ﴿٣٤﴾
وَأُمِّهِۦ وَأَبِيهِ ﴿٣٥﴾ وَصَٰحِبَتِهِۦ وَبَنِيهِ ﴿٣٦﴾ لِكُلِّ ٱمْرِئٍ مِّنْهُمْ يَوْمَئِذٍ شَأْنٌ
يُغْنِيهِ ﴿٣٧﴾ وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ مُّسْفِرَةٌ ﴿٣٨﴾ ضَاحِكَةٌ مُّسْتَبْشِرَةٌ ﴿٣٩﴾ وَوُجُوهٌ
يَوْمَئِذٍ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ ﴿٤٠﴾ تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ ﴿٤١﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَفَرَةُ ٱلْفَجَرَةُ ﴿٤٢﴾

إِذْ نَادَىٰهُ رَبُّهُۥ بِٱلْوَادِ ٱلْمُقَدَّسِ طُوًى ﴿١٦﴾ ٱذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُۥ طَغَىٰ ﴿١٧﴾
فَقُلْ هَل لَّكَ إِلَىٰٓ أَن تَزَكَّىٰ ﴿١٨﴾ وَأَهْدِيَكَ إِلَىٰ رَبِّكَ فَتَخْشَىٰ ﴿١٩﴾ فَأَرَىٰهُ
ٱلْءَايَةَ ٱلْكُبْرَىٰ ﴿٢٠﴾ فَكَذَّبَ وَعَصَىٰ ﴿٢١﴾ ثُمَّ أَدْبَرَ يَسْعَىٰ ﴿٢٢﴾ فَحَشَرَ
فَنَادَىٰ ﴿٢٣﴾ فَقَالَ أَنَا۠ رَبُّكُمُ ٱلْأَعْلَىٰ ﴿٢٤﴾ فَأَخَذَهُ ٱللَّهُ نَكَالَ ٱلْءَاخِرَةِ وَٱلْأُولَىٰٓ
﴿٢٥﴾ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّمَن يَخْشَىٰٓ ﴿٢٦﴾ ءَأَنتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمِ ٱلسَّمَآءُ ۚ بَنَىٰهَا
﴿٢٧﴾ رَفَعَ سَمْكَهَا فَسَوَّىٰهَا ﴿٢٨﴾ وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَىٰهَا ﴿٢٩﴾
وَٱلْأَرْضَ بَعْدَ ذَٰلِكَ دَحَىٰهَآ ﴿٣٠﴾ أَخْرَجَ مِنْهَا مَآءَهَا وَمَرْعَىٰهَا ﴿٣١﴾
وَٱلْجِبَالَ أَرْسَىٰهَا ﴿٣٢﴾ مَتَٰعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَٰمِكُمْ ﴿٣٣﴾ فَإِذَا جَآءَتِ ٱلطَّآمَّةُ
ٱلْكُبْرَىٰ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ يَتَذَكَّرُ ٱلْإِنسَٰنُ مَا سَعَىٰ ﴿٣٥﴾ وَبُرِّزَتِ ٱلْجَحِيمُ
لِمَن يَرَىٰ ﴿٣٦﴾ فَأَمَّا مَن طَغَىٰ ﴿٣٧﴾ وَءَاثَرَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا ﴿٣٨﴾ فَإِنَّ ٱلْجَحِيمَ
هِىَ ٱلْمَأْوَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِۦ وَنَهَى ٱلنَّفْسَ عَنِ ٱلْهَوَىٰ
﴿٤٠﴾ فَإِنَّ ٱلْجَنَّةَ هِىَ ٱلْمَأْوَىٰ ﴿٤١﴾ يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَىٰهَا
﴿٤٢﴾ فِيمَ أَنتَ مِن ذِكْرَىٰهَآ ﴿٤٣﴾ إِلَىٰ رَبِّكَ مُنتَهَىٰهَآ ﴿٤٤﴾ إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرُ
مَن يَخْشَىٰهَا ﴿٤٥﴾ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوٓا۟ إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَىٰهَا ﴿٤٦﴾

سُورَةُ عَبَسَ

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٣١﴾ حَدَآئِقَ وَأَعْنَٰبًا ﴿٣٢﴾ وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا ﴿٣٣﴾ وَكَأْسًا
دِهَاقًا ﴿٣٤﴾ لَّا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا كِذَّٰبًا ﴿٣٥﴾ جَزَآءً مِّن رَّبِّكَ عَطَآءً
حِسَابًا ﴿٣٦﴾ رَّبِّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا ٱلرَّحْمَٰنِ لَا يَمْلِكُونَ
مِنْهُ خِطَابًا ﴿٣٧﴾ يَوْمَ يَقُومُ ٱلرُّوحُ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ صَفًّا لَّا يَتَكَلَّمُونَ
إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ ٱلرَّحْمَٰنُ وَقَالَ صَوَابًا ﴿٣٨﴾ ذَٰلِكَ ٱلْيَوْمُ ٱلْحَقُّ فَمَن
شَآءَ ٱتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِۦ مَـَٔابًا ﴿٣٩﴾ إِنَّآ أَنذَرْنَٰكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ
يَنظُرُ ٱلْمَرْءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ ٱلْكَافِرُ يَٰلَيْتَنِى كُنتُ تُرَٰبًا ﴿٤٠﴾

سُورَةُ النَّازِعَاتِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وَٱلنَّٰزِعَٰتِ غَرْقًا ﴿١﴾ وَٱلنَّٰشِطَٰتِ نَشْطًا ﴿٢﴾ وَٱلسَّٰبِحَٰتِ سَبْحًا
﴿٣﴾ فَٱلسَّٰبِقَٰتِ سَبْقًا ﴿٤﴾ فَٱلْمُدَبِّرَٰتِ أَمْرًا ﴿٥﴾ يَوْمَ تَرْجُفُ ٱلرَّاجِفَةُ
﴿٦﴾ تَتْبَعُهَا ٱلرَّادِفَةُ ﴿٧﴾ قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ ﴿٨﴾ أَبْصَٰرُهَا
خَٰشِعَةٌ ﴿٩﴾ يَقُولُونَ أَءِنَّا لَمَرْدُودُونَ فِى ٱلْحَافِرَةِ ﴿١٠﴾ أَءِذَا كُنَّا
عِظَٰمًا نَّخِرَةً ﴿١١﴾ قَالُوا۟ تِلْكَ إِذًا كَرَّةٌ خَاسِرَةٌ ﴿١٢﴾ فَإِنَّمَا هِىَ زَجْرَةٌ
وَٰحِدَةٌ ﴿١٣﴾ فَإِذَا هُم بِٱلسَّاهِرَةِ ﴿١٤﴾ هَلْ أَتَىٰكَ حَدِيثُ مُوسَىٰٓ ﴿١٥﴾

سُورَةُ النَّبَإِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ﴿١﴾ عَنِ النَّبَإِ الْعَظِيمِ ﴿٢﴾ الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ ﴿٣﴾
كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿٤﴾ ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ ﴿٥﴾ أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَادًا ﴿٦﴾
وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا ﴿٧﴾ وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا ﴿٨﴾ وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَاتًا
﴿٩﴾ وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١٠﴾ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾ وَبَنَيْنَا
فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا ﴿١٢﴾ وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَّاجًا ﴿١٣﴾ وَأَنْزَلْنَا
مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا ﴿١٤﴾ لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا ﴿١٥﴾ وَجَنَّاتٍ
أَلْفَافًا ﴿١٦﴾ إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيقَاتًا ﴿١٧﴾ يَوْمَ يُنفَخُ فِي الصُّورِ
فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا ﴿١٨﴾ وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا ﴿١٩﴾ وَسُيِّرَتِ
الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا ﴿٢٠﴾ إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ﴿٢١﴾ لِّلطَّاغِينَ
مَآبًا ﴿٢٢﴾ لَّابِثِينَ فِيهَا أَحْقَابًا ﴿٢٣﴾ لَّا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا
﴿٢٤﴾ إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا ﴿٢٥﴾ جَزَاءً وِفَاقًا ﴿٢٦﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا
لَا يَرْجُونَ حِسَابًا ﴿٢٧﴾ وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَّابًا ﴿٢٨﴾ وَكُلَّ شَيْءٍ
أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا ﴿٢٩﴾ فَذُوقُوا فَلَن نَّزِيدَكُمْ إِلَّا عَذَابًا ﴿٣٠﴾

DAFTAR PUSTAKA

Abdulwaly, Cece, *Jadilah Hafizh,* Yogyakarta: Diva Press, 2018.

Abdulwaly, Cece, *Mitos-Mitos Metode Menghafal Al-Qur`an,* Jakarta: Laksana, 2017.

Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Ahmad, Sumayyah Ramadhan, *ESQ: Energi Qur'an Sunnah,* Solo: Multazam, 2013.

Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits*, *Shahih Bukhari Hadits*, terj. Subkhan Abdullah dkk, Jakarta: Al-Mahira, 2012.

Al-Bukhari, Imam, *Shahih Bukhari Kitab Bad Al-Wahyi,* Mesir: Daar Al-Syu'bah, 1407 H.

Al-Faruq, Umar, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur`an,* Surakarta: Ziyad Books, 2014.

Al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin Mengerti Makna dan Rahasia Ibadah- Ibadah Utama,* terj. Tatam Wijaya, Jakarta: Zaman, 2018.

Al-Ghazali, Imam, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin,* terj. Ach. Fairuzzabadi, Yogyakarta: Mueeza, 2019.

Al-Hafizh, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an,* Jakarta: Amzah, 2008.

Al-Jazairi, Syekh Abu Bakar Jabir, *Terjemah Lengkap Minhajul Muslim,* terj. Syaiful M.H., Surakarta: Ziyad Books, 2018.

Al-Khalil, Abdud Daim, *Hafal Al-Qur`an Tanpa Nyantri,* Solo: Pustaka Arafah, 2010.

Al-Kurnaedi, AbuYa'la, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i,* Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2018.

Al-Lahim, Khalid Abdul Karim dan Asma Binti Rasyid Ar-Ruwaisyid, *Panduan Tadabbur Al-Qur`an,* terj.Agus Suwandi dan Yasir Ibrahim Awwab, Solo: Kiswah Media, 2016.

Al-Makhtum, Saied dan YadiIryadi, *Karantina Hafal Al-Qur`an Sebulan,* Ponorogo: Alam Pena, 2018.

Al-Qattan, Manna Al-Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur`an,* Bogor: Lintera Antar Nusa, 2017.

Amos Neolaka, *Metoden Penelitian Statistik,* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016.

Ar-Razi, Fakhruddin, *Keajaiban Al-Qur`an dan Rahasia Kalimat Tauhid,* Jakarta: Wali Pustaka, 2019.

As-Sakandari: Ibnu Atha'illah, *Al-Hikam,* terj. Imam Firdaus, Jakarta: Wali Pustaka, 2018.

Atmajaya, Riri, *Menjadi Pemenang Saat Diuji Allah,* Jakarta: Qultum Media, 2010.

Aziz, Moh. Ali, *Mengenal Tuntas Al-Qur`an,* Surabaya: Imtiyaz Surabaya, 2012.

Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (2019), lihat https//kbbi. kemendikbud.go.id (diakses pada tanggal 16 Juli 2019).

Baqi, Muhammad Fu'ah Abdul, *Al-Lu'lu Wal Marjan Fima Ittafaqa 'Alaihi Asy-Syaikhani Al-Bukhari Wa Muslim*, terj. Abu Firly Bassam Taqiy, Depok: Fathan Prima Media, 2018.

Carlson Richard, *Don't Sweat The Stuff and It's All Snall Sturf,* terj. Siti Gretiani, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019.

Chirzin, Muhammad, *365 Renungan Harian Al-Qur`an,* Bandung: Mizan Media Utama, 2018.

Daud Abu, *Sunan Abu Daud Kitab Man Ahaqqu Bi Al-Imamah,* Beirut: Daar Al-Kitab Al-'Araby, tt.

Daulay Nurussakinah, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur`an tentang Psikologi,* Jakarta: Prenada Media Group, 2014..

Hairani, Esi, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: IIQ Press, 2017.

Imarah, Musthafa Muhammad, *Jawahir Al-Bukhari,* terj. M. Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.

Jaber, Syekh Ali, *Amalan Ringan Paling Menakjubkan*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2019.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017.

Muhammad, Akhsin Sakho, *Oase Al-Qur`an Penyejuk Kehidupan*, Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2018.

Muhammad, Akhsin Sakho, *Renungan Kalam Langit, Kitab Motifasi Pecinta Al-Qur`an,* Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017.

Nasrullah, Irja, *Resep Hidup Bahagia Menurut Al-Qur`an,* Jakarta: Alifia Books, 2019.

Qaraati, Mohsen, *Tafsir untuk Anak Muda,* Jakarta: Al-Huda, 2006.

Qamariah, Nurul dan M. Irsyad, *Agar Anak Zaman Now Bisa Hafal Al-Qur'an,*Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing, 2019.

Rusyd, Raisya Maula Ibnu, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh untuk Pemula,* Yogyakarta: Laksana, 2019.

Harun, Salman, *Secangkir Juz Tafsir Juz Terakhir,* Tangerang: Lentera Hati, 2018.

Sardar, Ziauddin, *Ngaji Al-Qur`an di Zaman Edan,* Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2014.

Sayyid, Salafuddin Abu, *Balita pun Hafal Al-Qur`an,* Solo: Tinta Medina, 2012.

Shihab, Quraisy, *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur`an*, Tangerang: Lentera Hati. 2012.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya,* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Sodiq , Ahmad, *Epistemologi Islam,* Depok: Kencana, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi,* Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2018.

Suhartono, Suparlan, *Filsafat Pendidikan,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,

2007.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Rosda Karya, 2016.

Suyudi, M., *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur`an,* Yogyakarta: Mikraj, 2005.

Syafi'i, Asrof, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Surabaya: EIKAF, 2005.

Syah, Darwan dkk., *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

Tanzah, *Metode Penelitian Praktis,* Yogyakarta: Teras, 2011.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS,Bandung: Citra Umbara, 2006.

Wahyudi, Rofiul dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur`an saat Sibuk Kuliah,* Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019.

Wahyudi, Rofiul dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur`an Meski Sibuk Kuliah,* Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.

Widayati, Romlah dkk., *Ilmu Qira'at 1 Memahami Bacaan Imam Qira'at Tujuh,* Jakarta: IIQ Press, 2015.

Yahya, Imam Abu Zakariyya, *Syarah Arba'in Nawawi,* Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2010.

Zein, A. Muhaimin, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur`an,* Jakarta: Percetakanonline.com, 2012.

Zein, A. Muhaimin, *Peranan Huffazh Indonsia dalam Mengantisipasi Tahrif Al-Qur`an,* Tangerang Selatan: Transpustaka, 2013.

TENTANG PENULIS

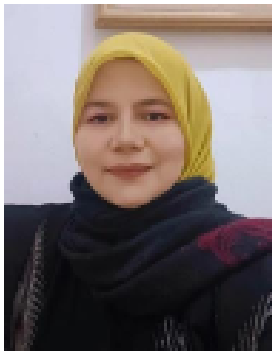

Dr. Esi Hairani, M.Pd. lahir di Landur, Sumatera Selatan pada tanggal 10 November 1978. Beliau saat ini menjabat sebagai Dosen pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Selain mengajar di IIQ, Dr. Esi Hairani juga aktif sebagai Konsultan Pendidikan Sekolah Islam Al-Fajar di Bekasi dan Konsultan Pendidikan Sekolah Gratis MDTA Nurul Iman di Desa Landur, Empat Lawang, Sumatera Selatan. Beliau juga menjabat sebagai Dewan Pakar Yayasan Pesantren Madaniatul Qur'an di Empat Lawang, Sumatera Selatan, serta Pembina Yayasan Malik Azam Qur'any di Bogor. Mata kuliah yang diampu oleh Dr. Esi Hairani di IIQ Jakarta antara lain Manajemen Mutu Pendidikan, Metode Penelitian, Bimbingan Seminar Proposal Tesis, Ushulut Tarbiyah An Nabawiyah, Ilmu Pendidikan Islam, Manajemen Mutu PAUD, *Research Methodology*, Dasar-dasar Pendidikan Islam, *Education of Philosophy*, Metodologi Pembelajaran, Ilustrasi dan Animasi dalam Media Pembelajaran, serta Ilmu Kalam dan Filsafat Islam. Selain mengajar, Dr. Esi Hairani juga aktif menulis buku. Beberapa karya ilmiah yang telah diterbitkan antara lain "Strategi Promosi di PTKAIS", "Kinerja KAPRODI di Universitas Islam Negeri Jakarta", "Kohesi metode TAMYIZ dalam Pembelajaran Bahasa Arab di pesantren Takhassus Bayt Tamyiz Indramayu", "Ushulut Tarbiyah An-Nabawiyah", "Tahfizh camp", serta beberapa modul pembelajaran. Beliau juga telah menerbitkan buku "Strategi Pengembangan Aset dan Potensi Masyarakat" pada tahun 2023.

demaftiiqjkt@gmail.com @dema.ft.iiq

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN

The Institute for Quranic Studies

JAKARTA – INDONESIA

www.iiq.ac.id

Buku "Al-Qur`an Camp Satu Minggu Hafal Juz 30 Bittilawah" ini disusun untuk memberikan pedoman praktis bagi pelajar dan masyarakat. Tujuannya untuk memudahkan pelajar dalam menghafal Al-Qur'an dan memahaminya dengan cepat dan tepat.

Buku ini dilengkapi dengan teknik yang sistematis, praktis disertai contoh yang diambil dari surat-surat pendek dalam Juz 30 agar lebih familiar dan mudah dipahami pelajar dan masyarakat. Selain itu, dalam buku ini juga tersedia gaya baru dalam menghafal Al-Qur`an, yaitu dengan tilawah yang sudah disesuaikan dengan standar ilmu tajwid dan tahsin Al-Qur`an.

Kemudian yang paling urgen dari buku ini adalah upaya dari pengarang yaitu Dr. Esi Hairani, M.Pd., untuk membuat pelajar dan masyarakat yakin dan teguh pendirian bahwa dapat menghafal Al-Qur`an juz 30 bisa ditempuh selama satu minggu.

Terakhir, buku ini adalah sebuah ajakan kepada semua masyarakat untuk lebih cerdas dan yakin bahwa kita semua mampu manghafal Al-Qur`an Juz 30 dalam satu minggu dengan praktis dan sistematis.

Selamat menjelajahi, menggali dan menghafal Al-Qur`an.

ISBN 978-623-7183-30-3

9 786237 183303

IIQ Press